

PT. CITA MINERAL INVESTINDO Tbk.



THRIVING TOWARDS EXCELLENCE

Laporan Tahunan 2017 | 2017 Annual Report



Daftar Isi

Table of Contents

06	Profil CITA CITA's Profile
----	-------------------------------

18	Laporan Manajemen Management Report
----	--

30	Analisa & Pembahasan Menejemen Management Discussion & Analysis
----	--

44	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
----	--

56	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
----	---

72	Prospek Usaha Business Prospects
----	-------------------------------------

80	Data Perusahaan Corporate Data
----	-----------------------------------

91	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility For Annual Reporting
----	---

92	Laporan Keuangan Audit Audited Financial Report
----	--

Perjalanan Tema

Theme Journey

2015



Tahun 2015 merupakan tahun penting dimana CITA melanjutkan pembangunan pabrik pemurnian bauksit menjadi alumina (Smelter Grade Alumina atau SGA) yang akan menjadi pabrik pertama di Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Realisasi pembangunan pabrik pemurnian bauksit serta infrastruktur prasarana terus dilakukan hingga mencapai progres sebesar 86,77% di akhir 2015. Pembangunan ini adalah awal yang baru bagi CITA yang memiliki visi menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia.

The year 2015 is an important year in which CITA continues the construction of a bauxite refining plant into alumina (Smelter Grade Alumina or SGA) which will become the first factory in Indonesia, even in Southeast Asia. The realization of bauxite construction plant as well as residential infrastructure continues to achieve a progress of 86.77% by the end of 2015. This development is a new beginning for CITA who has a vision to be the leading producer of bauxite and alumina in Indonesia.

2016



Perjalanan baru CITA di tahun 2016 tercermin dari keberhasilan menyelesaikan pembangunan pabrik pemurnian bauksit menjadi *Smelter Grade Alumina* (SGA) berkapasitas 1 (satu) juta ton SGA serta infrastruktur prasarana penunjangnya. Dengan pencapaian ini, maka CITA melalui entitas usaha, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) akan menjadi produsen alumina (SGA) pertama di Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Selain itu, CITA juga berhasil melakukan ekspor perdana SGA di tahun 2016 sebanyak 50.000 ton. Tahun 2016 merupakan awal perjalanan baru bagi CITA sebagai produsen alumina terkemuka di Indonesia.

CITA's new journey in 2016 is reflected in the successful completion of bauxite refining into Smelter Grade Alumina (SGA) with a capacity of 1 (one) million tons SGA and its supporting infrastructure. With this achievement, CITA through its business entity, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) will become the first alumina producer (SGA) in Indonesia, even in Southeast Asia. In addition, CITA also managed to export the first SGA in 2016 as much as 50,000 tons. The year 2016 is the beginning of a new journey for CITA as the leading alumina producer in Indonesia.

2017



Setelah berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik pemurnian bauksit menjadi alumina (Smelter Grade Alumina atau SGA) pertama di Indonesia di tahun 2016, maka CITA di tahun 2017 semakin berkembang menjadi perusahaan yang unggul di bidang pertambangan bauksit, pengolahan dan pemurniannya menjadi alumina (SGA) melalui entitas usaha, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). Sepanjang 2017 CITA melalui WHW telah melakukan ekspor ratusan ribu ton.

SGA ke berbagai negara dan berkontribusi mengurangi impor SGA melalui pasokan SGA ke perusahaan dalam negeri. Ditambah lagi dengan adanya aturan baru yang memperbolehkan ekspor bauksit olahan bagi perusahaan tambang yang berkomitmen atau sudah melakukan pembangunan fasilitas pemurnian, maka keunggulan kembali diraih oleh CITA. Semua hal ini turut mendorong gerak roda bisnis Perseroan yang mulai menunjukkan hasil positif laporan keuangan untuk pertama kalinya sejak mencetak kerugian dari tahun buku 2012.

After being the first of successfully completing of refinery construction that turn bauxite into alumina (Smelter Grade Alumina or SGA) in Indonesia in 2016, CITA in 2017 has grown into a leading company in bauxite mining, processing and refining it into alumina (SGA) through a business entity, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW).

In 2017 CITA through WHW has exported hundreds of thousands of tons of SGA to various countries and contributed to reducing SGA imports by SGA supply to domestic companies. In addition to new regulation that allows the company which is committed or having been constructing the smelter to export the refined bauxite, that gives more advantage to CITA. All these things helped to drive the Company's business direction which began to show positive results of financial statements for the first time since booking a loss in the 2012 fiscal year.

THRIVING

Towards Excellence

Berkembang Menuju Keunggulan

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA atau Perseroan) menajaki tahun 2017 dengan pencapaian baru sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan bauksit dan produsen alumina (*Smelter Grade Alumina* atau SGA). Di bidang SGA, hal ini ditandai dengan mulai beroperasinya pabrik milik Entitas Asosiasi CITA, yaitu PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) pada pertengahan 2016.

Pabrik pemurnian alumina WHW tersebut menggunakan bahan baku *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB). MGB merupakan produk olahan bauksit yang diambil dari tambang-tambang Perseroan dan Entitas Anak di Kalimantan Barat. Di pabrik WHW, MGB diproses hingga menghasilkan SGA yang merupakan bahan baku utama bagi *smelter* aluminium. Pencapaian selanjutnya ditandai dengan ekspor SGA oleh WHW untuk pertama kalinya ke Tiongkok pada Agustus 2016.

Seiring dengan berjalannya rantai pasokan dari tambang bauksit Perseroan ke pabrik pemurnian alumina WHW, Perseroan pun perlahan-lahan dapat mencetak peningkatan pendapatan sebagai dampak Undang-undang Minerba No. 4 Tahun 2009 yang melarang ekspor hasil tambang mentah. Rantai bisnis yang sinergis ini pun membuat Perseroan optimistis akan dapat meraih kinerja yang lebih baik di masa-masa mendatang.

Perseroan bangga bahwa beroperasinya pabrik pemurnian alumina milik Entitas Asosiasi WHW yang menghasilkan SGA ini tidak hanya membawa dampak positif bagi Perseroan, tetapi juga bagi industri aluminium nasional mengingat sebelumnya bahan baku utama *smelter* aluminium harus selalu diimpor. Terbukti, SGA yang dihasilkan oleh pabrik pemurnian alumina WHW telah dapat memasok *smelter* aluminium di dalam negeri pada tahun 2017 lalu.

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA or Company) marked the year 2017 with new achievements as a company engaged in bauxite mining and alumina producer (Smelter Grade Alumina or SGA). In terms of SGA, this is marked by the first phase operation kick off of plant owned by the CITA Association Entity, namely PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) in mid 2016.

The WHW alumina refinery plant uses raw materials of metallurgical grade bauxite (MGB). MGB is a processed bauxite product extracted from the Company's mines in West Kalimantan. At the WHW plant, MGB is processed to produce SGA which is the main raw material for aluminum smelters. The next achievement is marked by the WHW's first SGA export for China in August 2016.

As the ongoing supply chain from the Company's bauxite mine to the WHW alumina refining plant, the Company gradually creates a positive performance throughout 2017 after being unable for five years previously to generate profits as a result of the Law No. 4 year 2009 on Mineral and Coal mining (UU Minerba) Act prohibiting the export of ore mines. This synergistic business chain also makes the Company optimistic that it will be able to achieve better performance in the future.

The Company feels honored that the operation of an alumina refinery plant owned by WHW Entity producing SGA does not only bring a positive impact to the Company, but also to the national aluminum industry since prior to this the main raw material of aluminum smelter must always be imported. It is therefore proven that the SGA produced by WHW alumina refinery plant has been able to supply domestic aluminum smelters in 2017.

Bisnis Perseroan di bidang tambang bauksit juga menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan terbitnya beberapa peraturan yang memperbolehkan ekspor beberapa mineral dengan kriteria tertentu dalam jangka waktu lima tahun bagi perusahaan tambang yang berkomitmen membangun fasilitas pemurnian atau sudah membangun pabrik pemurnian seperti WHW, entitas asosiasi CITA.

Pada Oktober 2017, Perseroan memperoleh izin persetujuan ekspor *washed bauxite* dengan kuota 3,564 juta ton. Izin ini dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan atas rekomendasi Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Dengan memperoleh izin ekspor MGB tersebut, Perseroan telah melakukan ekspor bauksit olahan sesuai kriteria yang disyaratkan. Hal ini turut mendorong terciptanya kinerja positif serta melengkapi integrasi usaha Perseroan dengan fasilitas pemurnian penghasil SGA.

Ke depan, Perseroan selalu berharap positif dapat berkembang menuju keunggulan dengan tujuan mewujudkan cita-cita agar Indonesia dapat memetik nilai tambah dari industri pertambangan dan turunannya, khususnya bauksit menjadi alumina (SGA). Semua ini sesuai dengan visi Perseroan untuk menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia.

The Company's business in the bauxite mine has also shown a positive progress, marked by the issuance of several regulations allowing the export of certain minerals with certain criteria within five years for mining companies which is committed to build refining facilities or have built refining plants such as WHW, the CITA's associate entities.

In October 2017, the Company obtained approval for export license of washed bauxite with quota of 3.564 million tons. This permit is issued by the Directorate General of Foreign Trade of the Ministry of Trade based on the recommendation from the Directorate General of Mineral and Coal of the Ministry of Energy and Mineral Resources.

By obtaining the MGB export license, the Company has exported the processed bauxite according to the required criteria. This contributes to the release of positive performance and complements the Company's business integration with SGA producing refining facilities.

Going forward, the Company always look forward to further advancement toward excellence with the goal that Indonesia can reap the added value of the mining industry and its derivatives, especially bauxite into alumina (SGA). All this is in line with the Company's vision to become the leading producer of bauxite and alumina in Indonesia.

Bisnis CITA

CITA's Business

Perseroan didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Cipta Panel Utama sebagai perusahaan yang bergerak di bidang furnitur. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham CITA pada tahun 2002.

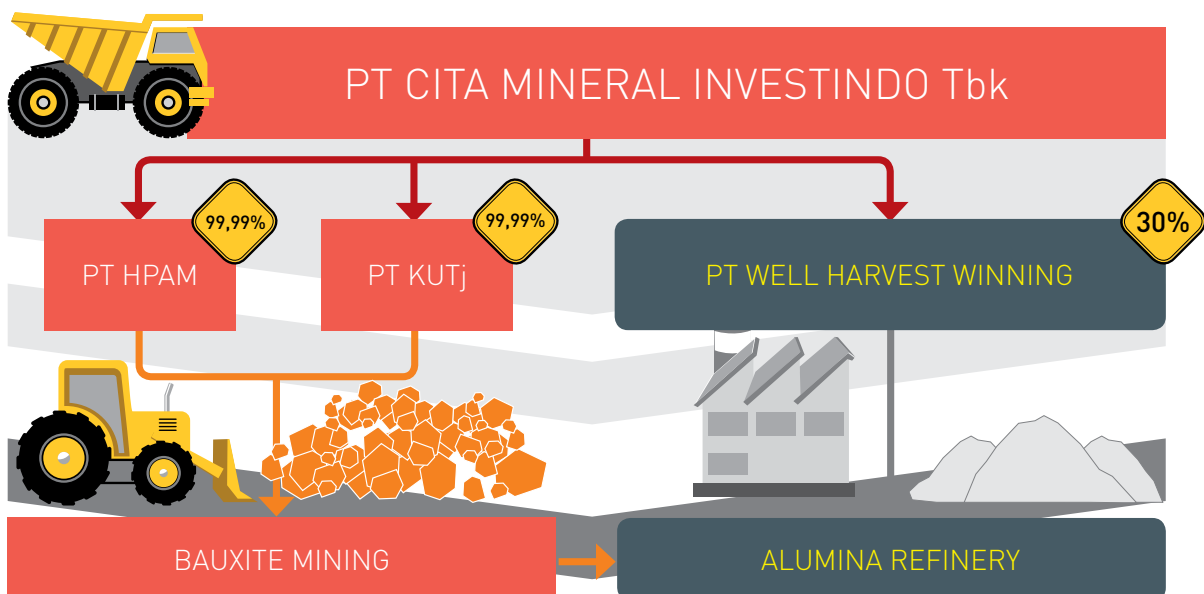
Pada tahun 2005, CITA memulai kiprahnya di bidang tambang dengan melakukan penyertaan saham pada PT Harita Prima Abadi Mineral yang bergerak di bidang pertambangan bauksit. Seiring dengan diversifikasi usaha di bidang tambang bauksit, nama Perseroan pun diubah menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk pada 2 Mei 2007. Sejak saat itu, keterlibatan CITA dan Entitas Anak di industri pertambangan semakin nyata dan dikenal sebagai salah satu produsen bauksit terbesar di Indonesia.

CITA melakukan terobosan baru sejak tahun 2016, ketika Perseroan menjadi penghasil SGA pertama di Indonesia melalui Entitas Asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). WHW merupakan perusahaan bersama antara CITA dengan penyertaan saham sebesar 30%, China Hongqiao Group Limited dengan 56% saham, Winning Investment (HK) Company Ltd. dengan 9% saham, dan Shandong Weiqiao Aluminum and Electricity Co Ltd. dengan 5% saham.

The Company was established in 1992 under the name of PT Cipta Panel Utama as a company engaged in the field of furniture. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange with the CITA stock code in 2002.

In 2005, CITA began its work in the mining field by investing in PT Harita Prima Abadi Mineral, which is engaged in bauxite mining. Along with business diversification in the field of bauxite mine, the Company's name was changed to PT Cita Mineral Investindo Tbk on May 2, 2007. Since then, involvement CITA and Subsidiary Entities in the mining industry has become more and more evident and is known as one of the largest bauxite producers in Indonesia.

CITA has made a breakthrough since 2016, when the Company became the first SGA producer in Indonesia through the Association of PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). WHW is a joint venture between CITA with 30% stake, with China Hongqiao Group Limited with 56% stake, Winning Investment (HK) Company Ltd. with 9% stake, and Shandong Weiqiao Aluminum and Electricity Co Ltd. with 5% stake.



CITA mulai membangun fasilitas produksi SGA sejak tahun 2013 di Kalimantan Barat dalam rangka mendukung target Pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah bauksit. Dengan mulai beroperasinya fasilitas produksi SGA ini, maka WHW resmi menjadi satu-satunya perusahaan produsen tambang bauksit terdepan di bidang SGA.

CITA began building SGA production facilities since 2013 in West Kalimantan in order to support the Government's target to increase the added value of bauxite. With the start of operation of this SGA production facility, WHW is officially the only leading bauxite mine producer in the SGA business.

CITA akan terus meningkatkan kapasitas produksi tambang bauksit dan SGA demi mencapai visi Perseroan, yaitu menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia. Selain mengutamakan kehandalan di bidang operasional, CITA juga berkomitmen untuk senantiasa menjalankan roda bisnis Perseroan dengan berpegang pada tata kelola yang baik serta mematuhi peraturan yang berlaku.

CITA will continue to increase the bauxite mines and SGA production capacity to achieve the Company's vision of becoming the leading producer of bauxite and alumina in Indonesia. In addition to prioritizing operational reliability, CITA is also committed to continuously running the business of the Company by adhering to good governance and complying with applicable regulations.

Dengan menjalankan usaha sesuai dengan visi dan tata kelola yang baik, Perseroan yakin akan menjadi mitra strategis Pemerintah dalam meningkatkan nilai tambah mineral. Perseroan juga yakin akan meraih kinerja yang senantiasa bertumbuh di masa datang demi memberikan kontribusi maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

By conducting business in accordance with the vision and good governance, the Company believes it will become a strategic partner of the Government in increasing the added value of minerals. The Company is also confident of achieving a steadily growing performance in the future to maximally contribute to all stakeholders.

Sumberdaya dan Cadangan Bauksit Bauxite Resources and Reserves

Per Agustus 2017			Tercuci Washed	As of August 2017	
Kategori		Tons (Juta wmt)	Al ₂ O ₃ (%)	Category	
Cadangan	Terkira	23,1	48,7	Probable	Reserves
Total Cadangan		23,1	48,7	Total Reserves	
Sumberdaya	Terukur	104,3	46,1	Measured	Resources
	Tertunjuk	90,6	42,6	Indicated	
	Tereka	183,0	48,0	Inferred	
Total Sumberdaya		377,5	46,1	Total Resources	
Total Sumberdaya & Cadangan		400,6	46,3	Total Reserves & Resources	

Peta Area Operasional

Map of Operational Area



KALIMANTAN BARAT

(West Kalimantan)

PONTIANAK

BALAI BERKUAK

LABAI

SUKADANA

SANDAI

KETAPANG

AIR UPAS

KENDAWANGAN

JAKARTA



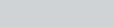
: Lokasi Tambang Bauksit CITA /
CITA Bauxite Mine Location



: PT Well Harvest Winning Alumina Refinery



: Rute Via Darat / Land Route



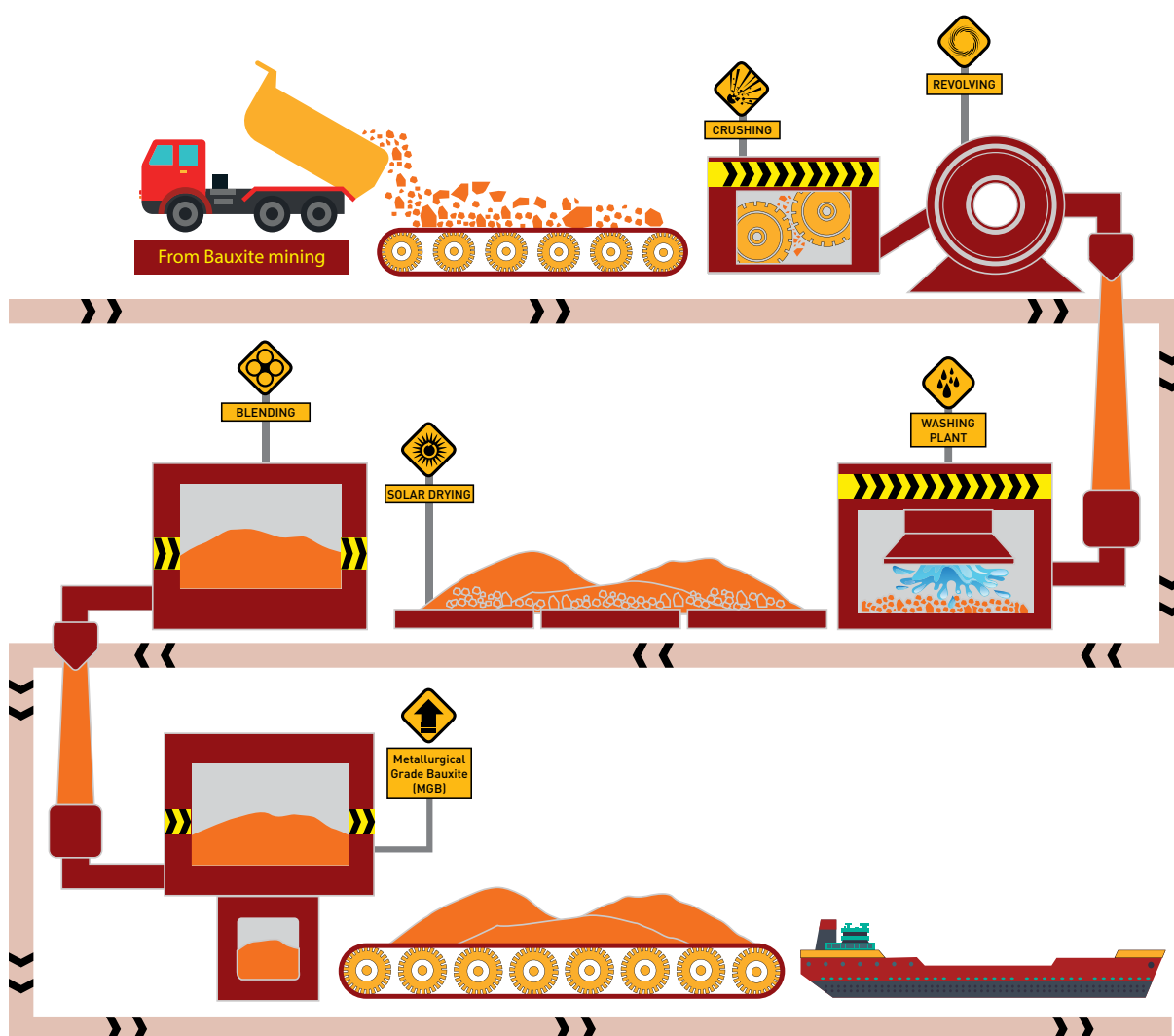
: Rute Via Udara / Flight Route

Proses Benefisiasi Bauksit Menjadi *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB)

Bauxite Beneficiation Process to Metallurgical Grade Bauxite (MGB)

Pada tahap awal, bauksit yang ditambang diolah untuk menjalani proses benefisiasi agar mejadi *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB). Di tahap ini, MGB memiliki kadar aluminium antara 45%-48%. MGB ini menjadi bahan baku proses pengolahan dan pemurnian untuk menjadi Alumina di WHW.

In initial phase, the mined bauxite is processed to undergo beneficiation process to become Metallurgical Grade Bauxite (MGB). In this stage, the MGB contains aluminum level between 45% - 48%, This MGB will become the raw material for refining process into Alumina in WHW.

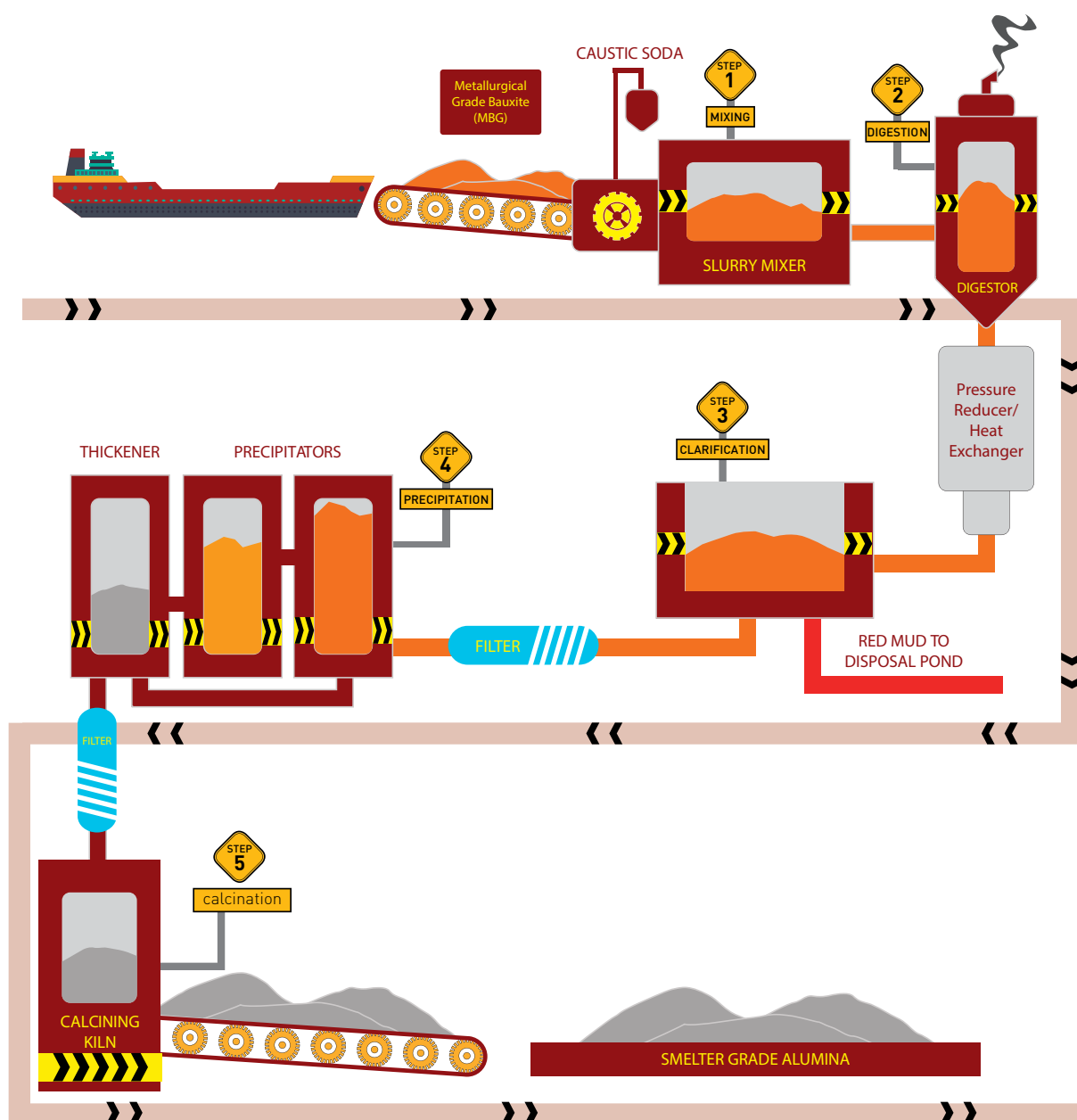


Proses Bayer Untuk Pemurnian MGB Menjadi *Smelter Grade Alumina* (SGA)

Bayer Process To Refine MGB to become Smelter Grade Alumina (SGA)

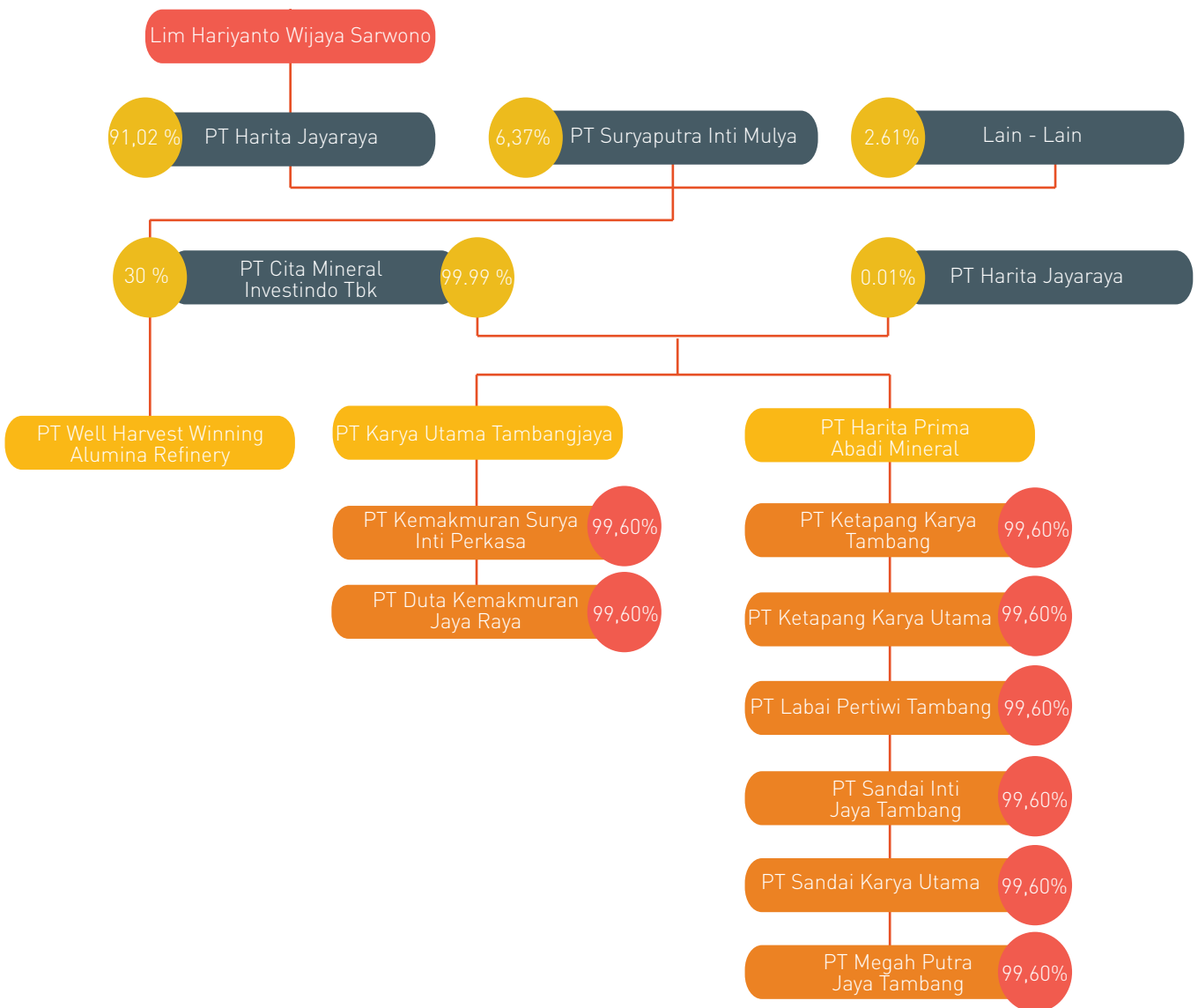
Di tahap selanjutnya, MGB diolah melalui proses pemurnian (refinery) dengan mengadopsi Proses Bayer (Bayer Process). Hasil dari proses ini adalah *Smelter Grade Alumina* (SGA) dengan kadar aluminium sekitar 98,6% yang merupakan bahan baku untuk industri pembuatan aluminium.

Next, the MGB is processed through a refinery process by adopting the Bayer Process. The result of this process is SGA with approximately aluminium content 98.6%, which is the raw material for aluminum industry.



Struktur Pemegang Saham & Perusahaan

Shareholders & Corporate Structure



Peristiwa Penting 2017

Significant Events 2017

08

Juni 2017
June 2017

PT Cita Mineral Investindo Tbk Menyampaikan Peningkatan Laba Bruto sebesar 433% Pada Kuartal Satu 2017 dalam Acara Paparan Publik di Jakarta.

PT Cita Mineral Investindo Tbk Revealed First Quarter Increased Profit 433% During Public Expose Event in Jakarta.

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery, Entitas Asosiasi dari PT Cita Mineral Investindo Tbk Mengadakan Upacara Adat "Bapalas Benua Bekasik" dalam Rangka Melestarikan Budaya Dayak dan Sebagai Ucapan Syukur Telah Selesai Pembangunan Smelter Alumina di Kecamatan Kendawangan, Ketapang, Kalimantan Barat.

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery, Associate Entity of PT Cita Mineral Investindo Tbk Holds a Traditional Ceremony "Bapalas Benua Bekasik" Intend for Preserving Dayak Culture and Gratitude For The completion of the Alumina Smelter Construction in Distric Kendawangan, Ketapang, West Kalimantan.

28

September 2017
September 2017

PT Cita Mineral Investindo Tbk Memperoleh Persetujuan Ekspor Bauksit Dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negara Kementerian Perdagangan.

PT Cita Mineral Investindo Tbk Obtain Relaxation Eksport Ban From Director General of Foreign Trade Ministry Of Trade.

02

Oktober 2017
October 2017

Kilas Balik

Milestones

2017

Memperoleh kuota ekspor *washed bauxite* sebesar 3,564 juta ton untuk jangka waktu satu tahun.

Obtained a bauxite washed export quota of 3.564 million tons per one year

2013

Melakukan peletakan batu pertama untuk proyek pabrik pemurnian bauksit menjadi alumina.

Ground breaking project of alumina refinery plant.

2005

Melakukan Penyertaan pada PT Harita Prima Abadi Mineral (Pertambangan Bauksit).

Investment in PT Harita Prima Abadi Mineral (Bauxite Mining).

2016

Sesuai target yang telah ditentukan, pembangunan pabrik *Smelter Grade Alumina* (SGA) dan infrastruktur prasarana telah rampung dan menjadi penghasil SGA pertama di Indonesia melalui entitas asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery dan juga telah melakukan ekspor perdana SGA.

The development of Smelter Grade Alumina factory was completed according to the targets planned, and became the first SGA producer in Indonesia as well as SGA exporter through associate entity PT Well Harvest Winning Alumina Refinery.

2012

Mendirikan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (Smelter Grade Alumina).

Established PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (Smelter Grade Alumina).

2002

Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Listed in the Indonesia Stock Exchange.

2010

Melakukan Penawaran Umum Terbatas II. Melakukan Penyertaan pada PT Karya Utama Tambangjaya (pertambangan bauksit).

Right Issue II. Investment in PT Karya Utama Tambang Jaya (Bauxite Mining).

1997

Melakukan diversifikasi industri panel dan furniture antara lain computer workstation dan *home entertainment centre*.

Conducted diversification in Panel & Furniture Industry, among others computer workstation, home entertainment centre.

2015

Proses pembangunan *Smelter Grade Alumina* infrastruktur dan prasarana terus dilakukan hingga mencapai progres sebesar 86,77%. Ditargetkan sebelum pertengahan 2016 akan bisa mulai berproduksi.

The development process of Smelter Grade Alumina factory and its utility infrastructure has been carried on to achieve progress equal to 86.77%. It is targeted that they will be able to start the production of prior to mid-2016.

2007

Melakukan Penawaran Umum Terbatas I. Mengubah nama Perusahaan menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Right Issue I. Change the Company's name to PT Cita Mineral Investindo Tbk.

1992

Pendirian Perusahaan dengan nama PT Cipta Panel Utama, bergerak di bidang industri panel dan furnitur.

Establishment of Company under the name of PT Cipta Panel Utama, engaged in the Panel & Furniture Industry.

Visi & Misi

Vision & Mission

VISI VISION

Menjadi Produsen Utama Bauxit dan Alumina Terkemuka di Indonesia.

Become a prominent Bauxite and Alumina Producer in Indonesia.

MISI MISSION

- Mengelola Sumber daya Bauxit secara Optimal.
Optimize Bauxite Resources Management.
- Menerapkan *Good Mining Practice*.
Implement Good Mining Practice.
- Berkomitmen untuk melakukan Kebijakan K-3 (Kesehatan, Keselamatan Kerja) dan Lingkungan Hidup yang bertanggung jawab.
Commiment in HSE (Health, Safety and Environment) Policy and Responsible for the Environment.
- Melakukan harmonisasi antara daya dukung lingkungan dan masyarakat setempat.
Harmonize between capacity of the environment and local community
- Meningkatkan nilai bagi pemegang saham.
Increase shareholders' value.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Indonesia

Numerical notation in all tables and graphs is in Bahasa Indonesia format

Dalam jutaan Rupiah (kecuali disebutkan lain)	2017	2016	2015	In millions Rupiah (unless otherwise stated)
Penjualan Bersih	724.494	486.325	13.903	Net Sales
Laba Bruto	296.299	132.224	2.868	Gross Profit
Laba (Rugi) Bersih	47.493	(265.247)	(341.205)	Net Income (loss)
Laba (Rugi) Bersih distribusikan ke pemilik entitas induk				Net Income (loss) Attributable to:
Pemilik entitas induk	47.682	(265.043)	(341.026)	Equity holders pf parent company
Kepentingan non-pengendali	(188)	(204)	(179)	Non controlling interes
Jumlah Pendapatan (rugi) komprehensif	(48.385)	(329.563)	(379.570)	Total comprehensive income (loss)
Jumlah pendapatan (rugi) komprehensif yang dapat distribusikan kepada				Total comprehensive income (loss) attributable to
Pemilik entitas induk	(48.196)	(329.360)	(379.390)	Equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	(188)	(204)	(179)	Non controlling interest
Laba (rugi) per saham	14	(79)	(101)	Income (loss) per share
Jumlah Aset	2.678.250	2.726.213	2.795.962	Total Asset
Jumlah Liabilitas	1.763.756	1.763.384	1.503.924	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	914.495	962.828	1.292.038	Total Equity
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	0.02	(0.10)	(0.12)	Return of Assets Ratio
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	0.05	(0.28)	(0.26)	Return of Equity Ratio
Rasio Laba (rugi) terhadap Jumlah Pendapatan	0.07	(0.55)	(24.54)	Net Income (loss) Margin Ratio
Rasio Lancar (X)	0.54	1.16	0.75	Current Ratio (X)
Rasio Liabilitas terhadap ekuitas (X)	1.93	1.83	1.16	Debt to Equity Ratio (X)
Rasio Liabilitas terhadap jumlah aset (X)	0.66	0.65	0.54	Debt to Asset Ratio (X)

Ikhtisar Saham

Shares Highlights

Kronologis Pencatatan Saham			Chronology Of Share Listing
Keterangan	Jumlah Saham Total Share	Tanggal Pencatatan Listing Date	Description
Penawaran Umum	60.000.000	20 Maret 2002	Initial public offering
Pencatatan Penuh	240.000.000	20 Maret 2002	Company Listing
Pencatatan Saham Bonus	48.000.000	21 Februari 2003	Bonus Share
Saham Hasil Konversi Waran Seri 1	97.000	2002-2005	Share Acquired from Conversion of Serial Warrants
Penawaran Umum Terbatas I	835.481.300	8 Juni 2007	1 st Right Issues
Penawaran Umum Terbatas II	2.247.156.600	9 Maret 2010	2 nd Right Issues

Pergerakan Harga Saham Tahun 2016 & 2017				Share Price Movement in Year 2016 & 2017			
2016			2017				
	Tertinggi Higest	Terendah Low	Penutupan Closing	Tertinggi Higest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
Kuartal I	-	-	940	900	900	900	1 st Quarter
Kuartal II	-	-	940	900	900	900	2 nd Quarter
Kuartal III	-	-	940	900	900	900	3 rd Quarter
Kuartal IV	900	860	940	1.060	710	710	4 th Quarter

Kapitalisasi pasar per 31 Desember 2017 sebesar Rp 2.393.221.779.000 dan volume perdagangan saham di pasar reguler sebesar 53.900 unit selama 2017.

Market capitalization as of 31 Desember 2017 was Rp 2,393,221,779,000 with trading volume in regular market amounting to 53,900 unit throughout 2017.

Berdasarkan Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Peng-SPT-002/BEI.WAS/01.2014 tanggal 21 Januari 2014, perdagangan saham CITA dihentikan sementara di Pasar Reguler dan Pasar Tunai. Selanjutnya berdasarkan Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Peng-SPT-00002/BEI.PC1/01.2015 tanggal 28 Januari 2015, perdagangan saham CITA dihentikan sementara di Pasar Negosiasi.

Based on the Announcement of PT Bursa Efek Indonesia Number: Peng-SPT-002/BEI.WAS/01.2014 dated 21 January 2014, trading of CITA shares was suspended while in the Regular Market and Cash Market. Furthermore, based on Announcement of PT Bursa Efek Indonesia Number: Peng-SPT-00002/BEI.PC1/01.2015 dated January 28, 2015, CITA stock trading is suspended in Negotiated Market.

Berdasarkan Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Peng-UPT-00001/BEI.PP1/12.2015 tanggal 10 Desember 2015, Bursa mencabut penghentian sementara perdagangan efek Perseroan di pasar negosiasi sejak Sesi I perdagangan efek pada Jumat, 11 Desember 2015.

Based on the Announcement of PT Bursa Efek Indonesia Number: Peng-UPT-00001/BEI.PP1/12.2015 dated December 10, 2015, the Exchange revoked the temporary suspension of the Company's securities trading in the negotiating market since Session I securities trading on Friday, December 11, 2015.

Selanjutnya berdasarkan Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Peng-UPT-00002/BEI.PP1/06.2016 tanggal 29 Juni 2016, Bursa mencabut penghentian sementara perdagangan efek Perseroan di seluruh pasar terhitung sejak Sesi I perdagangan efek pada Kamis, 30 Juni 2016.

Subsequently, based on the Announcement of PT Bursa Efek Indonesia Number: Peng-UPT-00002/BEI.PP1/06.2016 dated June 29, 2016, the Exchange revoked the temporary suspension of the Company's securities trading throughout the market from Session I securities trading on Thursday, 30 June 2016.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

LIM GUNAWAN HARIYANTO

Komisaris Utama
President Commissioner



Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Perkenankan saya mewakili Dewan Komisaris mengucapkan puji syukur kepada Tuhan YME karena PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) berhasil melewati tahun 2017. Kerjasama yang harmonis antara Dewan Komisaris, jajaran Direksi, manajemen, karyawan, serta pemangku kepentingan telah menghantarkan CITA, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi memperoleh pencapaian yang baik sepanjang tahun lalu.

Secara umum, kondisi perekonomian global sepanjang tahun 2017 menunjukkan perbaikan dibandingkan 2016. Berdasarkan laporan Bank Dunia dalam *Global Economic Prospect* yang terbit Juni 2017 silam, ekonomi global sepanjang tahun 2017 diperkirakan bertumbuh didorong oleh perbaikan di sektor manufaktur dan perdagangan, meningkatnya kepercayaan pasar, serta stabilnya harga komoditas. Hal ini berdampak pada pertumbuhan di pasar ekspor komoditas, baik minyak bumi, barang mineral, batubara, serta komoditas perkebunan seperti minyak kelapa sawit

Dear respected shareholders and stakeholders,

As representative of the Board of Commissioners, I would like to extend praise and gratitude to the Almighty God for PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) has successfully closed 2017. By having compatible cooperation between the Board of Commissioner, the Board of Directors, management, employees, as well as stakeholders could bring CITA, its Entity Subsidiary and Associate have a glory achievements in the past year.

In general, global economic conditions in 2017 was better compared to 2016. According to the World Bank's report in *Global Economic Prospect* published in June, 2017, global economics in 2017 was estimated growing encouraged by having improvement in the manufacture and trade sector, increasing the market reliance, as well as the stability of commodities' price. This gave the impact to the growth in commodity export market, whether oil, minerals, coal, as well as agriculture commodities such as palm oil and rubber. World Bank's report also showed that the growth of economy in the



Perseroan berkomitmen untuk terus melanjutkan investasi di bidang tambang bauksit dan pengolahan alumina, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemerintah, pemegang saham, dan setiap pemangku kepentingan.

The Company is committed to continue its investment in bauxite mining and alumina processing, which in turn can provide valuable contributions to the government, shareholders, and every stakeholder.



dan karet. Laporan Bank Dunia juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju akan menguntungkan mitra dagang negara-negara tersebut.

developed countries could bring benefit to the country's trading partners.

Meskipun kondisi perekonomian secara global membaik, namun pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Timur dan Pasifik masih menunjukkan penurunan. Laporan Bank Dunia menunjukkan, perbaikan di sektor komoditas dan percepatan pertumbuhan di beberapa negara Asia Timur tidak dapat mengimbangi perlambatan yang terjadi di Tiongkok. Akibatnya, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan di Asia Timur dan Pasifik pada tahun 2017 akan turun menjadi 6,2% dan menjadi 6,1% di tahun 2018.

Although, the condition of economy is better globally, the economic growth in East and Pacific Asia still showing a decrease. World Bank's report shows, improvement in commodity sector and acceleration of growth in some East Asia countries could not keep up the declaration that happened in China. As a result, World Bank predicts the growth in East Asia and Asia Pacific in 2017 will decrease become 6,2 % and become 6,1% in 2018.

Bank Dunia memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh 5,1% pada tahun 2017 dan akan tumbuh 5,2% pada tahun 2018. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan yang terjadi di perusahaan swasta, didukung oleh kenaikan harga komoditas yang moderat, meningkatnya permintaan eksternal, serta membaiknya tingkat kepercayaan terhadap perekonomian dalam negeri akibat reformasi.

World Bank estimates the economic Indonesia will grow 5,1% in 2017 and will be 5,2% in 2018. This growth is caused by the increase that happened in private companies, supported by the increase of commodity moderate price, the increase of external demand, as well as improving the level of confidence to domestic economy due to reforms.

Estimasi pertumbuhan ini tak berbeda jauh dari pertumbuhan yang terjadi secara riil. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pun menunjukkan, pada sembilan bulan pertama 2017, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh 5,03% dibandingkan periode yang sama 2016 (*year-on-year*). Namun pertumbuhan ini tak berdampak signifikan terhadap sektor tambang mineral dan batubara serta industri pengolahan. Dampak berlakunya UU Minerba Tahun 2009, maka sejak 12 Januari 2014 Pemerintah melarang ekspor bahan mineral yang belum diproses seperti emas, nikel, bauksit, bijih besi, dan tembaga.

The growth estimation is not that different from the real growth. Data from Central Bureau of Statistics (BPS) shows, in the first nine months in 2017, Indonesia Gross Domestic Product (GDP) grew 5,03% compared by 5,03% compared to the same period in 2016 (*year-on-year*). However, this growth did not have significant impacts on the mineral and coal mining sectors or the processing industry. As an effect of the Mineral and Coal Mining (Minerba) Act of 2009, since 12 January 2014 the Government prohibited the export of raw, unprocessed minerals, such as gold, nickel, bauxite, iron ore, and copper.

Beberapa perusahaan tambang menghentikan aktivitas produksi untuk sementara waktu, menurunkan produksi dan ekspor bahan tambang mereka, bahkan beberapa perusahaan tambang melakukan divestasi atau melepaskan investasinya di pertambangan mineral Indonesia. Hal ini juga sempat berdampak pada Perseroan dan Entitas Anak, yang sejak tiga tahun lalu menghentikan ekspor bauksit mentah.

Pelarangan ekspor bahan mineral mentah ini bertujuan agar perusahaan tambang mengolah hasil tambang di dalam negeri demi menghasilkan nilai tambah yang dapat dinikmati masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan dinikmati negara melalui peningkatan royalti dan bea keluar. Namun, beberapa waktu kemudian, pemerintah juga mengeluarkan peraturan pemerintah yang merelaksasi perusahaan tambang untuk melanjutkan ekspor beberapa bahan mineral dengan kriteria tertentu.

Pada Januari 2017, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2017 yang merupakan perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Melalui aturan ini, perusahaan tambang dapat mengekspor bahan mineral dengan kriteria tertentu yang diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 5 Tahun 2017 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di Dalam Negeri. Aturan ini kemudian memungkinkan *washed bauxite* untuk di ekspor. Relaksasi ini juga dinikmati oleh CITA. Pada Oktober 2017 lalu, Perseroan berhasil memperoleh Surat Persetujuan Ekspor *washed bauxite*.

Sebagai perusahaan yang telah berkecimpung di tambang bauksit selama 12 tahun, Perseroan dan Entitas Anak yakin dapat mendukung cita-cita Pemerintah mewujudkan nilai tambah bahan mineral bagi kemakmuran negeri. Perseroan berkomitmen untuk terus melanjutkan investasi di bidang tambang bauksit dan pengolahan alumina, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemerintah, pemegang saham, dan setiap pemangku kepentingan.

PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dengan penuh tanggung jawab berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada

Some mining company discontinues production activity for some times, reduces production and their export mining products, even some mining companies do the divestment or remove their investment in Indonesia mining mineral. This also gives impact to the Company, and Entity Subsidiary which stopped the prohibition of export raw bauxite since three years ago.

The prohibition of raw mineral exports is aimed to make mining companies processing domestic mine products to generate added value that can be enjoyed by the people through the absorption of labor and enjoyed by the state through increased royalties and export duties. However, later, the Government also issued the Government Regulation (PP) that makes mining companies relieve to continue exporting mineral products that has met certain processing criteria.

On January 2017, the Government issued the Government Regulation Number 1 the year 2017 that was a changing of the Government Regulation Number 23 the year 2010 about Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. With this regulation, mining companies can export the mineral products that has been through the refinery process with certain criteria that regulated in Regulation of Ministry of Energy and Mineral Resources Number 5 the year 2017 about The Increase of Mineral Added Value Through Mineral Processing and Refinery Activity Domestically. This regulation allows low-grade nickel ore and washed bauxite to be exported. This also can be enjoyed by CITA. On last October, 2017, the Company successful got washed bauxite Export Approval Letter.

As a company that has been in the bauxite mine for 12 years, the Company and its Subsidiaries are confident to support the Government's goal of realizing the value added of mineral materials for the prosperity of the country. The Company is committed to continue its investment in bauxite mines and alumina processing facilities, which in turn can provide valuable contributions to the government, shareholders, and every stakeholder.

IMPLEMENTATION OF MONITORING FUNCTION

The Board of Commissioners has obtained monitoring duties and giving advice to the Board of Directors with responsibility based on Good Corporate Governance (GCG) principle and based on the Articles of Association of the Company as well as regulatory laws. The Board of Commissioners conducted monitoring on management policy, general management whether regarding the

umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi masukan kepada Direksi mengenai operasional Perseroan secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis yang telah ditetapkan.

Dewan Komisaris memastikan bahwa Perseroan menjalankan kegiatan operasional dengan mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga senantiasa berupaya memastikan bahwa CITA dan Entitas Anak telah dikelola sesuai kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Untuk menjaga objektivitas dan independensi dalam menjalankan tugas, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Perseroan, kecuali hal-hal yang diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya serta berperan secara efektif dalam membantu Dewan Komisaris.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI DI 2017

Sepanjang tahun 2017, CITA membukukan penjualan Rp 724,49 miliar atau naik sebesar 49% dibandingkan dengan penjualan 2016 yang sebesar Rp 486,3 miliar. Pencapaian CITA membukukan laba bersih sepanjang tahun lalu terutama berasal dari pencapaian kinerja WHW yang telah berhasil mencapai kapasitas penuh dan membukukan kinerja positif sepanjang tahun 2017. Di samping itu kelonggaran relaksasi yang diperoleh oleh Perseroan pada awal kuartal keempat 2017 baru mencapai 11% dari total kuota yang diberikan dan memberikan kontribusi 25% terhadap total volume penjualan secara konsolidasi yakni sebesar 395.000 DMT.

Meskipun ekspor yang dilakukan baru pada tahap awal, namun tahun lalu menjadi titik cerah bagi Perseroan untuk mencetak kinerja positif di tahun-tahun mendatang dan meyakini kuota yang diberikan oleh Pemerintah dapat dipenuhi dalam sisa waktu yang ada di tahun 2018.

Penjualan MGB sepanjang tahun kepada WHW sebagai bahan baku SGA, ekspor *washed bauxite*, serta ekspor SGA melalui WHW, tentunya akan menjadi paduan yang akan sangat menarik dan diharapkan akan memberikan sinergi yang semakin positif ke depannya.

Company or Company business, and provided advice to the Board of Directors concerning general Company operations while referring to the established business plan.

The Board of Commissioners also ensured Company compliance with all prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners also continuously attempt to ensure that CITA and its Entity Subsidiary being managed in accordance with the interest of the Company and in line with its vision and mission.

To preserve objectivity and independence in performing duties, the Board of Commissioners is not involved in operational decision making of the Company, except in matters regulated and established in the Articles of Association of the Company and regulation laws.

The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee supports effectiveness of implementation and responsibility effectively participated

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2017

In 2017, CITA booked sales of Rp 724.49 billion, an increase of 49% compared to 2016 sales of Rp 486.3 billion. CITA's achievement of net profit over the past year has resulted mainly from the achievement of WHW's performance that has achieved full capacity and posted positive performance throughout 2017. In addition, the relieving of regulation obtained by the Company at the beginning of the fourth quarter of 2017 only reached 11% of the total quota granted and contributed 25% to the total sales volume on a consolidated basis of 395,000 DMT.

Although exports are still in the early stages, last year it was a great momentum for the Company to make a positive performance in the coming years and believe that the quota given by the Government could be fulfilled in the remaining time in 2018.

Sales of MGB throughout the year to WHW as SGA raw materials, bauxite washed export, and SGA export through WHW, will surely be an alloy that will be very interesting and hopefully will provide an increasingly positive synergy in the future

Kami juga menilai jajaran Direksi telah mengupayakan efisiensi secara optimal serta memperbaiki aspek-aspek tata kelola perusahaan agar semakin siap menghadapi pertumbuhan berkesinambungan. Melihat perkembangan pesat yang terjadi di Perseroan serta upaya optimal yang dikerahkan oleh segenap karyawan CITA, Entitas Anak serta Entitas Asosiasi, maka kami memberikan penghargaan yang tinggi atas upaya maksimal Direksi dalam meningkatkan kinerja,

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERSEROAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Dewan Komisaris menilai prospek usaha CITA tahun 2017 yang telah disusun oleh Direksi masih sejalan dengan rencana kerja dan strategi yang berlangsung selama tahun 2016. Dewan Komisaris juga memandang rencana Perseroan masih sesuai dengan rencana yakni konsisten dalam usaha pertambangan bauksit & alumina.

Dewan Komisaris berharap sinergi yang tercipta antara tambang bauksit Perseroan dengan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina milik Entitas Asosiasi WHW akan terus terjalin dan menjadi pemicu penjualan Perseroan yang selama ini tertunda. Di samping itu, Dewan Komisaris juga berharap pendapatan dari ekspor *washed bauxite* dan ekspor SGA melalui WHW dapat terus berlangsung sehingga senantiasa dapat menciptakan kinerja yang positif. Besar harapan kami, setiap kegiatan usaha di atas akan menjadi roda penggerak nilai tambah Perseroan secara terus-menerus.

KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2017

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berlangsung 8 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui tidak mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan masa jabatan berakhir yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021. Semoga susunan Dewan Komisaris dan Direksi ini dapat terus membawa CITA sebagai perusahaan yang berkembang secara berkesinambungan

We assessed the entire Board of Directors has performed efficiency optimally as well as improved the aspects of corporate governance in order to be more ready facing sustainable growth while SGA refinery plant is fully operated. Considering the rapid development occurring in the Company as well as optimum efforts given by the entire CITA employees, Entity Subsidiary as well as Associate, we appreciate the maximum efforts of the Board of Directors in improving the performance.

OPINION ON THE COMPANY BUSINESS PROSPECTS COMPOSED BY THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners consider the 2017 Company business prospects composed by the Board of Directors are in accordance with the business plans and strategies of 2016. The Board of Commissioners also consider the Company plans still in line with the consistent bauxite & alumina mining business plan.

The Board of Commissioners expect the synergy made up between the Company of bauxite mining with SGA refinery owned by associate entity WHW will keep intertwined and become the Company's sales trigger to record previously delayed sales. Besides that, the Board of Commissioners also expects the income from washed bauxite export and SGA export through WHW as well as keep continue positive performance. We highly expect the business activity above can be a tool to get the Company's added value continuously.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONER MEMBER IN 2017

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on June, 8 2017, shareholders approved not to change the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners members until term of office ends which is until the closing of General Meeting of Shareholders (GMS) that is going to be held in 2021. May the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors bring CITA as a sustainably developing company.

APRESIASI

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi Perseroan yang telah mencurahkan upaya terbaik dalam mempertahankan eksistensi bisnis CITA, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi. Kami juga memberikan penghargaan kepada seluruh karyawan CITA yang telah bekerja keras sehingga tahun lalu Perseroan dapat mulai bangkit dan mencetak perbaikan di tengah kondisi industri tambang yang belum kondusif.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada setiap pemangku kepentingan yang terdiri dari pihak perbankan, mitra kerja, pemegang saham, dan juga pihak regulator, baik dari Bursa Efek Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan maupun badan Pemerintah terkait atas dukungan dan kepercayaannya sehingga CITA Entitas Anak dan Entitas Asosiasi mampu melalui tahun 2017 dengan kinerja yang lebih baik. Memasuki tahun 2018, Perseroan optimistis akan dapat melanjutkan kinerja yang lebih positif sehingga di masa mendatang dapat mewujudkan visi menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia.

Jakarta, Maret 2018

APPRECIATION

On behalf of the Board of Commissioners, let me express the greatest appreciation to the Board of Directors of the Company that has given the best effort in maintaining CITA business. Entity Subsidiary and Associate we also give the appreciation to all CITA employees that has worked so hard so that in the last year, the Company could begin to rise and give improvement in the midst of mining industry condition that had not been conducive.

We also want to express our gratitude to all stakeholders including banks, business partners, shareholders, and regulators, whether from the Indonesia Stock Exchange or the Financial Services Authority or relevant Government bureau for their support and trust which enabled CITA Entity Subsidiary and Associate to experience 2017 with a better performance. Entering 2018, the Company optimistic will be able to continue the more positive performance so that in the future can achieve vision to become the main bauxite and alumina producer in Indonesia.

Jakarta, March 2018

LIM GUNAWAN HARIYANTO
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

LIM HOK SENG

Direktur Utama
President Director



Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Kami memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan YME karena atas rahmat-Nya, Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berhasil melewati tahun 2017 dengan pencapaian yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Di tengah kondisi industri tambang yang belum bergairah, PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) kembali dapat mencetak pendapatan, seiring dengan beroperasinya pabrik pengolahan dan pemurnian *Smelter Grade Alumina* (SGA) yang dilakukan oleh Entitas Asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) dengan pencapaian kapasitas penuhnya serta dimulainya ekspor *washed bauxite* sebagai dampak dari relaksasi yang digulirkan oleh Pemerintah.

Ini menyebabkan pasokan *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB) yang dihasilkan oleh tambang-tambang Perseroan dan Entitas Anak meningkat penyerapannya sepanjang tahun lalu oleh pabrik pemurnian SGA. Di samping itu, pendapatan Perseroan juga mulai bangkit seiring dengan aktivitas ekspor *washed bauxite* dan peningkatan ekspor SGA oleh WHW yang berlangsung sepanjang tahun 2017.

Dear respected shareholders and stakeholders,

We would like to extend praise and gratitude to God Almighty for His blessings had allowed the Company, Entity Subsidiary and Associate successfully pass 2017 with a better achievement compared to the last year. In the midst of the sluggish mining industry due to weakened commodity price, PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) managed to reach target, following with starting the operation of *Smelter Grade Alumina* (SGA) Refinery plant that performed by Associate Entity PT Well Harvest Winning Refinery (WHW) with full capacity achievement and commencement of *washed bauxite* exports as a result of the relieving regulations initiated by the Government

It caused *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB) supply that was produced by mining Company Entity Subsidiary and Associate absorbed maximally through the last year by SGA refinery plant. The Company's income also increased following the *washed bauxite* export activity and SGA export by WHW in 2017.



Di tengah kondisi industri tambang yang masih lesu akibat harga komoditas yang lemah, PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) masih dapat mencapai target pengoperasian pabrik pengolahan dan pemurnian *Smelter Grade Alumina* (SGA).

In the midst of the sluggish mining industry downturn due to the weakened commodities price, PT Citra Mineral Investindo Tbk (CITA) managed to reach the target of launching the processing plant and SGA refinery.



TINJAUAN MAKRO EKONOMI

Bank Dunia memperkirakan, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2017 akan tumbuh sebesar 5,1% atau lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 yang sebesar 5,02%. Meskipun harga komoditas global cenderung stabil, namun Indonesia sendiri belum dapat mengimbangi perlambatan di Tiongkok. Ini berimbas pada industri pertambangan dan pengolahan di Tanah Air yang masih tertekan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pun menunjukkan, pada sembilan bulan pertama 2017, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh 5,03% dibandingkan periode yang sama 2016 (year-on-year). Laju pertumbuhan PDB ini terutama didorong oleh sektor lapangan usaha informasi dan komunikasi yang mengalami pertumbuhan 9,8%, transportasi dan pergudangan tumbuh 8,27%, jasa perusahaan tumbuh 8,07%, dan jasa lainnya tumbuh 8,71%. Perlambatan di sektor tambang terlihat dari lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang tumbuh 1,15%. Adapun lapangan usaha industri pengolahan tumbuh 4,18%.

Sementara itu, tingkat inflasi dalam negeri relatif lebih rendah dari periode sebelumnya. Data BPS menunjukkan, tingkat inflasi sepanjang Januari hingga November 2017 mencapai 2,87%, lebih rendah dibandingkan periode sama 2016 yang sebesar 3,3%.

MACROECONOMIC REVIEW

World Bank estimates, Indonesian economic in 2017 will grow amount of 5,1% or higher than the 2016 growth of Indonesian economic which was amount of 5,02%. Although the global commodity price was stabile, Indonesia had not been able to be equal with the declaration in China. The impact was on mining and refinery industry in Indonesia which was still depressed.

The data of Central Bureau of Statistics (BPS) also showed, in the first nine months in 2017, Indonesian Gross Domestic Products (GDP) grew 5,03% compared to the same period 2016 (year-on-year). The GDP growth was supported by the field of information and communication business that grew 9,8%, transportation and warehousing grew 8,27%, growth service grew 8,07% and other services grew 8,71%. The slowdown in mining sector was seen from mining and quarrying business fields that grew 1,15%. The industry of processing field grew 4,18%.

Meanwhile, the rate of Indonesian inflation relatively lower than the previous period. The data of Central Bureau of Statistics showed, the rate of inflation throughout January from November 2017 reached 2,87%, lower than the previous same period 2016 amount of 3,3%.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, inflasi ini disebabkan oleh peningkatan harga makanan jadi, bahan makanan, sandang, kesehatan, pendidikan rekreasi, transportasi, dan jasa keuangan. Bagi Perseroan tingkat inflasi yang cenderung menurun ini berdampak positif, karena dengan demikian peningkatan upah dan tunjangan karyawan pun relatif terkendali.

Adapun nilai tukar rupiah pada akhir Desember 2017 lalu berada di level Rp 13,626 per dolar AS, atau melemah tipis dari Rp 13,552 per dolar AS pada awal Januari 2017. Sebagai bagian dari dunia industri, Perseroan berharap Pemerintah dapat terus menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebab hal tersebut berdampak signifikan bagi industri pengolahan dan tambang mineral yang melakukan ekspor. Dalam melakukan usaha, Perseroan mengeksport *washed bauxite* dan melalui Entitas Asosiasi WHW mengeksport SGA, di mana kedua aktivitas ini dilakukan dalam dolar AS.

Perlambatan yang terjadi di Tiongkok secara umum mempengaruhi industri pertambangan dalam negeri. Sebab, penurunan aktivitas industri di Tiongkok menyebabkan permintaan komoditas dari Tanah Air juga menurun. Sehingga, beberapa perusahaan tambang yang mengandalkan tujuan ekspor ke Tiongkok melakukan penundaan produksi dan ekspor demi menjaga efisiensi.

KEBIJAKAN STRATEGIS

CITA kembali mengokohkan posisinya sebagai perusahaan tambang bauksit dan pengolahan alumina ditandai dengan beroperasinya pabrik pengolahan dan pemurnian SGA yang dimiliki Entitas Asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). Dengan beroperasinya pabrik WHW, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki pabrik pengolahan dan pemurnian SGA selain Tiongkok, Rusia, Australia, Kanada, dan Amerika Selatan.

Setelah menghasilkan SGA, sejak Agustus 2016 WHW mengeksport SGA ke Tiongkok dan melanjutkan kegiatan ekspor sepanjang tahun lalu. Perseroan melalui WHW berencana untuk tetap melanjutkan ekspor SGA di tahun-tahun mendatang, demi memastikan keberlangsungan usaha Perseroan dan aktivitas tambang di anak-anak usaha Perseroan. Di samping itu, ekspor SGA oleh WHW telah meningkat secara bertahap seiring dengan meningkatnya produksi SGA yang sudah mencapai beroperasi dengan kapasitas penuh dalam 2017.

As the previous year, this inflation caused by the increase of food price, food ingredients, clothes, health, education, transportation, and financial services. For the Company, the lower rate of inflation gave positive impact, because the employees' fee and allowance is going to be restrained relatively.

The exchange rate of Rupiah against US Dollar in December 2017 was in the level Rp 13,626 per US Dollar, or weakened from Rp 13,552 per US Dollar in the beginning of January 2017. As a part of industry, the Company supports the Government to maintain the stability of Rupiah exchange rate against US Dollar because of its significant impact to the processing and mineral mining industry that conducting export. In doing business, the Company exported washed bauxite and through the Associate Entity WHW exported SGA, where these two activities were done in US Dollar.

Globally, the declaration occurring in China affected Indonesian mining industry. The decreasing of industry activity in China caused commodities demand in Indonesia also decreased. Therefore, some mining companies that relied export destination to China had to be delayed in production and exporting in order to maintain the efficiency.

STRATEGIC POLICY

CITA reinforced its position as a bauxite mining and alumina processing company marked by the operation of SGA refinery owned by the Associate Entity PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). With the operation of WHW plant, Indonesia became one of the countries that has SGA refinery beside of China, Russia, Australia, Canada, and South America.

Since the existence of SGA, since August 2016 WHW has exported SGA to China and continuing the export activity throughout the last year. The Company through WHW planned to keep continuing SGA export in the upcoming year, in order to maintain the Company's business and mining activities in subsidiaries. Besides that, SGA export through WHW had increased continuously following with the increasing of SGA production that had been operating with full capacity in 2017.

Setelah target tercapai, WHW dengan pemegang saham lainnya akan mempertimbangkan harga dan kondisi pasar serta pertimbangan lainnya dalam merencanakan pengembangan dan perluasan berikutnya. Hal ini agar setiap pemangku kepentingan dapat merasakan manfaat yang optimal dari langkah strategis yang akan diputuskan.

PENCAPAIAN TARGET DAN TANTANGAN TAHUN 2017

Perseroan berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 724,5 miliar sepanjang tahun 2017, atau naik sebesar 49% dibandingkan dengan penjualan 2016 yang sebesar Rp 486,3 miliar. Pencapaian kinerja ini merupakan hasil yang menggembirakan, mengingat kondisi industri tambang dalam negeri yang belum kondusif. WHW baru mencapai kapasitas penuhnya serta Perseroan baru memulai kembali aktivitas ekspornya pada kuartal keempat 2017. Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mencetak pertumbuhan penjualan seiring dengan menggeliatnya kegiatan usaha CITA, Entitas Anak serta Entitas Asosiasi, sehingga pada akhirnya nanti Perseroan akan dapat mencetak laba yang lebih baik lagi. Perseroan juga berharap di masa mendatang pemerintah akan memberikan lebih banyak kemudahan dari sisi fiskal dan perizinan.

Dengan kemudahan fiskal, diharapkan investor akan memiliki keyakinan dan nyaman untuk berinvestasi di bidang pemurnian alumina atau pun bidang terkait lainnya. Iklim usaha seperti ini perlu tercipta agar Perseroan dapat leluasa mengakses berbagai alternatif pendanaan yang lebih murah dan dapat memberikan imbal hasil maksimal kepada pemegang saham.

PROSPEK USAHA

Langkah Perseroan untuk masuk ke bidang pertambangan bauksit pada tahun 2005 silam serta ke dalam industri pemurnian alumina sejak tahun 2012 merupakan langkah yang tepat mengingat kebutuhan aluminium masih tinggi baik di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian tahun 2013, saat ini konsumsi aluminium di dalam negeri masih berkisar 1,95 kilogram per kapita. Dengan adanya pengembangan industri aluminium di dalam negeri, diharapkan dalam jangka panjang konsumsi aluminium akan meningkat menjadi 6,79 kilogram per kapita.

Kementerian Perindustrian memprediksi kebutuhan alumina tahun 2017 mencapai 810.600 ton dengan pasokan 500.000 ton. Dengan demikian, terjadi defisit sekitar 310.600 ton. Di tahun 2025, diprediksi kebutuhan alumina ini akan meningkat menjadi 4,6 juta ton dengan pasokan 5 juta ton. Dengan demikian, terjadi surplus sekitar 329.600 ton.

Having reached the goal, WHW with other shareholders will consider the market price and conditions as well as other considerations in planning future developments and expansions. It is expected that every stakeholder can feel the maximum benefits of the strategic decisions.

2017 TARGET ACHIEVMENTS AND CHALLENGES IN 2017

The Company has successfully recorded sales amount Rp 724,5 billion in 2017, or increase of 49% compared with the 2016 sales amount of Rp 486,3 billion. The performance achievement is the optimal result, whilst the condition of Indonesian mining industry is not conducive. WHW only reached its full capacity and the Company just restarted its export activity on fourth quarter of 2017. The Company is committed to continuously scoring the growth sales following with the CITA business activity, so that at the end, the Company could get the profits. The Company also expects in the future that the Government will provide more facilities in terms of fiscal and licensing.

With the ease of fiscal, it is expected that the investor would have confidence and comfortable to invest in alumina refinery or any other related business. This business trend needs to be created in order to the Company can freely access various cheaper funding and can provide maximum returns to shareholders.

BUSINESS PROSPECT

The Company's decision to go to the bauxite mining last 2005 as well as alumina refinery since 2012 is a good step remembering the high aluminum needs both inside and outside the country. Based on the data of Ministry of Industry in 2013, now the aluminum consumption domestically still around 1,95 kilograms per capita. With the existence of alumina industry development, is expected in the long time, aluminum consumption is going to increase become 6,79 kilograms per capita.

Ministry of Industry predicts the alumina needs in 2017 reached 810.600 tons with the supply of 500.000 tons. Therefore, the deficit happened around 310.600 tons. In 2025, the alumina needs is predicted going to increase become 4,6 million tons with the supply of 5 million tons. Therefore, the surplus happened around 329.600 tons.

Dengan beroperasinya pabrik pemurnian alumina (SGA) oleh WHW, Perseroan turut menyokong industri pembuatan aluminium di dalam negeri yang selama ini harus mengimpor alumina untuk proses produksi aluminium. Hal ini sejalan dengan misi Pemerintah terkait hilirisasi mineral, termasuk di dalamnya bauksit, agar nilai tambah pemurnian SGA yang selama ini dinikmati oleh negara lain bisa mulai beralih ke Indonesia.

Kami berharap, di masa mendatang akan lebih banyak pemain tambang yang masuk ke industri pengolahan alumina sehingga prediksi produksi dan pasokan yang diprediksi oleh Kementerian Perindustrian dapat terwujud. Jika industri pengolahan alumina di dalam negeri solid, maka potensi pasar yang terbuka tak hanya datang dari dalam negeri, tapi juga dari pasar ekspor. Hal ini sejalan dengan semakin tingginya permintaan ekspor akan produk berbasis aluminium. Dengan pasokan alumina yang stabil dan besar, Indonesia berpotensi masuk dalam komunitas negara industri aluminium dunia yang diperhitungkan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

CITA berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan standar tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Strategi yang ditempuh Perseroan agar tetap dapat menyesuaikan kegiatan usaha dengan GCG ialah dengan melakukan evaluasi secara berkala demi memperoleh masukan nyata seputar penerapan GCG.

Direksi mendukung penuh implementasi GCG di seluruh aspek usaha Perseroan secara konsisten. Direksi juga mendorong Perseroan untuk selalu melakukan perbaikan dalam aspek-aspek GCG antara lain menambah jumlah pemegang saham hingga di atas 300 pihak dan melakukan penguatan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan mengangkat Komisaris Independen dan menambah seorang Direktur Teknis yang memiliki latar belakang dan pengalaman operasional sesuai dengan bidang usaha utama Perseroan di bidang pertambangan MGB dan pengolahan SGA.

Sesuai amanah Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, Perseroan juga telah dilengkapi dengan pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) yang telah diluncurkan sejak 2016. *Board manual* ini bertujuan agar setiap Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing.

By operating the SGA refinery plant by , the Company contributes to support the domestic aluminum producer industry that previously had to import the alumina in aluminum production process. This had the same purpose with the Government mission related with the mineralized downstream, including bauxite, so that the added value of SGA refinery that mostly be enjoyed by other countries can also be enjoyed with Indonesia.

We expect, in the future there will be more mine players that come to the alumina processing industry so that the prediction of production and the predicted supply by Ministry of Industry would materialized. If the domestic alumina producer industry is solid, then the market potential that opened does not only come from domestically, but also from export market. This is in line with the higher of export demand of aluminum product. With the stable and big alumina supply, Indonesia has potential to be the world community of the world aluminum industry.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

CITA is committed to keep increasing the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The strategy that is taken by the Company in order to keep aligning its business activities with GCG is to conduct periodic evaluations in order to gain the real feedback on the implementation of GCG.

The Board of Directors fully supports the implementation of GCG in all aspects of the Company's business consistently. The Board of Directors also encourages the Company to always make improvement in aspects of GCG, among others, to increase the number of shareholders to above 300 parties and strengthen the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors by appointing an independent Commissioner and adding a Technical Director with background and operational experience in accordance with the Company's main business area in the mining of MGB and SGA processing.

In accordance with the mandate of the Articles of Association and legislation, the Company has also been supplemented by the Board of Commissioners' work guidelines and procedures which have been launched since 2016. This manual board is aimed at ensuring that each Commissioners and the Board of Directors have clear powers and responsibilities according to their respective functions.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DI 2017

Pada tahun 2017 komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan, sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada 8 Juni 2017. Masa jabatan ini berlaku sampai ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021. Direksi berharap susunan manajemen ini dapat terus bekerjasama senantiasa dalam membangun CITA.

PENUTUP

Direksi menyampaikan penghargaan kepada Dewan Komisaris, para pemegang saham, karyawan, mitra kerja, mitra strategis, Pemerintah, serta masyarakat sekitar wilayah operasional CITA, Entitas Anak serta Entitas Asosiasi atas kerjasama dan dukungan yang terjalin hingga saat ini. Kami berharap, kerjasama yang saling mendukung antara CITA dengan para pemangku kepentingan dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

Mewakili jajaran Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada segenap karyawan CITA, Entitas Anak, dan Entitas Asosiasi atas kerja keras, tenaga, serta pemikiran yang telah dicurahkan sepanjang tahun 2017 lalu sehingga Perseroan dapat mempertahankan eksistensi usahanya. Berkat dukungan manajemen, karyawan, serta kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan, Perseroan mampu meraih pertumbuhan dan siap mencetak pertumbuhan berkesinambungan di tahun-tahun selanjutnya.

Jakarta, Maret 2018

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTOR MEMBER IN 2017

In 2017, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company has not changed, in accordance with the decision of the General Meeting of Shareholders (GPS) that was held on June, 8 2017. This term of office applies until closing of General Meeting of Shareholders that is going to be held in 2021. The Board of Directors expects this composition management always keep cooperating to make CITA better.

CLOSING

The Board of Directors would like to express appreciation for the Board of Commissioners, shareholders, employees, business partners, strategic partners, the Government, as well as the local communities in CITA operational region, Subsidiary Entities, as well as Associate Entity for the support and guidance given to us all the time. We hope this mutually supporting cooperation between CITA and stakeholders can continue to be improved in the future.

On behalf of the Board of the Directors, I would like to express my gratitude to all CITA employees, Subsidiary Entities and Associate Entities for the hard work, energy and thought that you have given in 2017 so that the Company can in its business existence. Because of the support from management, employees, as well as the confidence from the stakeholders, the Company can achieve the growth and ready to score the continuous growth in the next year.

Jakarta, March 2018



LIM HOK SENG
Direktur Utama
President Director

Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Langkah CITA membangun pabrik pengolahan dan pemurnian *Smelter Grade Alumina* (SGA) melalui Entitas Asosiasi mulai menunjukkan hasil sejak pabrik tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016.

CITA's decision to build processing plant and SGA refinery through Entity Associate starts showing good result since its full operational commercially in 2016.





Tinjauan industri

Industry Overview



Bauksit memiliki nilai tinggi karena merupakan bijih utama penghasil aluminium. Mineral bauksit di Indonesia pertama kali ditemukan di Pulau Bintan, Kepulauan Riau pada tahun 1924. Penyebaran utama bauksit di Nusantara ialah di daerah Kepulauan Riau, Bangka dan Belitung, Kalimantan Barat, sebagian kecil di Kalimantan Tengah, Sulawesi Tenggara, Pulau Sumba, dan Halmahera.

Sejak pemerintah Indonesia mencanangkan program hilirisasi seluruh hasil tambang mineral sebagai penerapan UU Minerba, CITA menyambut hal ini dengan positif dan berperan aktif mewujudkan misi pemerintah agar industri mineral Tanah Air dapat memetik nilai tambah.

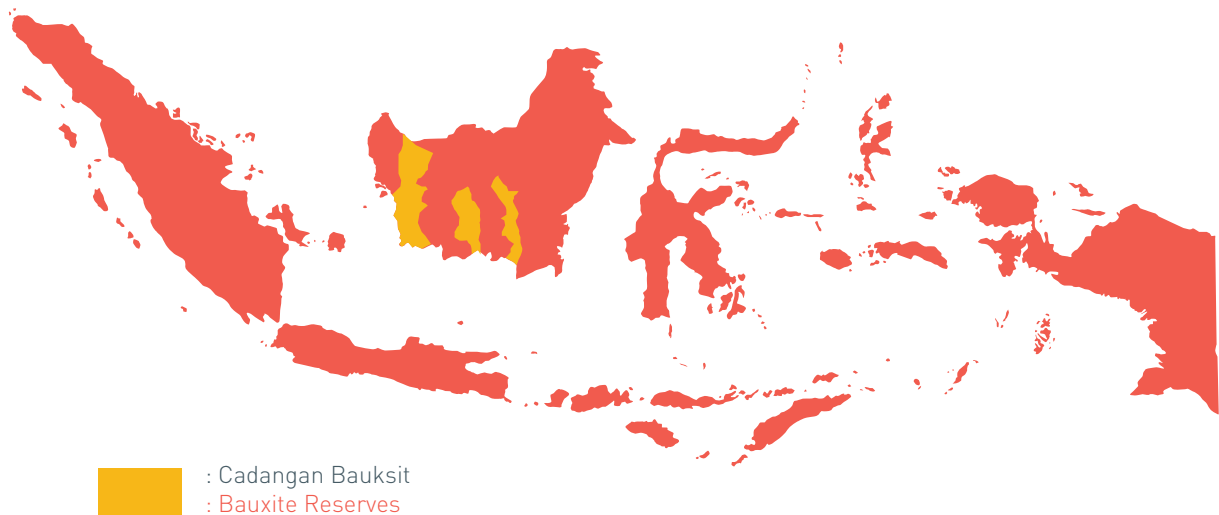
Berdasarkan laporan "Dampak Hilirisasi Bauksit terhadap Perekonomian Regional Provinsi Kalimantan Barat" yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi dan Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Kementerian ESDM pada tahun 2016, provinsi Kalimantan Barat merupakan wilayah dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) bauksit terbanyak di Indonesia.

Bauxite contains high values because it is the main ore for aluminium producer. Bauxite mineral was initially found in Bintan Island, Riau Island in 1924. The main dissemination of bauxite in the archipelago was in Riau island, Bangka and Belitung, West Kalimantan, and in small part of Central Kalimantan, Southeast Sulawesi, Sumba Island, and Halmahera.

Since the government established the downstream program that all mining products as implementation of Mining Law, CITA accepted this as a positive thing and actively contributed to accomplish The Government's mission so that the mineral industry in the country could get added value.

According to the report "The Impact of Bauxite Downstreaming to Economy of West Kalimantan Province Regional" that was published by Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) in 2016, West Kalimantan province is the most bauxite region with Mining Operational License (IUP) in Indonesia.

Peta Penyebaran Mineral Bauksit di Indonesia Map of Bauxite Mineral Spreading in Indonesia



Sumber: Kemenko Perekonomian seperti dikutip Kementerian ESDM 2016

Source : Coordinating Ministry for Economic Affairs as quoted by The Ministry of Energy and Mineral Resources 2016

Data Kementerian ESDM 2016 mengutip data Pusdatin 2016 juga menunjukkan bahwa pada 2016, total sumber daya mineral bauksit di Indonesia mencapai 3,61 miliar ton, di mana sebanyak 2,07 miliar ton atau 57,32% dari total sumber daya bauksit di Indonesia berada di Kalimantan Barat. Adapun total cadangan mineral bauksit mencapai 1,26 miliar ton, di mana sebanyak 0,84 miliar ton atau 66,77% dari total cadangan mineral nasional berada di Kalimantan Barat. Kondisi sumber daya dan cadangan bauksit yang melimpah di Kalimantan Barat menyebabkan komoditas tambang bauksit menjadi unggulan dan komoditas pertambangan utama di Kalimantan Barat.

Berlakunya UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Membuat semua hasil tambang mineral mentah tidak dapat diekspor sebelum diolah di Tanah Air semenjak tahun 2014. Undang-undang ini kemudian diperlengkapi dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang diatur pelaksanaannya dalam Peraturan ESDM No. 1

The data of ESDM Ministry 2016 quoted Pusdatin's data also shows that in 2016 the total of bauxite resources in Indonesia was 3,61 billion tons, where 2,07 billion tons or 57,32% from the total of bauxite resources in Indonesia is located in West Kalimantan. Total reserves of bauxite reached 1,26 billion tons where 0,84 billion tons or 66,77% from total reserves of national mineral located in West Kalimantan. This overflow resources condition and bauxite reserves in West Kalimantan caused bauxite mining commodity become superior as well as the main mining commodity in West Kalimantan.

Since Law No. 4 of 2009 about Mineral and Coal Mining or called Minerba Act year 2014 caused all raw mineral mining products can not be exported before being processed in the country. This law was later supplemented by Government Regulation (PP) No.1 year 2014 about Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activity that the implementation was regulated in ESDM prevailing No.1

Tahun 2014 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di Dalam Negeri.

Dengan adanya ketiga peraturan di atas, maka komoditas mineral logam seperti timah, nikel, bauksit, emas, perak, dan kromium hanya dapat diekspor setelah dilakukan pengolahan atau pemurnian di dalam negeri.

Padatahun2017,pemerintahmemberikanrekomendasi ekspor terhadap perusahaan pertambangan mineral yang telah, sedang atau tengah membangun fasilitas pabrik pengolahan dan pemurnian, termasuk didalamnya adalah mineral bauksit. Total rekomendasi ekspor bauksit yang diberikan oleh pemerintah sepanjang tahun 2017 ialah 14,9 juta ton. Namun hingga November 2017, total ekspor yang terealisasi hanya sekitar 696.000 ton.

Ketika hasil tambang mineral tidak dapat diekspor selama 2014 hingga 2016, sektor tambang nasional mengalami perlambatan. Bahkan banyak perusahaan tambang tak dapat lagi melakukan ekspor mineral mentah sehingga akhirnya memutuskan menghentikan kegiatan operasional untuk menjaga efisiensi. Namun seiring dengan banyaknya pengusaha tambang yang membangun fasilitas pemurnian hasil tambang mineral dan adanya rekomendasi ekspor bauksit sejak tahun 2017, maka perlahan-lahan industri tambang bauksit mulai bangkit.

Perseroan tetap berkomitmen mendukung visi Pemerintah dalam meningkatkan nilai tambah hasil tambang mineral melalui hilirisasi. Sebab, dengan kebijakan tersebut diharapkan arus investasi pada sektor hilirisasi tambang akan mengalir deras.

Berdasarkan data Kementerian ESDM tahun 2016, investasi baru di sektor hilirisasi industri tambang di Indonesia berpotensi mencapai minimal USD 10,8 miliar. Perkiraan nilai investasi ini berasal dari hilirisasi industri hasil tambang mineral bauksit, tembaga, nikel, bijih besi (iron ore), serta pasir besi (iron sand).

Namun, program hilirisasi hasil tambang mineral di Indonesia masih menjumpai sejumlah kendala dan tantangan yang berdampak sejumlah proyek pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian mineral masih sulit terlaksana. Tantangan utama di program hilirisasi tambang ialah kebutuhan investasi yang besar dalam membangun fasilitas pemurnian sehingga tidak semua perusahaan tambang mampu membangun pabrik pengolahan. Bahkan, dari sejumlah perusahaan yang berkomitmen membangun fasilitas pemurnian atau *smelter*, sampai saat ini belum banyak yang menunjukkan kemajuan yang berarti.

year 2014 about Increasing of Mineral Added Value Through Mineral Processing and Refinery Activity in the Country.

By having these three regulations above, therefore, metal mineral commodities such as tin, nickel, bauxite, gold, silver and chromium can only be exported after refine domestically.

In 2017, the government provides export recommendations to mineral mining companies that have, or are currently building processing and refining facilities, including bauxite minerals. The Government gave total of export recommendation in 2017 as much as 14,9 million tons. However, until November 2017, export total only realized around 696.000 tons.

When mining products can not be exported from 2014 to 2016, the national mining sectors have been experiencing a slowdown. Even there are many mining companies that can no longer export raw minerals and decided to stop operations in order to maintain efficiency. However, along with the number of mining entrepreneurs that constructing the alumina refinery plant and the recommendation for bauxite export since 2017, then bauxite mining industry begin to rise slowly.

The Company always commits to support the Government's vision in increasing the added value of national mining products by downstreaming. Because, with that policies, we expect the investment income in the mining downstream sector will be success.

According to the ESDM Ministry data in year 2016, new investment in the downstream mining industry sector in Indonesia can be potential reaching minimum USD 10,8 billion. The estimation of this investment value come from the downstream industry mining products bauxite mineral, copper, nickel, iron ore, as well as iron sand.

However, this downstream of mining products program still meet the obstacles and challenges that have impact to some projects of mineral refinery construction which are hard to be materialized. The major challenge in the mining downstream program is it needs big investment in constructing refinery facilities so that not all mining companies able to build refinery plant. Even, from the number of companies that want to build refinery facilities or smelter, they have not shown the progress yet until now.

Untuk menjawab tantangan ini, Perseroan sejak 2010 mencari mitra strategis untuk mewujudkan fasilitas pemurnian *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB) menjadi *Smelter Grade Alumina* (SGA). Enam tahun kemudian, Perseroan berhasil mewujudkan ekspansi strategis melalui Entitas Asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) dalam menyelesaikan pembangunan fasilitas produksi SGA.

Tantangan kedua yang dihadapi dalam hilirisasi ialah kebijakan fiskal yang belum mampu menjadi daya tarik bagi pengusaha untuk berinvestasi. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti kurangnya akses jalan, listrik, dan pelabuhan juga masih menjadi tantangan berikutnya. Sehingga, bagi pengusaha tambang yang ingin membangun infrastruktur sendiri sangatlah perlu diberikan insentif. Tantangan selanjutnya ialah tumpang tindih kebijakan antar daerah yang kontraproduktif.

Perseroan berharap Pemerintah dapat mengatasi kendala dan hambatan tersebut untuk mewujudkan program hilirisasi mineral secara menyeluruh.

Perseroan juga memandang program hilirisasi tambang akan membawa dampak positif bagi kehidupan sosial, politik, dan pertumbuhan ekonomi Tanah Air. Sebab, dengan munculnya berbagai pabrik pengolahan tambang, maka akan banyak lapangan pekerjaan yang terbuka dan memberikan kesempatan bagi penduduk sekitar untuk merasakan *multiplier effect* dengan menjadi karyawan di pengolahan tambang, penyedia layanan terkait pengolahan tambang, atau membuka usaha di sekitar lokasi pengolahan tambang.

Data Kementerian ESDM 2016 memperkirakan, program hilirisasi tambang berpotensi membuka sedikitnya 800.000 lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja langsung dan sekitar 3,2 juta lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja pendukung industri hilirisasi tambang seperti perhotelan, transportasi, bank atau leasing kredit mobil, motor, dan alat berat. Bila melihat dari kacamata yang lebih luas lagi, program hilirisasi hasil tambang mineral juga akan berdampak positif bagi industri turunan aluminium dan industri elektronik melalui ketersediaan bahan baku yang memadai di dalam negeri.

In response to this challenge, since 2010 companies has tried to find a strategic partner to realize the *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB) to *Smelter Grade Alumina* (SGA). Six years later, the company successfully realized its strategic expansion through the Associated Entity PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) in completing the development of the SGA production facilities.

The second challenge faced in downstreaming is fiscal policy that has not been able to become an attraction for entrepreneurs to invest. In addition, infrastructure constraints such as lack of access to roads, electricity and ports are still the next challenge. Thus, for mining entrepreneurs who want to build their own infrastructure it is necessary to be provided by incentives. The next challenge is the counterproductive overlapping policies between provinces.

The Company expects the Government to overcome these obstacles and constraints to realize a comprehensive downstreaming mineral program.

The company considers the mining downstream program will bring the positive effect for the country's society, politic, and economic growth. Because the appearance of mining refinery, there will be more jobs opened and give more chances for people around to feel multiplier effect by being an employee in mining refinery, service provider related to the mining refinery, or opening the business in around of mining refinery location.

The ESDM ministry data in year 2016 estimates that this mining refinery program can potentially open around 800.000 new jobs for direct labors and around 3,2 million new jobs for supporting labors of mining refinery such as hospitality, transportation, bank or lease of car, motorcycle and heavy equipment loan. Widely, this refinery program can also give positive effect for aluminum derivative industry and electronic industry through the availability to the raw materials in the country.

Tinjauan Usaha

Business Overview

CITA telah mencatatkan sejarah sebagai salah satu perusahaan tambang bauksit dan pengolahan alumina terdepan di Tanah Air yang ditandai dengan beroperasinya pabrik pengolahan dan pemurnian *Smelter Grade Alumina* (SGA) yang dimiliki oleh Entitas Asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) dengan target kapasitas produksi sebesar 1 (satu) juta ton SGA per tahun. WHW telah memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala BKPM No: 827/1/IU/PMA/2016 tanggal 29 Juni 2016.

Seiring dengan beroperasinya pabrik pemurnian SGA, CITA melalui WHW untuk pertama kalinya mengekspor SGA ke Tiongkok pada 12 Agustus 2016 sebanyak 50.000 metrik ton SGA dan melanjutkan kegiatan ekspor sepanjang tahun 2017.

CITA pun mulai melakukan penjualan *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB) yang dilakukan melalui beberapa Entitas Anak ke WHW sebagai bahan baku pemurnian alumina. Dengan demikian, Perseroan kembali membukukan penjualan. Perseroan optimistis bahwa penjualan akan meningkat di tahun-tahun mendatang seiring dengan beroperasi optimalnya pabrik SGA milik WHW dan pencapaian kapasitas penuh produksi.

Bangkitnya bisnis Perseroan juga berlanjut pada Oktober 2017, saat Perseroan memperoleh surat persetujuan ekspor *washed bauxite* dengan kuota 3,564 juta ton selama satu tahun. Izin ini dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan berdasarkan rekomendasi Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

CITA has a historical record as one of bauxite mining and alumina producer in the country marked by the operation of Smelter Grade Alumina (SGA) refinery Stage I as associate entity PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) owned it with the capacity target of 1 million tons SGA per year. WHW has gotten the operation license based on decision of BKPM Chief No: 827/1/IU/PMA/2016 on June 29, 2016.

Following the operation of SGA Refinery Plant, for the first time CITA through WHW exported SGA to China on August 12, 2016 as much as 50.000 metric tons SGA and will be continuing this export activities in the year 2017.

CITA started to sell Metallurgical Grade Bauxite (MGB) through some Subsidiary Entities to WHW as raw materials alumina refinery. Therefore, the company is back to declare sales. Company has optimism that there would be an increasing in sales the next year following the start of the operation SGA plant owned by WHW and the achievement of WHW's first phase production capacity.

The rise of Company's business continued on October 2017, when the Company obtained the approval letter for washed bauxite export with quota 3,564 million tons for a year. This permit was released by Directorate general of Foreign Trade Ministry of Trade and Ministry of Energy and Mineral Resources.

Dengan izin kuota ekspor tersebut, Perseroan dapat melakukan ekspor bauksit olahan sesuai kriteria yang disyaratkan. Perseroan meyakini hal ini dapat mendorong kinerja positif bagi Perseroan yang sebelumnya sempat mengalami perlambatan akibat larangan ekspor mineral mentah.

Perseroan melalui WHW berencana untuk tetap melanjutkan ekspor SGA di tahun-tahun mendatang, demi memastikan keberlangsungan usaha Perseroan dan aktivitas tambang di Perseroan dan Entitas anak-anak usaha Perseroan. Di samping itu, ekspor SGA oleh WHW telah meningkat secara bertahap seiring dengan meningkatnya produksi SGA yang sudah tercapai sejak Agustus 2017 yang mencapai produksi sebanyak 1,043,312. Aktivitas ekspor MGB melalui perseroan pun diharapkan dapat berjalan kontinu dan diharapkan mendapat kuota permanen untuk beberapa tahun kedepan.

With that permit of export, Company can do the bauxite export based on the requirements criteria. Company expects this thing can give positive effect to the Company that has been experiencing a slowdown due to the raw mineral export prohibition.

The Company through WHW planned to keep continuing SGA export in the next year in order to make sure the sustainability of the Company business and mining activities in subsidiaries. Besides that, SGA export by WHW has increased gradually following the increase of SGA production that has been achieved since August 2017 in reaching the production of 1,043,312. MGB export activity through the company is expected to run continuously and is anticipated to get a permanent quota for the next few years.

Kegiatan Eksplorasi, Sumber Daya dan Cadangan

Business Overview

Paska diberlakukannya UU Minerba No. 4 tahun 2009, manajemen Perseroan dan Entitas Anak memutuskan untuk menghentikan seluruh kegiatan eksplorasi di semua lokasi hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Saat ini, sehubungan dengan menurunnya kapasitas produksi dibandingkan dengan sebelum tahun 2014 karena dibatasi oleh kuota ekspor, seluruh kegiatan eksplorasi di semua lokasi masih belum dilanjutkan. Perseroan lebih fokus untuk mengupdate jumlah dan status sumberdaya dan cadangan yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak. Hal ini penting guna memastikan bahwa spesifikasi MGB sesuai dengan kebutuhan pabrik pengolahan dan pemurnian menjadi alumina (WHW) dan permintaan pasar ekspor, termasuk didalamnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan standar JORC.

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah sumber daya dan cadangan mineral bauksit CITA.

After the enactment of the 2009 Minerba Act, the management of the Company and Entity Subsidiaries decided to stop all exploration activities in all locations indefinitely. Currently, due to lower production capacity compared to years before 2014 as a result of export quotas limitations, all exploration activities in all locations have not been continued. The Company became more focused on updating the amount and status of resources as well as reserves owned by the Company and its Subsidiaries. It is important to ensure that the MGB specifications conform to the needs of the processing plant and refining into alumina (WHW) as well as the demand for export markets, including classifying them according to JORC standards.

The table below shows the amount of resources and mineral reserves of CITA bauxite.

Sumberdaya dan Cadangan Bauksit				Bauxite Resources and Reserves	
Per November 2017		Tercuci Washed		As of November 2017	
Kategori		Tons (Juta wmt)	Al ₂ O ₃ (%)	Category	
Cadangan	Terkira	23,1	48,7	Probable	Reserves
Total Cadangan		23,1	48,7	Total Reserves	
Sumberdaya	Terukur	104,3	46,1	Measured	Resources
	Tertunjuk	90,6	42,6	Indicated	
	Tereka	183,0	48,0	Inferred	
Total Sumberdaya		377,5	46,1	Total Resources	
Total Sumberdaya & Cadangan		400,6	46,3	Total Reserves & Resources	

Kinerja Keuangan

Financial Performance

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

ASET, LIABILITAS

Posisi keuangan konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2017 menunjukkan penurunan sebesar 5,46% dari Rp 2,73 triliun menjadi Rp 2,68 triliun. Tidak terdapat perubahan yang material terhadap aset lancar, aset tidak lancar maupun jumlah aset konsolidasian Perseroan. Untuk liabilitas konsolidasian, penekanan terhadap perubahan material pada liabilitas terutama disebabkan oleh reklasifikasi atas hutang bank pada liabilitas jangka panjang ke liabilitas jangka pendek.

EKUITAS DAN STRUKTUR PERMODALAN

Ekuitas konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2017 turun sebesar Rp 48,33 miliar atau sebesar 5,02% menjadi Rp 914,49 miliar dari Rp 962,83 miliar per 31 Desember 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh laba bersih konsolidasian sebesar Rp 47,83 miliar tergerus kembali dengan rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan yang terutama disebabkan oleh selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan.

The financial review outlined below refers to the Consolidated Financial Statements dated December 31, 2017 and for the year ended on that date which have been audited by Public Accounting Firm Teramihardja, Pradhono & Chandra with unqualified opinion, in all material respects, the financial position of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2017, as well as financial performance and cash flows for the year ended on that date, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

ASSETS, LIABILITIES

The Company's consolidated financial position as of December 31, 2017 showed a decrease of 5.46% from Rp 2.73 trillion to Rp 2.68 trillion. There were no material changes to current assets, non-current assets or total consolidated assets of the Company. For consolidated liabilities, the emphasis on material changes in liabilities were primarily due to the reclassification of bank loans on non-current liabilities to current liabilities.

EQUITY AND CAPITAL STRUCTURE

The Company's consolidated equity as of December 31, 2017 decreased by Rp 48.33 billion or 5.2% to Rp 914.49 billion from Rp 962.83 billion as of December 31, 2016. This was mainly caused by the consolidated net profit of Rp 47.83 billion was once again corroded by the consolidated comprehensive loss for the year, which was mostly contributed by the exchange difference due to translation of financial statements.

Struktur Permodalan dan Kebijakan Pengelolaan Modal Capital Structure and Capital Management Policy			
Pemegang Saham Share Holders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Rp Total Rp
PT Harita Jayaraya	3.068.022.280	91,02	306.802.228.000
PT Suryaputra Inti Mulia	214.645.600	6,37	21.464.560.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%) Others (each below 5%)	88.067.120	2,61	8.806.702.000
Jumlah Total	3.370.734.900	100.00	337.073.490.000

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Kebijakan Perseroan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

PENDAPATAN, BEBAN, LABA (RUGI), PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, DAN TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Dalam tahun 2017 penjualan bersih konsolidasian tercatat sebesar Rp 724,49 miliar meningkat Rp 238,17 miliar atau sebesar 48,97% dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 486,33 miliar. Peningkatan penjualan konsolidasian yang cukup besar tersebut disebabkan adanya peningkatan volume penjualan ekspor MGB Perseroan paska diperolehnya Surat Persetujuan Ekspor. Aktivitas ekspor yang dimulai awal kuartal keempat ini memberikan kontribusi sebesar 25,20% terhadap volume penjualan konsolidasian dengan jumlah seluruhnya sebesar 395 ribu ton MGB untuk periode Oktober sampai dengan Desember 2017. Jumlah volume tersebut merupakan 11,10% yang terealisasi dari total kuota yang diperoleh Perseroan untuk tahun pertama sebanyak 3.654.000 ton.

Dengan adanya tambahan penjualan ekspor MGB pada kuartal terakhir 2017 dan entitas asosiasi WHW yang berhasil membukukan laba bersih, hal ini berdampak kepada penyerapan laba konsolidasian Perseroan dengan membukukan laba konsolidasian tahun berjalan sebesar Rp 47,49 miliar. Disisi lain, laba komprehensif konsolidasian masih membukukan rugi pada tahun berjalan terutama karena adanya selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan.

The main objective of capital management of the Company and its Subsidiaries is to ensure the maintenance of a sound capital ratio to support the business and maximize shareholders' returns.

The Company and its Subsidiaries manage capital structure and make adjustments based on changes in economic conditions. In order to maintain and adjust capital structure, the Company and its Subsidiaries may adjust the proposal of dividend payment to shareholders, issue new shares or seek financing through loans. There were no changes in the objectives, policy or process in capital management for the year ended December 31, 2017.

The policy of the Company and its Subsidiaries is to maintain a sound capital structure to secure access to financing at a reasonable cost, among others, by monitoring capital using debt to equity ratio and gearing ratio.

INCOME, EXPENSES, PROFIT (LOSS), OTHER COMPREHENSIVE INCOME, AND TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)

In 2017 consolidated net sales earned amounting to Rp 724.49 billion increased by Rp 238.17 billion or 48.97% compared to 2016 at Rp 486.33 billion. The significant increase in consolidated sales was due to an increase in the export sales volume of the Company's MGB after obtaining an Approval Letter of Export. Export activity began in the fourth quarter contributed 25.20% to consolidated sales volume with total amount of 395 thousand tons of MGB for October to December 2017 period. This total volume is 11.10% realized from total quota obtained by the Company for the first year amounted to 3,654,000 tons.

With the addition of MGB export sales in the last quarter of 2017 and associate entity WHW that successfully recorded net income, resulted in the absorption of Company's consolidated profit by posting consolidated profit amounted to Rp 47.49 billion. On the other hand, consolidated comprehensive profit still recorded a loss during the year, primarily caused by the exchange difference due to translation of financial statements.

Dengan dimulainya pencapaian kapasitas penuh WHW yang sudah nampak dari perolehan kinerja positif di tahun 2017 serta adanya kebijakan ekspor MGB, Perseroan meyakini pencapaian kinerja Perseroan di masa yang akan datang akan semakin terbuka, manakala penjualan MGB Perseroan dan Entitas Anak ke WHW semakin meningkat.

ANALISA ARUS KAS

Meskipun adanya peningkatan penjualan MGB untuk keperluan ekspor dan supply ke entitas asosiasi, Perseroan dan Entitas Anak kembali masih membutuhkan pengeluaran-pengeluaran operasional dalam rangka meningkatkan kapasitas produksinya pada dua area penambangan. Arus kas konsolidasian masih menunjukkan penurunan bersih terutama diakibatkan pengeluaran-pengeluaran operasionalnya.

Kemampuan Membayar Utang dengan Menyajikan Perhitungan Rasio yang Relevan

Perseroan yakin dapat mengelola kinerjanya dan memenuhi kewajiban-kewajibannya seperti yang selama ini dilakukan. Dengan telah kontinunya penjualan MGB melalui Entitas Anak ke WHW dan dengan Perseroan kembali dapat melakukan ekspor MGB, Perseroan akan berupaya untuk mendapatkan kembali fasilitas pembiayaannya. Perseroan berharap dengan mulai berjalannya kembali aktivitas ekspor MGB, diharapkan akan dapat terus menghasilkan arus kas yang kuat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan dan pembayaran utang yang lebih baik.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERSEROAN

Dengan adanya penjualan lokal dan ekspor, otomatis piutang usaha Perseroan dan Entitas Anak bersumber dari penjualan MGB atas keduanya tersebut. Piutang lokal seluruhnya berasal dari penjualan MGB Entitas Anak ke WHW. Rata-rata umur piutang saat ini berkisar 30 sampai dengan 60 hari. Sementara itu, untuk piutang ekspor rata-rata selama 30 hari.

With the commencement of WHW's full capacity achievement that has been evident from the positive performance results in 2017 and the existence of MGB export policy, the Company believes that its future performance achievement will be more approachable as MGB sales of the Company and Subsidiaries to WHW is increasing.

CASH FLOW ANALYSIS

Despite the increase in MGC sales for export and supply to associate entity, the Company and its Subsidiaries still required operational expenditures in order to increase their production capacity in two mining areas. The consolidated cash flows still showed a net decrease mainly due to the operational expenses.

The Ability to Repay Debts by Presenting Relevant Ratio Calculations

The Company believes to manages its performance and fulfill its obligations as previously done. By continuity selling MGB through Subsidiaries to WHW and with resumption of MGB export activities, the Company will obtained several bank loan facilities. Company hopes that the resumption of MGB export activities will continue to generate strong cash flows so as to meet better financing and debt repayment needs.

THE COLLECTIBILITY LEVEL OF THE COMPANY'S RECEIVABLES

With local and export sales, the accounts receivable of the Company and its Subsidiaries are originating from MGB sales on both of them. Local receivables are entirely derived from MGB sales of Subsidiaries to WHW. The average age of accounts receivable now ranges from 30 to 60 days. Meanwhile, export receivables in averaged for 30 days.

TARGET USAHA 2017 DAN REALISASINYA

Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, bersyukur dan melihat bahwa terdapat perkembangan yang menuju keunggulan. Hal ini setidaknya tercermin dari peraihan laba bersih yang diraih WHW, meskipun relatif dini beroperasi komersial akan tetapi sudah berdampak positif bagi kinerja Perseroan dan Entitas Anak. Pencapaian kapasitas penuh atas produksi SGA oleh WHW yang relatif singkat juga menunjukkan kesungguhan didalam menjalankan bisnis ini.

Target penjualan MGB 2017 realisasinya baru mencapai sekitar 45% dibandingkan dengan target volume penjualan yang direncanakan sebesar 3,51 juta ton. Hal ini disebabkan oleh entitas asosiasi baru menyerap sekitar 39% kebutuhan bahan bakunya yang berasal dari entitas anak. Disamping itu penjualan ekspor MGB yang didengungkan sejak awal 2017, baru dapat direalisasi Perseroan pada kuartal terakhir 2017.

Dengan melanjutkan aktivitas ekspor dan penjualan MGB ke entitas asosiasi yang diharapkan semakin meningkat, CITA memperoleh kepastian keberlangsungan usahanya semakin solid. Rencana pengembangan pabrik pemurnian SGA selanjutnya, meskipun belum diputuskan oleh pemegang saham, diharapkan dapat menjadi alternatif pencapaian menuju keunggulan yang lebih lagi. Tentunya diperlukan pertimbangan secara cermat dan matang guna mewujudkan hal ini. Semoga.

2017 BUSINESS TARGETS AND REALIZATION

The Company, Subsidiaries and Associate Entities, are grateful and witnessing the progress towards excellence. As at least reflected in the achievement of net profit earned by WHW, which relatively new in commencing its commercial operation but already showed a positive impact on the performance of the Company and Subsidiaries. The achievement of full capacity of SGA production by WHW, which is relatively short also shows earnestness in running this business.

MGB sales target for 2017 is only realized at 45% compared to the set sales volume target of 3.51 million tonnes. This was due to the new associate entity absorbing about 39% of its raw material needs originating from subsidiary. Besides, MGB export sales, which have been buzzed since early 2017, merely realized by the Company in the last quarter of 2017.

By continuing MGB export and sales to associate entities that are expected to increase, CITA is getting more confidence that its business continuity is getting more solid. The plan for further development of SGA refinery, although not yet decided by shareholders, is expected to be an alternative towards further superiority. Of course, careful and mature consideration is required to turn this into reality. Hopefully.

Tinjauan Sumber Daya Manusia

Human Resources Overview

Investasi terbesar CITA juga terletak pada sumber daya manusia yang merupakan aset terpenting. Perseroan menyadari bahwa kemajuan yang diraih CITA dan Entitas Anak tidak terlepas dari dukungan manajemen dan karyawan yang telah menyumbangkan energi, pemikiran, dan kerja keras bagi kemajuan usaha CITA, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi.

Kedepan, jumlah sumber daya CITA dan Entitas Anak juga akan meningkat sejalan dengan peningkatan produksi serta kelanjutan dan kebutuhan alih teknologi yang akan memberikan manfaat positif bagi perekonomian masyarakat setempat dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Biggest investment of CITA also lies in human resources which are the most important asset. The Company recognizes that the progress achieved by CITA and its Subsidiaries is inseparable from the support of management and employees who have contributed their energy, mind and hard work for the advancement of CITA, its Subsidiaries and Associated Entities.

Going forward, the number of CITA and its subsidiaries human resources will also increase along with the increase of production as well as the continuation and the need for technology transfer that can create positive impact for the local economy in terms of employment.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Perseroan menerapkan GCG bertolak pada suatu keyakinan bahwa penerapan GCG adalah kunci konsistensi bisnis secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

The Company applies GCG due to a belief that implementation of GCG is the key for long term business consistency.





Komitmen Tata Kelola

Commitment to Good Governance

CITA berkomitmen menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini bertujuan memaksimalkan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan segenap pemangku kepentingan.

Perseroan menerapkan GCG bertolak pada suatu keyakinan bahwa penerapan GCG adalah kunci konsistensi bisnis secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Prinsip GCG pula yang memungkinkan Perseroan senantiasa bergerak maju dan memperbaiki bisnis menuju kinerja yang unggul.

Penerapan GCG juga merupakan suatu upaya Perseroan dalam mencapai visi menjadi produsen utama bauksit dan alumina terdepan di Tanah Air. Itu sebabnya manajemen terus memantau perkembangan aturan terakhir terkait GCG dan berusaha memenuhi prinsip-prinsip GCG.

Keterbukaan

Untuk menjaga pengelolaan perusahaan secara profesional dan transparan, CITA mendukung prinsip keterbukaan dengan cara menyediakan informasi yang material dan relevan, mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, serta terbuka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh otoritas maupun publik.

Secara berkala, CITA menerbitkan beberapa laporan secara periodik dan tepat waktu seperti laporan keuangan kuartalan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta laporan tahunan. Adapun laporan-laporan ini disebarakan melalui situs Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan serta situs Bursa Efek Indonesia.

Akuntabilitas

CITA menjunjung tinggi prinsip pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Hal ini dilakukan dalam bentuk pelaporan dari Direksi kepada Dewan Komisaris. Prinsip akuntabilitas juga dilakukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham.

CITA is committed to implement the operational activities of company with Good Corporate Governance (GCG) principle. This has a purpose to maximize added value for all shareholders and stakeholders.

The Company implements GCG due to a belief that GCG's implementation is a consistent business key on a long term basis. GCG principle also has a possibility for Company to always be more success and improve the business to be better.

GCG implementation is also a Company's effort in reaching the vision to be the leading main producer of bauxite and alumina in Indonesia. Therefore, the management continuously monitors development of the latest regulations relevant to GCG and attempts to comply the principle of GCG.

Openness

To maintain professional and transparent management of the company, CITA supports the principle of transparency by providing material and relevant information, accessible to all stakeholders, and open to answer questions raised by both the authorities and the public.

CITA publishes periodically and timely statements such as Quarter Finance Statements, Annual Audited Finance Statements, as well as Annual Report. These statements are published by Company's, Financial Services Authority of Indonesia and Indonesia Stock Exchange Website.

Accountability

CITA upholds the Company management in accordance to principle of accountability. This is conducted in statements from Board of Directors to Broad of commissioners. This accountability principle is also done by reporting the Financial Statements in Annual General Meeting of Shareholders.

Pertanggungjawaban

CITA menjunjung tinggi prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, CITA berharap hubungan yang baik antara Perseroan dengan warga dapat terbina dalam jangka panjang dan warga memperoleh manfaat atas kehadiran Perseroan di tengah-tengah masyarakat.

Independensi

CITA mengelola Perseroan secara independen sehingga masing-masing organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Dewan Komisaris maupun Direksi mengambil keputusan secara independen, namun tetap berkoordinasi satu sama lain demi menghasilkan keputusan yang tepat dan memberikan dampak yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kewajaran dan Kesenjangan

CITA menerapkan perlakuan yang setara kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, pemerintah, konsumen, dan seluruh pemangku kepentingan. CITA juga menjaga agar hubungan antara Perseroan dengan karyawan terjalin dengan memperhatikan hak dan kewajiban mereka secara adil dan wajar.

Responsibility

CITA upholds the principle of responsibility towards the laws and conduct responsibility to communities and its environment. CITA expects a good relationship between Company and communities can be established in a long term and communities also get benefits from the existence of the Company.

Independence

CITA operates the Company independently so there is no any subordinates of company becomes more dominant with one another and can not be intervened by other parties. Board of Commissioners and Board of Directors make decision independently, but they still coordinate with each other in order to get the right decision and give optimal impact to all stakeholders.

Fairness and Equality

CITA implements the equal treatment to public, capital market authority, capital market community, Government, consumers, and all stakeholders. CITA also maintains the good relationship between the Company and employees by regarding their rights and obligations fairness and equality.

Struktur Tata Kelola

Governance Structure

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan struktur tertinggi dalam Perseroan. RUPST dan RUPSLB Perseroan dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta peraturan terkait lainnya. RUPST dan RUPSLB merupakan sarana terbaik bagi Pemegang Saham untuk mengelola Perseroan melalui pengambilan keputusan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Sepanjang 2017, Perseroan telah melakukan satu kali RUPST yang diadakan pada tanggal 08 Juni 2017, bertempat di Ruang Puri Asri, Le Meridien Hotel Jakarta, Jl. Jend. Sudirman Kav. 18-20, Jakarta 10220.

Perseroan telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPST tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia, media massa, serta situs Perseroan. Adapun keputusan RUPST tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- Menyetujui Laporan Tahunan Direksi dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra.
- Menerima baik dan menyetujui laporan atas kinerja Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016.
- Menyetujui tidak membagikan dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 karena Perseroan masih merugi.
- Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) are the highest structure in the Company. AGMS and EGMS implementation conducted by company has complied with Regulations of the Financial Services Authority Number 32/POJK.04/2014 about planning and implementation of General Meeting of Shareholders for public companies and other relevant regulations. AGMS and EGMS are the best instruments for Shareholders to manage the Company through decision making as stipulated in regulations of the Company.

In 2017, the Company has conducted one AGMS that was held on June 8, 2017, located in Puri Asri Room, Le Meridien Hotel Jakarta, Jl. Jend. Sudirman Kav. 18-20, Jakarta 10220.

The Company has published a summary of minutes of the AGMS of 2017 on the Indonesia Stock Exchange, mass media, and it is accessible on the Company's website for at least 1 year. The decision of the AGMS of 2017 is as follows.

- Approve the Annual Report of the Board of Directors and ratify the Consolidated Statements of Financial Position and Other Comprehensive Income and Consolidated Income for the fiscal year ending December 31, 2016 and its explanations audited by the Teramihardja Public Accountant, Pradhono & Chandra.
- Receive and approve reports on the performance of the Board of Commissioners for the fiscal year 2016.
- Approved not to distribute dividends for the fiscal year ending December 31, 2016 as the Company is still suffering from lost.
- Approved to authorize the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accounting Office that will review the financial statements of the Company for the fiscal year 2017.

- Menyetujui menetapkan honorarium Dewan Komisaris Perseroan maksimal 50% dari honorarium Direksi.
- Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besar dan jenis penghasilan bagi anggota.
- Menyetujui tidak mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan masa jabatan berakhir yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari seorang Komisaris Utama dan dua orang Komisaris, dimana salah satu dari dua orang Komisaris itu sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris ini telah sesuai dengan kondisi Perseroan yang membutuhkan peningkatan pengawasan seiring dengan dimulainya kembali kegiatan operasional. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris ini pula telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam fungsi pengawasan Perseroan.

Susunan Dewan Komisaris 2017

Komisaris Utama	Lim Gunawan Hariyanto	President Commissioner
Komisaris	Harry Kesuma Tanoto	Commissioner
Komisaris Independen	Parwoto Kartiko Sunu	Independent Commissioner

Susunan dan riwayat hidup singkat Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di laporan tahunan ini.

Composition and brief biographies of the Board of Commissioners are available in the Company Data segment of this annual report.

Tugas Dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dan bertanggung jawab kepada Pemegang Saham. Masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun. Tugas dan fungsi Dewan Komisaris antara lain adalah:

- Mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Perusahaan.

- Approved to determine the honorarium of the Board of Commissioners of the Company up to 50% of the Board of Directors' honorarium.
- Provide authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount and type of income for members.
- Approved not to change the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company until the end of term which is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2021.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners of the Company consists of one President Commissioners and two commissioners, one of whom being an Independent Commissioners. The number of Board of Commissioners members is in accordance with Company conditions that necessitate an increase in monitoring with the restart of operational activities. In establishing the composition of Board of the Commissioners members we have taken into consideration the diverse expertise, knowledge and experience needed in the monitoring function of the Company.

Duties and Authority of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is appointed by the GMS and has responsible to Shareholders. The Board of Commissioners has the term of office of 5 (five) years. Duties and functions of the Board of Commissioners, among which, are:

- Monitoring on policies of the Board of Directors in conducting Company business.

- Memberikan nasihat, pertimbangan, dan masukan kepada Direksi terkait arah bisnis agar tetap sejalan dengan visi dan misi Perseroan.
- Membuat laporan pertanggungjawaban Dewan Komisaris yang akan menjadi bagian dari Laporan Tahunan dan disetujui bersama oleh para Pemegang Saham di dalam RUPS.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang 2017, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 9 kali dengan tingkat kehadiran sebesar 78%. Selain itu Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama 2017 diadakan sebanyak 8 kali dengan tingkat kehadiran sebesar 75%.

DIREKSI

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan dua orang Direktur, di mana salah satu Direktur merangkap sebagai Direktur Independen. Jumlah anggota Direksi ini sudah mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Penentuan komposisi anggota Direksi didasarkan pada pertimbangan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam mengelola Perseroan.

Susunan Direksi tahun 2017

Direktur Utama	Lim Hok Seng	President Director
Direktur	Robby Irfan Rafianto	Director
Direktur Independen	Yusak Lumba Pardede	Independent Director

Susunan dan riwayat hidup singkat Direksi dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di laporan tahunan ini.

- Providing advice, consideration, and input to the Board of Directors relevant to business direction to be in line with Company vision and mission.
- Composing accountability statement of the Board of Commissioners as part of the Annual Report and agreed upon by shareholders in GMS.

Meetings of the Board of Commissioners

In 2017, the Board of Commissioners held 9 meeting with the attendance level of 78%. Furthermore, Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors were held 8 times with attendance level of 75%.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors of the Company consists of one President Director and two directors, one of whom being an Independent Director. The number of Board of Directors members took into account Company conditions and effectiveness in decision making. The establishment of the composition of Board of Directors members have taken into account the diversity, expertise, knowledge, and experience needed in managing the company.

Composition and brief biographies of the Board of Directors can be viewed in the Company Data segment of this annual report.

Tugas dan Wewenang Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar CITA, Direksi bertanggung jawab antara lain:

- Mengelola dan mengarahkan Perseroan demi meningkatkan kinerja keuangan serta mencapai target bisnis yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Menyusun strategi bisnis, mengawasi kebijakan dan langkah strategis yang telah diambil, serta menerapkannya pada seluruh jenjang organisasi yang terdapat di Perseroan.
- Mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugas operasional di hadapan Pemegang Saham dalam mekanisme RUPS.

Duties and Authority of the Board of Directors

Based on CITA Articles of Association, the Board of Directors is responsible for, among which:

- Managing and directing the Company to increase financial performance as well as achieve business targets approved by the Board of Commissioners.
- Composing a business strategy which include business plan, operational cost, as well as overseeing the implementation of said plan in accordance with company stipulations.
- Obligated to account for all operational duties implementation in front of shareholders in GMS mechanism.

Rapat Direksi

Sepanjang 2017, Direksi mengadakan rapat sebanyak 15 kali dengan tingkat kehadiran sebesar 93%.

Prosedur Penetapan Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan memberikan penghargaan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pencapaian Perseroan dan kinerja keuangan dalam bentuk remunerasi. Prosedur penetapan besarnya remunerasi Anggota Direksi ditentukan melalui mekanisme RUPST. Kewenangan penetapan besarnya remunerasi Anggota Direksi ditentukan melalui mekanisme RUPST. Kewenangan dalam menentukan besaran remunerasi Direksi dilimpahkan oleh Pemegang Saham dalam RUPST kepada Dewan Komisaris.

KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Dewan Direksi atas pengelolaan Perusahaan. Komite Audit CITA bertindak mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Susunan Komite Audit tahun 2017

Ketua (Komisaris Independen)	Parwoto Kartiko Sunu	Chairman
Anggota	Toni Setioko	Member
Anggota	Tsun Tien Wen Lie	Member

Susunan dan riwayat hidup singkat Komite Audit bisa dilihat pada bagian Data Perusahaan di laporan tahunan ini.

Composition of the 2017 CITA Audit Committee

Composition and brief biographies of the Audit Committee can be viewed in the Company Data segment of this annual report.

Tugas dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan / atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
- Menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.

Meetings of the Board of Directors

In 2017, the Board of Directors held 15 times with the attendance level of 93%.

Procedures for Nomination and Remuneration Establishment for the Board of Commissioners and Board of Directors

The Company expresses appreciation in the form of remuneration to the Board of Directors and Board of Commissioners for Company achievement and financial performance. Procedures for amount establishment of remuneration for Board of Directors are determined through the mechanism of AGMS. The authority in determining the amount of remuneration for the Board of Directors is given by shareholders in AGMS to the Board of Commissioners led by the President Commissioner.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is a committee responsible to the Board of Commissioners and formed to assist the Board of Commissioners in performing the monitoring and advising function to the Board of Directors on Company management. CITA Audit Committee acts independently whether in performing its duties or in reporting and is directly responsible to the Board of Commissioners.

Duties and Authority of the Audit Committee

The Audit Committee has, among others, the following duties and responsibilities:

- Conducting the financial information to be released by the Company to the public and/or authorities, such as financial statements, projections, and other reports relevant to financial information of the Company.
- Reviewing Company compliance with legislative regulations relevant to Company activities.
- Reviewing and advising to the Board of Commissioners relevant to potential conflict of interest of the Company.

Laporan Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja Perseroan. Hal ini terutama terkait dengan *review system* pengendalian internal Perseroan, memastikan kualitas laporan keuangan, serta meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun oleh manajemen yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal. Dalam pola hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara Perusahaan dengan auditor eksternal. Tugas komite audit juga terkait dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi Perusahaan dan juga ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Penelaahan yang telah dilakukan oleh Komite Audit selama tahun 2017 ialah sebagai berikut:

- Mengevaluasi dan menelaah Laporan Keuangan konsolidasian dan catatan atas Laporan Keuangan Perseroan secara periodik, berdasarkan peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
- Mengevaluasi dan menelaah atas laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian auditan di tahun 2017.
- Mengevaluasi, menelaah, dan mengkaji ketaatan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan di bidang pasar modal dan ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Memberikan rekomendasi sehubungan dengan proses pengendalian internal Perseroan.

Komite Audit telah melaksanakan fungsinya dan telah melaporkannya kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka Komite Audit menyampaikan, bahwa:

- Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Perseroan telah mematuhi peraturan perundang-undangan khususnya di bidang pasar modal dan peraturan lainnya, serta menekankan agar Perseroan terus berupaya mematuhi.
- Merekomendasikan agar Perseroan mengevaluasi dan meningkatkan kualitas atas pengendalian internal sesuai kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan pengawasan dari Dewan Komisaris.

Audit Committee Report

The Audit Committee principally assists the Board of Commissioners in performing the monitoring function of Company performance. This is particularly relevant to the Company's internal control system review, ensuring financial statement quality and increasing audit function effectiveness.

Financial statement is a product from management which is then verified by external auditor. In the pattern of relationship, the audit committee functions as a connecting bridge between the company and external auditor. The duties of Audit committee are closely intertwined with review of risks faced by the Company and compliance with regulations.

Reviews conducted by the Audit Committee in 2017 were as follows:

- Evaluating and reviewing Financial Statement and periodic notes on the Company's Financial Statement, based on prevailing regulations and accounting principles.
- Evaluating and reviewing Financial report and notes on audited consolidated financial report in 2017
- Evaluating, reviewing and studying Company compliance with rules and regulations in capital market and other regulations relevant to Company activities.
- Providing recommendation relevant to the Company's internal process.

The Audit Committee has performed its functions and reported them to the Board of Commissioners. Based on conducted evaluation, the Audit Committee presented that:

- Consolidated Financial Statement has been composed in accordance with generally prevailing accounting principles in Indonesia.
- The Company has complied with laws particularly in capital market and other regulations, as well as emphasized that the Company continues the attempt of compliance.
- Giving recommendation so that the Company evaluates and increases in accordance with policies established by management with monitoring by the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tertanggal 2 April 2007, CITA telah menunjuk Yusak Lumba Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan terhitung sejak 2007 hingga Perseroan memutuskan untuk menggantikannya sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Informasi mengenai riwayat dan latar belakang serta pendidikan Sekretaris Perusahaan yang juga merangkap sebagai Direktur ada pada Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Wewenang Pokok Sekretaris Perusahaan

- Sekretaris Perusahaan wajib mengikuti perkembangan pasar modal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Memberikan informasi kepada masyarakat dan pemodal terkait dengan kondisi Perseroan.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tata kelola Perseroan, di antaranya memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat, penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dan menyelenggarakan RUPS.

Laporan Singkat Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2017 Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara CITA dengan OJK, BEI, serta pemangku kepentingan lainnya terkait informasi material dan perkembangan Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan membagikan informasi melalui korespondensi, situs perusahaan, keterbukaan informasi, maupun acara paparan publik. Sekretaris Perusahaan juga telah memberi masukan kepada Direksi agar kebijakan dan tindakan yang dilakukan Perseroan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB tahun 2017 telah terlaksana dengan baik.

CORPORATE SECRETARY

Based on Decision Letter of the Board of Directors of April 2, 2007, CITA has appointed Yusak Lumba Pardede as Corporate Secretary from 2007 until the Company decides for a replacement in accordance with conditions and situations faced. Information regarding biography and background as well as education of the Corporate Secretary who is also concurrently serving as a Director is available in the Company Data of this Annual Report.

Duties and Authority of Corporate Secretary

- Corporate Secretary must follow all the developments of capital market as well as prevailing laws in capital market.
- Providing information to the public and financiers relevant to conditions of the Company
- Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in conducting good corporate governance, among which, information transparency to the public, report submission to Financial Services Authority, and organizing GMS.

Brief Report of Corporate Secretary Activities

In 2017, the Corporate Secretary has performed his functions as the link between CITA and FSA (OJK), IDX (BEI), and other stakeholders regarding the Company's material and development information. In performing his functions, Corporate Secretary shares the information through correspondence, website, information transparency, and public exposure events. Furthermore, Corporate Secretary also provides input to the Company's Board of Directors in order to corporate actions taken to be in accordance with prevailing rules and regulations. AGMS and EGMS organization has also been performed well.

AUDIT EKSTERNAL

RUPST pada tahun 2017 telah menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi untuk mengangkat Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Jasa audit umum atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2017 sebesar 1,2% dari total jumlah beban administrasi dan umum konsolidasian tahun 2017.

Sehubungan dengan penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk audit atas informasi keuangan historis tahunan PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak ('Perseroan') tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah mempertimbangkan dalam rekomendasi terhadap AP dan KAP dimaksud sebagai berikut:

1. Independensi AP, KAP dan Orang Dalam KAP
2. Ruang lingkup audit
3. Imbalan jasa audit
4. Keahlian dan pengalaman AP, KAP dan Tim Audit dari KAP
5. Metodologi, teknik dan sarana audit yang digunakan.
6. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP dan Tim Audit dari KAP

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang tambang bauksit, pengolahan bauksit, dan pemurnian alumina, bisnis Perseroan mengandung risiko yang melekat di setiap aktivitas operasional. Program manajemen risiko dilakukan dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dapat timbul dalam menjalani aktivitas bisnis Perseroan, menentukan cara untuk menuntaskan risiko tersebut, serta evaluasi secara terus-menerus mengenai efektivitas cara menuntaskan risiko dan hasil yang diperoleh.

Dengan proses di atas, CITA mampu mengatasi setiap risiko yang dihadapi sepanjang perjalanan Perseroan. Memiliki pengalaman di dunia tambang sejak 2005 membuat Perseroan dan Entitas Anak tahan uji dan sanggup mengelola berbagai risiko dan tantangan usaha. Perseroan meyakini prinsip dasar dalam menghadapi berbagai gejolak yang terjadi, yaitu risiko yang baik akan berdampak baik bagi pihak di dalam maupun di luar Perseroan.

EXTERNAL AUDIT

AGMS in 2017 has approved and authorized the Company's Board of Directors to appoint a Public Accounting Firm registered at the Financial Services Authority. General audit services on the 2017 consolidated financial statement amounted 1.2% of the total amount of the 2017 consolidated administrative and general expense.

With regard to the use of and Public Accountant services and Public Accountant Firm for auditing the historical annual financial information of PT Cita Mineral Investindo Tbk and Entity Subsidiary ('the Company') dated December 31, 2017 and for the year end, the Company have considered recommendations to AP and KAP as follows:

1. Independence of AP, KAP and KAP's internal
2. The audit's scope of work
3. Remuneration of audit services
4. Expertise and experience of AP, KAP and Audit Team of KAP
5. Methodology, techniques and means of audit used.
6. Benefits of fresh eye perspectives that will be obtained through the replacement of AP, KAP and Audit Team of KAP

RISK MANAGEMENT SYSTEM

As a company that runs business in bauxite mining field, bauxite processing, and alumina refinery, the Company's business has a risk that attached with every operational activities. Risk management program is worked out by identifying types of risk that can arise in running the Company's business activity, determining how to finish the risks, as well as evaluating continuously about the effective way in completing the risk and obtained results.

With that process above, CITA is able to face every risks throughout the Company journey. Having an experience in mining industry since 2005 makes the Company and Subsidiary Entities capable to manage risks and business challenges. The Company believes the basic principle in facing some problems is a good risk will have a good impact for all parties both inside and outside the Company.

Salah satu tantangan terberat yang pernah dihadapi CITA ialah ketika Perseroan berhenti menambang pada tahun 2014. Meski demikian, Perseroan tidak lantas berdiam diri melainkan mencari peluang dan investasi baru. Strategi ini pula yang mengantarkan Perseroan tetap dapat bertahan dan memberikan imbal hasil kepada Pemegang Saham dan pemangku kepentingan.

Jenis Risiko

Perseroan mengidentifikasi risiko dengan cara mengklasifikasikan jenis-jenis risiko utama yang mungkin dihadapi oleh Perseroan. Di samping itu, Perseroan mengantisipasi risiko yang mungkin timbul baik dari sisi internal maupun eksternal. CITA memandang, masing-masing Entitas Anak dan Entitas Asosiasi pun harus mampu menganalisa dan mempersiapkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari bisnis agar tidak mengganggu jalannya usaha.

Risiko yang mungkin dihadapi CITA, Entitas Anak, dan Entitas Asosiasi dalam menjalankan kegiatan usaha antara lain: risiko kandungan mineral, risiko perubahan regulasi, risiko operasional, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko modal.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Manajemen Perseroan telah melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan dan kontrol atas penerapan manajemen risiko. Evaluasi dan kontrol ini dilakukan secara reguler melalui manajemen Entitas Anak dan Entitas Asosiasi.

AKSES INFORMASI

Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, CITA berupaya untuk senantiasa menjunjung tinggi keterbukaan informasi kepada publik dengan cara memaparkan perkembangan terbaru Perseroan. Hal ini dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang mengatur aspek keterbukaan informasi dengan tujuan meningkatkan keterbukaan informasi, SEOJK No.32 juga mendorong perusahaan terbuka untuk memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas.

Perseroan menyediakan sarana untuk mendapatkan data dan informasi terkini mengenai CITA melalui situs resmi Perseroan, keterbukaan informasi di situs Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta melalui publikasi di media massa.

One of the toughest challenge that had been faced by CITA was when the Company stopped mining in 2014. However, the Company did not just stand idle, but searched for new opportunities and investments. This strategy also delivers the Company to survive and give yield to shareholders and stakeholders.

Types of Risk

The Company identifies the risk by identifying types of the main risks that probably is going to be faced by the Company. Besides that, the Company also anticipates the risks that perhaps would appear internally or externally. CITA considers that each of Subsidiary and associate has to be able to analyze and prepare the solutions to solve the problems that come from business so that this problem will not ruin the business.

Risks faced by CITA and Subsidiary entities in performing business activities are, among which mineral content risk, regulation change risk, operational risk, market risk, credit risk, liquidity risk, and capital risk.

Evaluation of the Effectiveness of the Risk Management System of the Company

The Management Company has performed evaluation and control on risk management implementation. This evaluation and control has done regularly by Subsidiary Entities and Associate Entities management

INFORMATION ACCESS

As a public company listed on the Indonesian Stock Exchange, CITA attempts to always uphold information openness to the public which includes the Company's latest developments, This it has done with Regulations of Financial Service Authority Number 32/SEOJK.04/2015 about Corporate Governance of Public Company that arranges information transparency in purpose to increase the information transparency. SEOJK No. 32 also has a purpose to make the Company more transparant to utilize the using of technology and information widely.

The Company provides a means to get the newest data and information about CITA through the official website of Company which is www.citamineral.com, on the website of Indonesian Stock Exchange, and mass media.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Bagi Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, program CSR merupakan investasi demi pertumbuhan dan keberlanjutan (sustainability) dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (cost centre) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (profit centre).

For the Company, Subsidiaries and Associate Entities, the CSR program is an investment for growth and sustainability where it is no longer perceived as a cost center but as a means of profit center.





PT BUKIT CIKUT KUALA LARUT
NO. 100 AL
JUNIO TAN 10/05/2019
ADAI EBIT 10/05/2019
JUN TAN 10/05/2019
TOL CEMPA 10/05/2019
TOL CEMPA

PT BUKIT CIKUT KUALA LARUT

Tanggung Jawab Sosial

Corporate Social Responsibility

CITA & Entitas Anak

CSR (Corporate Social Responsibility) atau Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat adalah bentuk kepedulian dan kontribusi perusahaan untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat yang berada di sekitar lokasi kerja. Hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak hanya mengambil keuntungan saja dari kegiatan operasionalnya namun juga membagi kebersamaan dengan cara memelihara lingkungan dan memberdayakan masyarakat. Kewajiban melaksanakan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat sudah termuat dalam peraturan perundangan, antara lain:

1. Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 Tentang Perseroan terbatas dalam kewajibannya melakukan Tanggungjawab sosial dan lingkungan.
2. Surat Bupati Ketapang Nomor 540/3.269/ Distamben.C, tanggal 8 Desember 2010 tentang Laporan Rencana dan Biaya Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.
3. Surat Bupati Ketapang Nomor 500/2360/ Bappeda-B tanggal 16 Agustus 2011 perihal Pelaksanaan Program CSR.

Maksud dan tujuan dilaksanakannya program CSR adalah selain pemenuhan terhadap ketentuan hukum, masyarakat juga dapat menerima dampak positif dari keberadaan dan kegiatan perusahaan dan masyarakat dapat aktif dalam pengembangan kapasitas diri masuk dalam setiap program yang diprakarsai oleh perusahaan. Bagi Perseroan dan Entitas Anak, program CSR merupakan investasi demi pertumbuhan dan keberlanjutan (sustainability) dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (cost centre) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (profit centre). Program CSR merupakan komitmen Perseroan dan Entitas Anak untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (sustainable development).

Lokasi kegiatan pertambangan PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak, berlokasi di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Masyarakat di sekitar lokasi kegiatan pada umumnya merupakan suku Dayak dan suku lain seperti suku Melayu, suku Jawa, suku Flores, suku Timor dan masyarakat dari belahan Indonesia lainnya. Kehidupan mereka di beberapa tempat sudah berasimilasi cukup lama

CITA & Subsidiaries

CSR (Corporate Social Responsibility) or Community Development and Empowerment Program is a form of awareness and contribution of the company to develop and empower the surrounding community. This gives an idea that the company does not only take benefit from its operational activities but also share the togetherness by maintaining the environment and empower the community. The obligation to implement Community Development and Empowerment Program is contained in legislation, among others:

1. Government Regulation (PP) no. 47 Year 2012 on Limited Liability Company in its obligation to carry out social and environmental responsibility.
2. Letter of the Regent of Ketapang Number 540/3.269/ Distamben.C, dated December 8, 2010 on Report of Plan and Budget of Community Development and Empowerment Program.
3. Letter of Regent of Ketapang Number 500/2360/ Bappeda-B dated August 16, 2011 regarding Implementation of CSR Program.

In addition to the fulfillment of legal provisions, the purpose and objective of CSR program implementation is to the extent that the public can also receive positive impacts from the existence and activities of the company and moreover, the community can be active in the development of any program initiated by the company. For the Company, Subsidiaries and Associate Entities, the CSR program is an investment for growth and sustainability where it is no longer perceived as a cost center but as a means of profit center. CSR program is a commitment of the Company and Entity Subsidiary to support the creation of sustainable development (sustainable development).

The location of PT Cita Mineral Investindo Tbk and Entity Subsidiary's mining activities is located in Ketapang District, West Kalimantan Province. Communities surrounding the operational site are generally Dayak tribes and other tribes such as the Malay, Javanese, Flores, Timorese and other Indonesian peoples. Their lives in some places have been assimilated for a long time just as transmigration programs and the

seiring program transmigrasi dan berkembangnya perkebunan kelapa sawit. Namun ada juga dusun atau desa tua yang penduduknya masih asli suku Dayak dan berkembang hingga kini. Dusun-dusun itu sudah seperti di tempat lainnya, memiliki bentuk kehidupan komunal yang mendirikan rumah berdekatan yang dekat dengan air.

Kehidupan masyarakat sekitar Perseroan areal penambangan Perseroan dan Entitas Anak pada umumnya bergantung pada hasil hutan seperti karet, kayu, rotan, berburu, ladang berpindah dan menangkap ikan. Masyarakat tradisional amat kuat ketergantungannya terhadap alam baik secara cuaca maupun perubahan fungsi lahan. Masyarakat pada umumnya memiliki hak wilayah tanah yang luas menurut adat baik secara turun temurun maupun karena proses ladang berpindah. Saat ini hak itu bisa berupa hutan Krangas yang kadang ditebang untuk diambil kayunya, kebun sawit dan karet yang luas yang dipanen rutin dari hari ke hari.

Seluruh kegiatan pertambangan dan turunannya pada areal Perseroan dan Entitas Anak sempat dihentikan pada periode 2013-2017 sebagai akibat kebijakan pelarangan ekspor mineral mentah oleh pemerintah melalui Permen ESDM No.1 Tahun 2014 tentang peningkatan nilai tambah mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian mineral di dalam negeri. Dampak dari peraturan tersebut berpengaruh terhadap aktivitas CSR yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak. Secara garis besar, kegiatan CSR dilakukan melalui Entitas Anak yang operasionalnya masih berjalan dan masih fokus pada Program Pengembangan Sarana dan Prasarana, Program Peningkatan Pendidikan, Program Peningkatan Kesehatan, Pengembangan Sosial dan Budaya dan Program Solidaritas Keagamaan. Total Pengeluaran untuk kegiatan CSR yang telah dilakukan Perseroan melalui Entitas anak pada periode 2013-2017 secara garis besar disajikan sebagai berikut :

development of oil palm plantations. But there are also hamlets or old villages whose inhabitants are still native Dayak tribe and multiplying until to now. The hamlets are like everywhere else, have a communal life form that builds adjacent houses close to the water.

The livelihoods of the communities surrounding the Company's mining areas and Entity Subsidiary generally depend on forest products such as rubber, timber, rattan, hunting, shifting cultivation and fishing. Traditional societies are strongly dependent on nature both on the weather and on land function changes. Communities generally possess extensive land concessions according to their culture practice, both from patrimony and shifting farm cultivation. Currently, the concessions could be the forests of Krangas that are sometimes logged for timber, vast palm and rubber plantations which harvested routinely every day.

All mining activities and its derivatives in the Company and Entity Subsidiary site were ceased in the period 2013-2017 as a result of the raw minerals export banning policy by the government through the Ministerial Regulation No. 1 of 2014 on the increase of mineral added value through mineral processing and refining activities in the country. The impact of the regulation affects CSR activities conducted by the Company and Entity Subsidiary. Broadly speaking, CSR activities are conducted through Entity Subsidiary whose operations are still running and continuously focused on facilities and infrastructure of Program development, Education Improvement Program, Health Improvement Program, Social and Cultural Development and Religious Solidarity Program. Total Expenditures for CSR activities conducted by the Company through Entity Subsidiary in the period 2013-2017 are outlined as follows:

No	Bidang Program / Field Program	Biaya / Cost (Rp)
1	Pendidikan / Education	453.945.000
2	Kesehatan / Health	1.137.076.501
3	Keagamaan / Religious	135.675.000
4	Infrastruktur / Infrastructure	1.475.877.000
5	Adat & Budaya / Tradition & Culture	156.911.000
Jumlah / Total		3.359.484.501

Terbilang: Tiga miliar tiga ratus lima puluh sembilan juta empat ratus delapan puluh empat ribu lima ratus satu ribu Rupiah.

Program Pengembangan Pendidikan

Program CSR bidang pendidikan masih tetap pada tujuan utama yaitu untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar serta mendukung kegiatan ekstra kurikuler sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, baik di luar maupun di sekolah, serta membantu meningkatkan taraf hidup guru di daerah tertinggal melalui pemberian honor pengajar agar keberlangsungan sekolah terjamin.

Hal ini dilakukan guna berpartisipasi dalam penguatan akses dalam bidang pendidikan. Berbagai hal telah dilakukan dalam bidang ini, antara lain memberikan bantuan operasional untuk sekolah dan guru tingkat SD seperti bantuan dana pendidikan yang bekerjasama dengan salah satu yayasan di Ketapang (Yayasan USABA), bantuan perbaikan sarana sekolah serta beberapa program lainnya.

Sort: Three billion three hundred fifty nine million four hundred eighty four thousand five hundred one thousand Rupiah.

Education Development Program

The CSR program in the area of education is still on the main objective which is to facilitate teaching and learning activities and to support the school extra-curricular activities in improving the quality of children's education, both outside and in school, as well as to help improving the lives of teachers in disadvantaged areas through the provision of honorariums for the sake of schools sustainability.

This is rendered in order to participate in strengthening access in education. Various things have been implemented in this area, including providing operational support for schools and elementary school teachers such as education funding in cooperation with one of the foundations in Ketapang (Yayasan USABA), providing school renovation and other program .



Program Peningkatan Kesehatan

Program CSR bidang kesehatan yang dilaksanakan lebih banyak ke arah pemenuhan kebutuhan dasar akan air bersih. Perseroan melalui Entitas Anak membangun fasilitas air bersih di berbagai lokasi di wilayah operasionalnya. Dalam hal ini, kepedulian ditunjukkan melalui bantuan pengobatan gratis yang dikhususkan di wilayah kegiatan operasional antara lain program pemberian makanan tambahan anak sekolah dasar, bantuan perbaikan fasilitas kesehatan seperti Polindes dan program lainnya yang mengarah kepada penguatan akses kesehatan masyarakat.



Health Improvement Program

CSR programs in the health sector are carried out towards fulfilling the basic needs of clean water. The Company through its Entity Subsidiary constructs clean water facilities in various locations in its operational areas. In this regard, caring is demonstrated through free medical assistance that is specialized in the area of operational activities such as additional primary school feeding programs, assistance for the improvement of health facilities such as the maternity hut and other programs that lead to the strengthening of public health access.



Program Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan juga merupakan prioritas program, mengingat agama merupakan landasan utama sendi kehidupan masyarakat, dengan harapan peningkatan dukungan di bidang keagamaan ini, dapat terbentuk masyarakat yang bertaqwa, berbudi luhur serta memiliki kinerja dan kejujuran yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak terhadap operasionalisasi Perseroan dan Entitas Anak. Perseroan dan Entitas Anak menghormati keberadaan keanekaragaman agama dalam komunitas dimana kegiatan usaha dilakukan, dalam partisipasinya Entitas Anak aktif dalam kegiatan perayaan kegiatan keagamaan, juga membantu dalam pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana rumah ibadah.

Religious Activity Program

Religious activities are also the priority of the program, since religion is the main foundation of the life of the community, with hope that this increasing support in religious area eventually can form a devoted community, virtuous and have high performance as well as honesty, which ultimately affects the operation of the Company and Entities Subsidiary. The Company and its Entity Subsidiary respect the existence of religious diversity in communities where business activities are conducted, in which the Subsidiary is active in religious celebration activities, as well as assisting in the construction and improvement of facilities and infrastructure of praying places.

Program Pengembangan Infrastruktur

Dilakukan sebagai upaya kepedulian terhadap komunitas dengan membantu mempermudah akses misalnya sarana penerangan desa, pembangunan dan perbaikan jalan untuk kemudahan akses mencapai tempat-tempat umum, kemudahan akses dalam penyediaan air bersih, dan penguatan akses lainnya di komunitas yang bersifat bantuan lainnya. Program bidang infrastruktur fokus pada penyediaan sarana penerangan listrik baik itu berupa penyediaan genset beserta bahan bakarnya atau BBM, perbaikan serta

Infrastructure Development Program

The program was carried out as an effort to care for the community by helping to facilitate access such as village lighting facilities, construction and repair of roads for easy access to public places, access to clean water supplies, and the strengthening of other access in other relief communities. Infrastructure program focuses on the provision of electricity lighting facilities such as the provision of generators and fuel or BBM, repair and maintenance. Besides this activity also focus on repair and maintenance of village road.



perawatannya. Selain itu kegiatan ini juga fokus pada perbaikan dan perawatan jalan desa. Beberapa dusun yang sudah menikmati program penyediaan sarana listrik ini adalah Dusun Manggungan, Dusun Batang Belian, Dusun Pesanggaran, Dusun Pelanjau Jaya, Dusun Benguk, Dusun Air Merah, Dusun Sedawak, Dusun Sebalakan.

Program Pembangunan Sosial dan Budaya

Keberadaan Perseroan dan Entitas Anak ditengah-tengah komunitas tentu harus menyesuaikan diri dengan budaya lokal, dalam hal ini, Entitas Anak menyadari bahwa kegiatannya juga harus memberikan dampak positif dalam kegiatan sosial di masyarakat khususnya pelestarian budaya dan penghormatan terhadap kearifan lokal.

Negara Indonesia sangat kaya akan adat istiadat dan budaya yang dimiliki masyarakatnya, termasuk di Kalimantan Barat, berpuh-puluh suku dengan adat istiadat masing-masing yang beragam. Perseroan dan Entitas Anak melihat bahwa adat istiadat masyarakat merupakan potensi lokal yang perlu dilestarikan. Upacara ritual adat dilakukan untuk pembukaan wilayah baru seperti untuk *tailing*, *washing plant*,

Some hamlets that have enjoyed this electricity supply program are Manggungan Hamlet, Batang Belian Hamlet, Pesanggaran Hamlet, Pelanjau Jaya Hamlet, Benguk Hamlet, Air Merah Hamlet, Sedawak Hamlet, Sebalakan Hamlet.

Social Development and Culture Program

The existence of the Company and Entity Subsidiary in the midst of the community certainly must adapt to the local culture, in this case, the Entity Subsidiary realize that their activities should also have a positive impact in social activities in the community, especially the preservation of culture and respect for local wisdom.

Indonesia is very rich in the customs and culture of its people, including in West Kalimantan, tens of tribes with different customs. The Company and Entity Subsidiary see that the customs of the community are local potentials that need to be preserved. Traditional ritual ceremonies are performed for the opening of new areas such as for tailings, washing plants, ports and mining areas; in addition there is a very interesting



port dan areal penambangan; selain itu ada hal yang sangat menarik bahwa kegiatan adat yang dilakukan, diantaranya berupa pelaksanaan ritual membayar denda adat karena dianggap melanggar sesuatu yang dilarang di lokasi setempat, apakah denda berupa ternak, uang atau tajau (tempat air minum) sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat setempat. Ke depan, pasca diberlakukannya relaksasi ekspor atas mineral bauksit, Perseroan dan Entitas Anak akan terus mengupayakan pelaksanaan program CSR secara berkelanjutan.

Entitas Asosiasi

Seiring dengan beroperasinya pabrik pengolahan dan pemurnian SGA kegiatan CSR juga dilakukan di sekitar wilayah operasional Entitas Asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW).

Semenjak awal berdiri, Entitas Asosiasi WHW berkomitmen untuk membangun hubungan yang harmonis dengan warga di sekitar area operasional perusahaan. Hal ini didorong oleh kesadaran bahwa sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak di bidang pengolahan *Smelter Grade Alumina* (SGA), kegiatan bisnis perusahaan banyak bersentuhan dengan warga masyarakat. Dengan demikian, hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara perusahaan dan masyarakat menjadi kunci penting keberhasilan bisnis WHW.

thing that the customary activities undertaken, such as the implementation of the ritual paying customary fines for violating something that is prohibited in the local location, whether the fine in the form of livestock, money or tajau (drinking water equipment) in accordance with the rules that apply in the local community. In the future, after the implementation of export relieving on bauxite minerals, the Company and Entity Subsidiary will continue to pursue the ongoing implementation of CSR programs.

Associate

Along with the operation of the SGA Processing and refining plant and the mining prospects in the future, the Company has restarted CSR activities around the operational areas of the Associate Entity PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW).

Ever since its establishment, Associate Entity WHW is committed to build a harmonious relationship with the community surrounding the company's operational area. This is encouraged by the awareness that as a foreign investment company in the field of Smelter Grade Alumina (SGA) refining, the business activities of the company will largely be contact with the surrounding community. Therefore, a harmonious and supportive relationship between the company and the people will be the key to the business success of WHW.

Terbukti, kegiatan operasional selama tahun 2017 berjalan dengan baik berkat dukungan masyarakat sekitar area lokasi pabrik. WHW akan terus membina dan menumbuhkembangkan hubungan yang baik dengan warga sekitar ini demi keberlangsungan usahanya di masa mendatang.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri pengolahan alumina, kegiatan bisnisnya terkait erat dengan lingkungan hidup penting untuk memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan tanpa mengabaikan aspek-aspek keamanan lingkungan hidup.

WHW meyakini bahwa lingkungan hidup merupakan hal utama dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam waktu bersamaan, pengelolaan lingkungan hidup yang bertanggung jawab telah membuat WHW berhasil melakukan kegiatan ekspor barang produksi. Hingga Desember 2017, WHW telah mampu melakukan ekspor SGA hingga 1,1 juta ton ke Tiongkok.

Kemampuan WHW dalam mengelola lingkungan hidup secara bertanggung jawab telah mendapat pengakuan dari Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ketapang, Ir H Sukirno, yang pada Desember 2017 lalu menyatakan bahwa aspek lingkungan hidup WHW tidak mengalami kendala. Sehingga dengan demikian, WHW dapat melakukan ekspor.

Dalam menjalankan proses produksi, WHW tetap bertanggungjawab terhadap kegiatan lingkungan yang ada di sekitar pabrik dan di masyarakat. Pihak perusahaan telah menyediakan gudang Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Limbah B3 untuk menampung setiap limbah hasil produksi. WHW juga melakukan pengukuran kualitas udara, melakukan pemantauan flora dan fauna, serta pengambilan sampel air untuk diteliti.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Tenaga Kerja

WHW mengutamakan prinsip Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan kerja (K3L) dengan memastikan bahwa setiap karyawan berkesempatan meniti karir sesuai kompetensi dan pilihan mereka. Salah satu wujud dukungan perusahaan terhadap karyawan dalam meniti karir ialah dengan menyediakan program pelatihan dan peningkatan kompetensi, serta jenjang karir yang terbuka bagi setiap karyawan kompeten. WHW juga membuka kesempatan yang luas untuk putra daerah untuk

As proof, the operational activities throughout 2017 has gone well thanks to the support of the society around the area of the plant. WHW will continue to foster and develop good relations with the surrounding people for the sake of the company's business perpetuity in the future.

Corporate Social Responsibility Toward the Environment

As a company that engages in the field of bauxite mining and alumina processing and refining, the Company's business activities are closely related with the environment where the Company operates. It is important for the Company to make sure that the operational activities run well without neglecting the aspects of environmental security.

WHW believes that the environment is the main issue in running its operations. At the same time, responsible environment management has enabled WHW to conduct production material export activities. Up until December 2017, WHW has been able to export up to 1.1 million tons of SGA to China.

The success of WHW in environmental management has received recognition from the Head of Public Housing and Environment Office of Ketapang, Ir H Sukirno, on December 2017 who states that there are no problems in the environmental aspect of WHW. WHW is able to do export this way.

In performing production processes, WHW is still responsible for the environmental activities around the plants and the society. The Company has provided a Final Disposal Area for harmful toxic waste to handle all the waste produced in production. WHW also perform Air Quality Measurements, conducts flora and fauna observations as well as taking water samples for research.

Corporate Social Responsibility Toward the Workforce

WHW prioritizes the principle of Employment, Health, and Safety (K3L) by ensuring that every employee has the opportunity to pursue a career according to their competence and preference. One form of corporate support to employees in the career path is to provide training programs and enhancement of competence, as well as an open career ladder to any competent employee. WHW also opens wide opportunities for young local people to join as employees. Thus, the presence of WHW provides employment for the local

turut berkarya menjadi karyawan. Dengan demikian, kehadiran WHW membuka lapangan kerja bagi daerah setempat dan berdampak positif pada pendapatan masyarakat sekitar.

1. Transfer ilmu dari tenaga kerja asing ke tenaga kerja lokal

WHW memahami bahwa pengoperasian teknologi pemurnian alumina membutuhkan keahlian khusus agar teknologi tersebut dapat membawa manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Namun, jumlah tenaga profesional handal yang dapat mengoperasikan teknologi pemurnian alumina terbatas. Sebab, alumina merupakan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Sehingga, untuk dapat mempraktikkan teknologi pemurnian alumina, seseorang harus melakukan praktik nyata. Bertolak pada pemahaman ini, WHW berkomitmen mengembangkan kompetensi tenaga kerja lokal dengan melakukan transfer ilmu dari tenaga kerja asing ke tenaga kerja lokal.

Agar dapat mengoperasikan semua sistem produksi yang ada di WHW, para pekerja yang di rekrut harus bisa menguasai teknologi pemurnian alumina. Mengantisipasi itu, WHW mendatangkan Tenaga Kerja Asing (TKA) ke Indonesia, agar dapat melakukan transfer teknologi. Dari sekitar 2.800 tenaga kerja yang ada di WHW saat ini, hanya sekitar 9% yang merupakan TKA. Mereka adalah tenaga ahli yang diperbantukan dari pemegang saham di Tiongkok untuk kebutuhan transfer teknologi. Pelaksanaan transfer teknologi tersebut dilakukan dengan seksama mengingat saat ini WHW merupakan perusahaan pengolahan pemurnian *Smelter Grade Alumina* pertama dan terbesar di Indonesia dan di Asia Tenggara. Dengan demikian, belum ada perusahaan lain di Indonesia dan Asia Tenggara yang menguasai teknologi ini.

Pada masa pra-rekonstruksi, WHW mengirim sekitar 124 tenaga lokal yang tergabung di program *management trainee* ke Tiongkok, khusus untuk belajar mengenai teknologi fasilitas pemurnian SGA. Kini, tenaga kerja lokal yang awalnya tidak memiliki keterampilan sama sekali mengenai masalah teknologi SGA, mampu ditempatkan di posisi-posisi strategis dalam proses produksi WHW.

Sebelum mengikuti pelatihan di Tiongkok, tenaga kerja lokal dibagi ke beberapa tim. Di Tiongkok, para tenaga kerja lokal berkesempatan belajar teknologi mesin dan dasar-dasar keselamatan. Sampai saat ini, kegiatan transfer teknologi masih terus berjalan di berbagai lini operasi produksi.

area and has a positive impact on the income of the surrounding community.

1. Transfer of knowledge from foreign workers of local employment

WHW understands that the operational of alumina refining technology requires special skills in order for the technology to bring maximum benefit for the community. However, the number of professional experts who can operate the alumina refining technology is limited. Since alumina is a new material for the Indonesian people. As a result, in order to perform alumina refining technologies, one would have to do actual practice work. Launching from this understanding, WHW is committed to develop the competence of local workforce by way of knowledge transfer from foreign workers to local workers.

In order to operate all the existing operation system, the workers recruited must be able to master the technology of alumina refining. To anticipate this, WHW is bringing Foreign Workers (TKA) to Indonesia to perform technological transfer. Out of the 2,800 workers WHW currently has, only 9% are foreign workers. They are experts brought in by the Chinese Shareholders for technological transfer purposes. untuk kebutuhan transfer teknologi. The technological transfer was conducted thoroughly considering that WHW is the first and largest Smelter Grade Alumina Refining company in Indonesia and South East Asia. Therefore, no other company in Indonesia and South East Asia possess the technology.

During the pre-construction period, WHW sent around 124 local workers to join the management trainee program in China, specifically to learn about SGA refining technology. No the local workers who originally did not possess any skill in SGA technology can be positioned in strategic position in the WHW production process.

Before attending training in China, the local workers were divided into several teams. In China the local workers had the opportunity to learn machine technology and safety basics. To this day, the technological transfer activity is still running in various lines of production operation line.

Melalui transfer teknologi, WHW turut berperan aktif dalam upaya menyejahterakan karyawan. Hal ini dapat dilihat dari posisi-posisi strategis pengambil keputusan di WHW yang diduduki oleh putera daerah yang berasal dari Kendawangan dan Ketapang.

Keberadaan pabrik SGA milik WHW juga telah membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan harapan WHW untuk memberi dampak positif bagi area sekitar operasional pabrik.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Sosial dan Kemasyarakatan

- Kegiatan Keagamaan

1. Kegiatan keagamaan rutin

WHW mendukung setiap karyawan untuk melakukan kegiatan keagamaan secara rutin di lingkungan perusahaan. Hal ini dilakukan karena WHW memandang, kegiatan bisnis akan berhasil jika diawali dengan kegiatan rohani yang baik. Dukungan ini diberikan dalam bentuk izin dan fasilitas yang memadai seperti tersedianya masjid dan gereja. Berkat dukungan penuh tersebut, setiap karyawan WHW dapat merayakan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan perayaan lainnya. Di samping itu, WHW juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kegiatan rutin keagamaan. Bagi karyawan yang beragama Islam, WHW secara rutin mengadakan Safari Dakwah, yakni kegiatan kajian agama Islam setiap hari Jumat malam di masjid lingkungan perusahaan. Sementara bagi karyawan yang beragama Katolik, WHW mengakomodir kegiatan ibadah setiap Jumat malam. Adapun bagi karyawan yang beragama Kristen Protestan, WHW mendukung kegiatan ibadah setiap Minggu malam.

2. Perayaan Idul Fitri 1 Syawal 1438 Hijriah

Pada hari raya Idul Fitri 1 Syawal 1438 Hijriah yang jatuh pada 25 Juni 2017, WHW mengadakan perayaan Idul Fitri di internal pabrik. Acara yang diawali dengan Salat led bersama di halaman kantor WHW, yang dilanjutkan dengan jamuan makan bersama jajaran manajemen dengan para karyawan dan karyawan muslim. Pada malam harinya, jajaran manajemen juga mengadakan silaturahmi Idul Fitri dan jamuan makan malam dengan seluruh pimpinan departemen yang ada di WHW, bertempat di kantin utama.

Through this technological transfer, WHW is taking an active role in the effort to increase the wellbeing of the employees. This is evident from the strategic decision making position of WHW which are occupied by local talents from Kendawangan and Ketapang.

The presence of the WHW-owned SGA plant has also opened a number of working opportunities for the surrounding community. This is in harmony with WHW's intention to bring positive impact for the operational area around the plant.

Corporate Social Responsibility To Social And Society

- Religious Activities

1. Routine Religious Activities

WHW supports all employee to routinely perform religious activities in the company environment. This is due to WHW's view that business activities will succeed if it is started with good religious' activities. This support is given in the form of permission and adequate facilities such as mosque and churches. Thanks to the full support, every employee of WHW can celebrate religious holidays such as Eid Al-Fitr, Eid al-Adha, Christmas, and other celebration. In addition, WHW also provides opportunity for the employees to conduct routine religious activities. For employees who are moslem, WHW routinely holds a Safari Dakwah, which is an Islamic study activity every Friday night in the mosque within the company environment. While for employees who are Catholic, WHW accommodates Friday night worships. While for Protestant Christians, WHW supports through worships on Sunday evenings.

2. Eid Al-Fitr 1 Syawal 1438 Hijriah Celebration

For Eid Al-Fitr 1 Syawal 1438 Hijriah which fell on June 25 2017, WHW held an Eid Al-Fitr celebration internally. The event started with a communal led Prayer at the office yard of WHW, then followed with feast with all the management and the moslem employees. In the evening the Management also held a Eid Al-Fitr get together with all the department heads of WHW, at the main cafeteria.

3. Pembagian sembako

Dalam rangka memperingati Idul Fitri 1438 Hijriah, pada Juli 2017 WHW melakukan kegiatan WHW Berbagi. Dalam acara ini, WHW membagikan 200 paket bantuan sembilan bahan pokok (sembako) gratis kepada warga di sepuluh RT kurang mampu di empat dusun di Desa Mekar Utama, Kecamatan Kendawangan. Pembagian sembako ini merupakan wujud kepedulian dan komitmen WHW untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat di sekitar operasional pabrik, agar masyarakat tetap dapat memperoleh sembako dan merayakan hari raya dengan tentram di tengah kenaikan harga bahan pokok.

Sebelum menyerahkan bantuan, WHW telah lebih dulu mendata warga tidak mampu di wilayah operasional pabrik, menyiapkan paket yang berisi sejumlah barang-barang kebutuhan rumah tangga untuk menyambut Idul Fitri, untuk kemudian dibagikan kepada warga.

Selain menyerahkan bantuan sembako kepada warga di lokasi tersebut, WHW juga menyerahkan paket bantuan sembako kepada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Azain Sungai Gayam. WHW berharap bantuan yang diberikan kepada warga dan pondok pesantren dapat bermanfaat. Selain itu, melalui kegiatan menjelang Idul Fitri ini WHW juga mendorong warga untuk meningkatkan dan memperkuat keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di masa mendatang, WHW pun akan terus berkomitmen memberikan kontribusi positif kepada warga di sekitar area operasional pabrik.

4. Penyerahan hewan kurban

WHW berpartisipasi dalam perayaan Idul Adha 1438 Hijriah yang jatuh pada 1 September 2017 melalui penyerahan enam ekor hewan kurban kepada sejumlah pengurus masjid di lima dusun dan desa di sekitar perusahaan. Penyerahan hewan kurban dilakukan oleh perwakilan manajemen WHW yang diterima oleh masing-masing pengurus masjid. Enam ekor hewan kurban tersebut terdiri dari empat ekor sapi dan dua ekor kambing. Hewan kurban tersebut diserahkan pada 31 Agustus 2017 ke masjid-masjid yang terletak di Desa Harapan Baru, Pesaguan; Dusun Pagar Mentimun; Dusun Sungai Tengar; Dusun Sungai Gantang, Kelapa Enam; dan Desa Kendawangan Kiri.

3. Distribution of Basic Needs Donation

In commemoration of Eid Al-Fitr 1438 Hijriah, on July 2017 WHW conducts the WHW Berbagi activity. In this event, WHW handed 200 donation packages of free nine essential needs to the people in ten underprivileged neighborhoods in four villages in Mekar Utama village, Kendawangan district. This donation distribution is the realization of WHW's care and commitment to the well-being of the people around the plant operation, so that the people can still have the essential needs and celebrate the holiday in peace despite rising prices.

Before handing the donation, WHW has previously gathered data on underprivileged residents around the operational plant, prepare the packages with household needs to prepare for the Eid Al-Fitr, for distribution to the residents.

Besides handing the donation packages to the residents around the location, WHW also distributes donation packages to the Pondok Pesantren Nurul Hidayah Azain Sungai Gayam. WHW hopes that the donations handed to the residents and the Islamic boarding school can provide benefits. Aside from that, with the activities leading up to Eid Al-Fitr WHW also encourages its community to increase and strengthen their faith and piety to God. In the future, WHW will continue its commitment to bring positive contribution to the community around the plant's operational area.

4. Donation of sacrificial animals

WHW participated in the Eid al-Adha 1438 Hijriah celebration which fell on 1 September 2017 by donating six sacrificial animals to the mosque caretakers in five hamlets and villages around the company. Handover of the animals was conducted by representative of the WHW management which was received by each of the mosques' board of caretakers. The six sacrificial animals consisted of four cows and two goats. The sacrificial animals were handed over on 31 August 2017 to the mosques located in Harapan Baru Village, Pesaguan; Pagar Mentimun Hamlet; Sungai Tengar Hamlet; Sungai Gantang Hamlet, Kelapa Enam; and Kendawangan Kiri Village.

5. Perayaan Idul Adha 1438 Hijriah

Sementara saat pelaksanaan Idul Adha, WHW juga menggelar Salat Ied di Masjid Baiturrahman yang terletak di dalam area perusahaan. Tema Idul Adha 1438 Hijriah di WHW adalah "Kita Tingkatkan Ketaqwaan kepada Allah SWT dan Kepedulian Kepada Sesama". Selain Salat Ied, WHW juga mengadakan jamuan makan bersama yang dibuka oleh General Manager Site WHW Li Yuyong. Sore harinya, segenap manajemen WHW melakukan kunjungan silaturahmi Idul Adha ke beberapa tokoh masyarakat serta Kepala Desa Mekar Utama di Sungai Tengar. Melalui perayaan Idul Adha, WHW berharap agar semangat ketakwaan dan kepedulian dapat membawa WHW semakin berkembang sebagai penghasil SGA terbaik di Indonesia.

• Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM)

1. *One Village One Product (OVOP)*

Pada Juni 2017, WHW menggandeng masyarakat sekitar lokasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi warga desa dengan konsep *One Village One Product* (OVOP). WHW berharap, melalui konsep OVOP ini setiap desa dapat menghasilkan produk-produk unggulan yang memiliki nilai ekonomis, dapat mengembangkan agribisnis berbasis komunitas, serta meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat yang berada di sekitar lokasi operasional WHW. Program OVOP merupakan bagian dari program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang bertujuan meningkatkan kemampuan ekonomi, meningkatkan daya beli masyarakat, sekaligus menjaga lingkungan. Program PPM merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk ikut serta menyejahterakan masyarakat. Berbagai macam jenis kegiatan PPM dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di masyarakat. Beberapa jenis kegiatan OVOP yang dilakukan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat antara lain memberikan fasilitas kebun sayuran, keramba apung ikan kakap dan udang galah, peternakan hewan babi sistem kandang sehat, dan peternakan lebah madu hutan. Implementasi program OVOP ini sudah berjalan di beberapa dusun.

Dusun Sei Tengar misalnya, memiliki produk unggulan hasil laut seperti ikan dan udang yang dibudidayakan di keramba apung. Kemudian, Dusun Sei Gantang dengan

5. Eid al-Adha 1438 Hijriah Celebration

Meanwhile for Eid al-Adha celebration, WHW also held Ied prayers at the Baiturrahman mosque located in the company premises. The theme for Eid al-Adha 1438 Hijriah at WHW was "Let's increase our piety to God and our care towards others" Besides the Ied Prayers, WHW also held a feast which was opened by the WHW Site General Manager Li Yuyong. In the afternoon, the entire management of WHW conducted a courtesy Eid al-Adha courtesy visit to several public figure as well as the Head of the Mekar Utama Village at Sungai Tengar. With the Eid al-Adha festivities, WHW hopes that the spirit of piety and care may allow WHW to develop as the best SGA producer in Indonesia.

• Community Development and Empowerment Program (PPM)

1. *One Village One Product (OVOP)*

On June 2017, WHW Invite people from the surrounding community in an economic development activity with the concept of one village one product (OVOP). WHW hopes, with this OVOP concept Each village will be able to produce the best products with economic value, be able to develop a community based agribusiness, as well as increase the entrepreneurial ability of the people around the operational location of WHW. The OVOP is part of the community development and empowerment program (PPM) which aims to increase the economic ability, increase people's purchasing power, as well as preserve the environment. The PPM program as a form of the company's commitment improve the wellbeing of the society. These activities held by the PPM are applied in accordance to the needs and potentials present within the society. Several types of OVOP activities were conducted to increase the income of the community such as facilitating a vegetable garden, floating fish cages for snapper and prawns, pig farms using the healthy pen system, as well as wild honey bee farm. OVOP programs have been implemented in several hamlets.

The Sei Tengar hamlet for instance, has the featured product of seafood such as fish and prawns farmed using floating farms. Then the Sei Gantang hamlet with the featured product

produk unggulan lebah madu hutan oleh peternak dan tanaman pangan atau palawija dan buah-buahan yang dikembangkan oleh petani. Ada pula Dusun Kelukup Belantak yang menghasilkan produk unggulan berupa ayam pedaging dan ikan air tawar. Sementara Dusun Sukaria menghasilkan produk unggulan kebun sayuran dan rempah-rempah. Sebanyak 60% dari produk-produk unggulan tersebut digunakan untuk memasok kebutuhan internal WHW, sementara sisanya dipasarkan kepada masyarakat umum. Untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat, WHW melaksanakan kegiatan penguatan kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), pendampingan UKM dan koperasi, serta pembangunan pasar kuliner desa.

Kemudian, program PPM WHW juga menjangkau aspek sosial dan budaya melalui kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dengan pemanfaatan limbah organik perusahaan untuk diolah menjadi pakan ternak dan pupuk kompos. Di bidang kearifan lokal, PPM WHW mencakup penyediaan fasilitas Sekolah Adat dalam upaya transformasi pengetahuan asli, tradisi lisan, dan kearifan lokal. Tujuan dari PPM WHW adalah ikut serta mengentaskan kemiskinan warga masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan. Melalui kegiatan-kegiatan program PPM yang dilakukan sejak bulan Maret 2017, WHW berharap pendapatan masyarakat dapat meningkat dan masyarakat yang belum bekerja dapat terserap oleh lapangan kerja baru.

WHW melalui *Community Development Department* dalam program PPM ini berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penyuluh program pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam memberikan penyuluhan teknis kepada masyarakat, WHW melibatkan Balai Penyuluh Pertanian Kendawangan Kabupaten Ketapang. WHW melakukan setiap program PPM secara sistematis dan bertahap. Melalui berbagai tahapan ini, WHW berharap setiap program PPM yang dilaksanakan dapat memenuhi target capaian yang diinginkan. Adapun tahapan yang dilalui antara lain:

1. Persiapan sosial atau perencanaan partisipatif melalui penyelenggaraan *Workshop* Perencanaan Komunitas.
2. Pembentukan kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUB).

of wild honey by beekeepers and its crop and second crops as well as fruits from farmers. There is also the Kelukup Belantak hamlet which produces a featured product of broiler chicken and fresh water fish. While the Sukaria hamlet has the featured products of garden vegetables and spices. As many as 60% of the featured products are used to supply for WHW internal needs, while the rest are sold to the public. To create economic self-reliance in the community WHW holds activities to strengthen the Joint Venture Groups (KUB), SME and cooperative fostering program, as well as building a village culinary market.

Furthermore, the WHW PPM also covers the social and cultural aspects through environmental management activities such as utilization of the company's organic waste to be turned into animal feed and compost fertilizer. In local wisdom, the WHW PPM covers facilitating the establishment of a Tribal School as an effort to transform indigenous knowledge, non-verbal tradition, and local wisdom. The objective of the WHW PPM is to actively alleviate poverty for the people living around the company. Through the activities conducted by the PPM program since March 2017, WHW hopes that people's income may increase and those who have yet to have employment may benefit from the formation of new work opportunities.

WHW through its *Community Development Department* in the PPM program acts as a facilitator, guide, and mentor for the community development program. In providing technical support for the society, WHW collaborates with the Kendawangan Agriculture Counseling Agency of the Ketapang district. WHW conducts the PPM program systematically and gradually. Through these various stages, WHW hopes that the PPM programs conducted can achieve its expected targets. The stages that it goes through are:

1. Social preparation or participative planning through the community planning workshop held.
2. Formation of the Joint Venture Group (KUB) institution.

3. Pelatihan dasar bagi pengurus dan pengelola.
4. Pelaksanaan kegiatan.
5. *Monitoring*.
6. Evaluasi partisipatif
7. Warga Dusun Sukaria merupakan salah satu contoh masyarakat yang merasakan dampak positif program PPM WHW.
8. Mengolah sisa makanan dari kantin WHW untuk dijadikan pupuk kompos. Selanjutnya kompos tersebut dijadikan pupuk bagi tanaman sayuran.

2. Ketapang Expo

Pada 11 Juli 2017 hingga 18 Juli 2017, WHW ikut serta dalam acara Ketapang Expo 2017 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Ketapang, bertempat di Ketapang, Kalimantan Barat.

WHW mengikuti kegiatan ini dalam rangka berpartisipasi memperkenalkan WHW dan kegiatan operasional perusahaan kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang kegiatan bisnis WHW sehingga hal ini dapat membina hubungan yang baik antara WHW dengan masyarakat sekitar.

Dalam acara ini, WHW menampilkan beberapa hal, di antaranya profil WHW, fasilitas WHW, proses produksi, K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), tanggung jawab terhadap lingkungan, kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, informasi kesempatan berkarir bersama WHW, dan video singkat tentang WHW.

• Kegiatan Olahraga

Pada Desember 2017, WHW memberikan bantuan alat-alat olahraga kepada masyarakat yang tinggal di Dusun Sukaria dan Kelukup Belantak Desa, Kec. Kendawangan Kab. Ketapang, Kalimantan Barat. Bantuan alat-alat olahraga ini diberikan untuk mendukung warga yang memiliki minat dan bakat pada olahraga seperti sepakbola dan voli tapi tidak bisa tersalurkan karena fasilitas yang minim.

• Kegiatan Kesehatan

Pada April 2017, WHW menggelar pelatihan kader Posyandu tingkat Desa Mekar Utama, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang. Kegiatan yang digelar di ruang pertemuan WHW itu diikuti oleh 37 peserta dari enam dusun yang ada di Desa Mekar Utama. WHW mengadakan kegiatan ini karena menyadari bahwa kader Posyandu

3. Basic training for managers and caretakers.
4. Implementation
5. Monitoring.
6. Participative Evaluation
7. The people of the Sukaria hamlet is one the examples of the people who benefited from the positive impact of the WHM PPM Program.
8. Processing food leftover from the WHW cafeteria to turn into compost fertilizer. The compost is then turned into fertilizer for the vegetable plants.

2. Ketapang Expo

Between 11 July 2017 to 18 July 2017, WHW participated in Ketapang Expo 2017 held by the Regional Government (Pemda) of the Ketapang district, in Ketapang, Kalimantan Barat.

WHW participated in the event in an effort to introduce WHW and the company's operational activities to the surrounding community. This way, the people will hopefully have good understanding about the business activities of WHW in order to develop good relations between WHW and the people around it.

In the event, WHW presented several things such as a profile of WHW, WHW facilities, its production process, Work Health and Safety Environment, environmental responsibility, community development and empowerment activities, information on career opportunities with WHW, and a short video on WHW.

• Sporting Activities

On December 2017, WHW handed a donation of sporting equipment's to the people living in the Sukaria hamlet and Kelukup Belantak village, of Kendawangan, Ketapang, West Kalimantan. The donation of sporting equipment's was given to encourage the people who have interest and talent in sports such as soccer and volleyball but were unable to play due to lack of facilities.

• Healthcare Activities

On April 2017, WHW held a training for cadres of the integrated healthcare post (Posyandu) of Mekar Utama village, Kendawangan, Ketapang. The event was held at the WHW meeting room, with 37 participants from the six hamlets in Mekar Utama village. WHW held the activity as

merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak. WHW memandang, pemberdayaan Posyandu diperlukan karena Posyandu berperan utama dalam memperbaiki kondisi kesehatan ibu dan anak. WHW berharap, kegiatan pelatihan kader Posyandu dapat meningkatkan pelayanan Posyandu, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kesehatan ibu dan anak setempat.

- **Kegiatan Adat**

Pada 28 September 2017, WHW bekerjasama dengan Dewan Adat Dayak (DAD) Kecamatan Kendawangan menggelar upacara adat Dayak 'Bapalas Benua Bekasik' di Jarau Kota Mara (Gerbang Adat), di Desa Mekar Utama, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Melalui Bapalas Benua Bekasik, WHW ingin mengungkapkan syukur atas konstruksi pabrik yang telah selesai, operasional yang lancar, memohon keselamatan bagi seluruh karyawan dan manajemen. WHW berharap upacara ini dapat senantiasa melestarikan budaya Dayak yang merupakan salah satu kebanggaan dari keanekaragaman bangsa Indonesia. Upacara Bapalas Benua Bekasik dimulai dengan prosesi pemasangan atribut kepada para peserta upacara, dilanjutkan dengan pemasangan Ancak dan Menara Tajau di area Gerbang Adat, serta ritual Bapalas yang dipimpin oleh Demong Adat. Upacara ini juga dimeriahkan dengan menampilkan tarian khas Dayak.

it understands that Posyandu cadres are the frontline for the health of mothers and children. WHW believes Posyandu utilization holds the main role in increasing the health of local mother and children. WHW hopes, the Posyandu cadre training can increase the services for mothers and children.

- **Cultural Activities**

On 28 September 2017, WHW in cooperation with the Dayak Culture Council (DAD) of Kendawangan held the Dayak cultural ceremony 'Bapalas Benua Bekasik' at Jarau Kota Mara (Gerbang Adat), at Mekar Utama village, Kendawangan, Ketapang district, West Kalimantan Province. Through the Bapalas Benua Bekasik, the WHW wants to express their gratitude for completing the factory construction, smooth operations, begging for safety for the whole employee and management of WHW, as well as hoping that the ceremony Culture Ritual Activities can always preserve the Dayak culture which is one of the pride of Indonesian's diversity. The Bapalas Benua Bekasik ceremony begins by the process of attribute donning for all the ceremony participants, continued with the placement of the Ancak and Menara Tajau in the Culture Gate area, as well as the Bapalas ritual lead by the Demong Adat. The ceremony was also enlivened by a performance of a Dayak dance.

Prospek Usaha

Business Opportunities

Saat ini, Perseroan melalui Entitas Asosiasi WHW merupakan satu-satunya produsen SGA di dalam negeri yang telah beroperasi.

Currently, the Company along with the Associate Entity WHW will be the only SGA produces domestically that has been in operation.





Prospek Usaha

Business Prospect

Bauksit beserta produk olahannya seperti alumina dan aluminium memiliki prospek positif seiring dengan permintaan produk berbahan dasar aluminium yang tinggi. Aluminium merupakan salah satu jenis logam akhir yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai jenis barang yang menggunakan aluminium sebagai bahan baku, mulai dari perkakas rumah tangga hingga industri otomotif. Sebanyak 39% dari total produksi aluminium digunakan untuk industri transportasi dan manufaktur. Sementara sebanyak 20% dari total aluminium digunakan untuk industri kemasan. Adapun sebanyak 14% dari total aluminium digunakan untuk kebutuhan konstruksi, 9% untuk industri listrik, 8% untuk barang *consumer*, 7% untuk permesinan, dan 3% untuk produk lainnya.

Aluminium berasal dari bauksit yang diolah menjadi alumina. Sebanyak 85% dari total pasokan bauksit di dunia diolah menjadi alumina melalui proses yang disebut Bayer *process*. Sementara sebanyak 10% diolah menjadi produk *non-metal* dan sisa 5% diolah menjadi produk *non-metallurgical bauxite*.

Perkembangan industri yang pesat di Tiongkok menjadikan negara tersebut masih menjadi pasar utama aluminium dengan kebutuhan konsumsi 32 juta ton per tahun, diikuti oleh AS dengan kebutuhan 5,1 juta ton per tahun. Negara lainnya yang menjadi pasar utama aluminium ialah Jerman dengan kebutuhan 2,2 juta ton per tahun, Jepang dengan kebutuhan 1,7 juta ton per tahun, Korea Selatan dengan kebutuhan 1,5 juta ton per tahun, dan India dengan kebutuhan 1,4 juta ton per tahun.

Konsumsi aluminium secara global diperkirakan masih meningkat sebesar 3% pada tahun 2017 menjadi 62 juta ton dan 2,5% pada tahun 2018 menjadi 63 juta ton. Sektor transportasi diprediksi masih menjadi faktor utama peningkatan konsumsi aluminium di pasar global.

Metallurgical Grade Bauxite (MGB)

Tambang bauksit Entitas Anak kembali menggeliat setelah Entitas Asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) mengoperasikan pabrik pemurnian *Smelter Grade Alumina* (SGA) pada tahun 2016. Pabrik pemurnian alumina WHW memperoleh *Metallurgical Grade Bauxite* (MGB) sebagai bahan baku dari bijih bauksit yang dihasilkan dari tambang-tambang Perseroan dan Entitas Anak.

Bauxite along with its processed products such as alumina and aluminium has positive prospects in line with the high demand for aluminium based products. Aluminium is one of the types of final metals which is commonly used in everyday lives. There are several types of items with aluminium as the main ingredient, from household appliance, to the automotive industry. As many as 39% of the total production of aluminium was used for the transportation and manufacture industry. While as many as 20% of the total aluminium was used for the packaging industry. As many as 14% of the total aluminium is used for construction purposes, 9% for the electrical industry, 8% for consumer goods, 7% for machinery, and 3% for other products.

Aluminium comes from bauxite that is processed into alumina. As many as 85% of the world's total bauxite supply is processed into alumina using a process called the Bayer process. While as many as 10% is processed into non-metal products and the remaining 5% are processed into non-metallurgical bauxite.

The vast industrial development in China has turned the nation into the main market for aluminium with a consumption demand of 32 million tons per year, followed by the US with a need of 5,1 million tons per year. Other countries which are main markets for aluminium are Germany with a need of 2,2 million tons per year, Japan with a need of 1,7 million tons per year, South Korea with a need of 1,5 million tons per year, and India, with a needs of 4 million tons per year.

Global aluminium consumption is forecasted to continue to increase as much as 3% on 2017 to 62 million tons and 2,5% on 2018 to 63 million tons. The transportation sector is still predicted to be the main factor for aluminium consumption increase in the global market.

Metallurgical Grade Bauxite (MGB)

The Company's bauxite mine has renewed its vigor after the associate entity PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) operated its Smelter Grade Alumina (SGA) refinery plant on 2016. The WHW alumina refinery plant uses Metallurgical Grade Bauxite (MGB) as the raw materials processed by CITA. The Company itself produces MGB by processing bauxite ores produced from its mines Company and Entity Subsidiary.

Di Indonesia sendiri, terdapat tiga provinsi yang memiliki sumber daya bauksit terbesar yakni Kalimantan Barat, Kepulauan Riau dan Bangka-Belitung. Lokasi tambang CITA dan Entitas Anak terletak di empat wilayah yang memiliki kandungan bauksit berlimpah, yakni di Balai Berkuak, Labai, Sandai, dan Air Upas.

Selain menjual MGB ke Entitas Asosiasi WHW, Perseroan pada Oktober 2017 lalu memperoleh surat persetujuan ekspor MGB, atau yang juga dikenal dengan sebutan *washed bauxite* dengan kriteria tertentu, dengan kuota sebesar 3,56 juta ton. Penjualan *washed bauxite* baik ke WHW maupun ke pasar ekspor ini akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan secara konsolidasi. Dengan demikian, penjualan MGB diharapkan dapat menjadi salah satu motor penggerak kinerja CITA di tahun-tahun mendatang.

Smelter Grade Alumina (SGA)

Sebelum WHW mengoperasikan pabrik pengolahan dan pemurnian SGA, pabrik penghasil aluminium di dalam negeri memperoleh alumina dengan cara mengimpor. WHW mulai membangun pabrik pemurnian SGA sejak tahun 2013 dan mengoperasikannya tahun 2016. Ini menjadikan CITA sebagai produsen pertama yang menjadikan SGA sebagai bahan baku pembuatan aluminium dalam negeri sebagai substitusi bahan baku impor.

Dengan beroperasinya pabrik pengolahan dan pemurnian SGA milik WHW, maka prospek industri aluminium dalam negeri semakin menggeliat karena dapat melepaskan ketergantungan dari bahan baku impor. Tentu hal ini berdampak positif bagi kinerja Perseroan.

Saat ini, Perseroan melalui Entitas Asosiasi WHW merupakan satu-satunya produsen SGA di dalam negeri yang telah beroperasi. Dengan tidak memiliki pesaing, jelas hal ini akan mengukuhkan posisi WHW dan Perseroan sebagai pemasok pertama SGA di dalam negeri yang siap mendukung industri alumina nasional. Posisi tawar ini juga akan memberikan prospek yang cerah bagi Perseroan di antara produsen SGA global.

Dengan menjual SGA, Perseroan dapat membukukan penjualan yang lebih sehat dibandingkan ketika Perseroan dan Entitas Anak hanya menjual bijih bauksit mentah ke luar negeri sebelum UU Minerba 2009 berlaku efektif tahun 2014. Saat ini, harga bijih

For Indonesia, there are three provinces with the biggest bauxite resources which are West Kalimantan, The Riau islands as well as Bangka-Belitung. CITA mine locations are in four areas with overflowing bauxite supplies which are Balai Berkuak, Labai, Sandai, and Air Upas.

Besides selling MGB to the Associate Entity WHW, The Company on October 2017 has earned the permit to export MGB, or how it is commonly known as washed bauxite under certain criteria, with a quota of 3,56 million tons per year. The sale of washed bauxite both to WHW or to export markets will provide additional value to the Company compared to exporting raw bauxite ores the way it was done before 2014. Thus, the sale of MGB is expected to be one of the driving motors of CITA performance in the coming years.

Smelter Grade Alumina (SGA)

Before WHW operated the SGA processing and refining plant, local aluminium production factories obtained alumina by way of importing. WHW began building the SGA refining plant since 2013 and operated in 2016. This makes CITE the first producer of SGA as the raw material for aluminium production domestically as a substitute to imported raw materials.

With the WHW SGA processing and refining plant operating, the prospect of the domestic aluminium industry will be heightened since it can gain independence from imported raw materials. This will surely bring a positive impact the Company's performance.

Currently, the Company along with the Associate Entity WHW will be the only SGA produces domestically that has been in operation. By not having competition, it will clearly secure the position of WHW and the Company as the first domestic SGA supplier who is ready to support the national alumina industry. This bargaining position will also bring a bright prospect for the Company among global SGA producers.

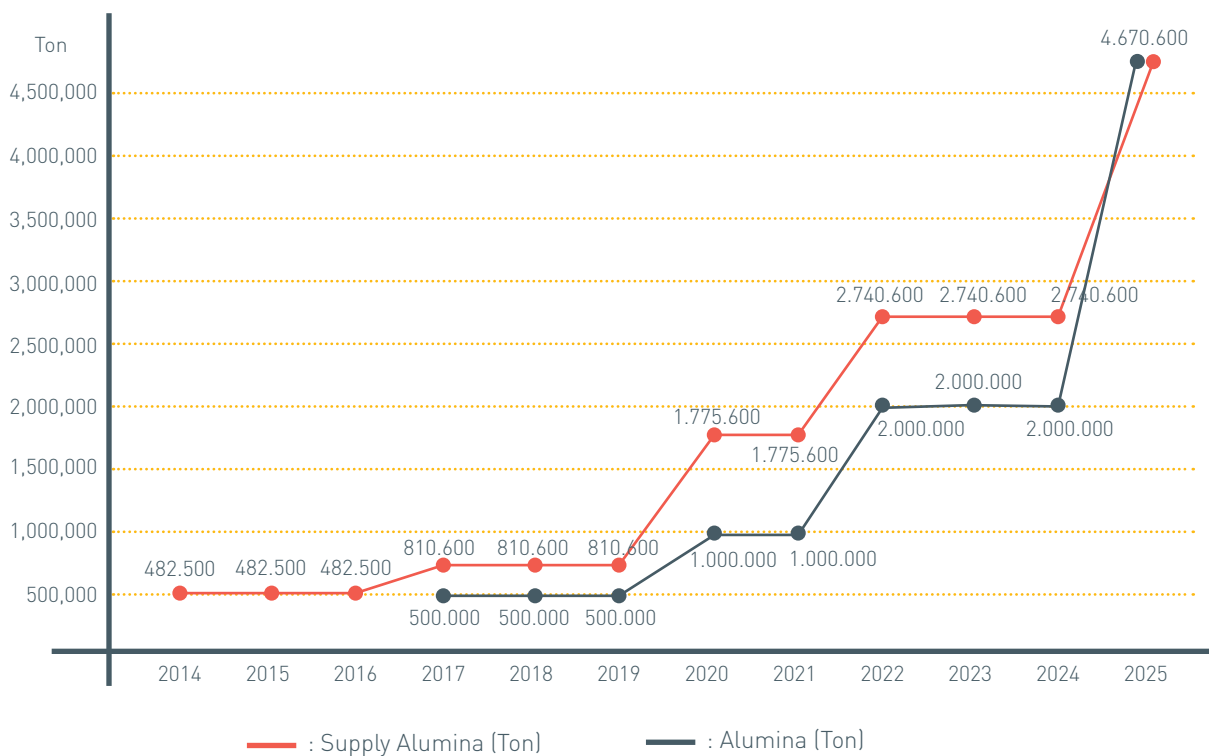
By selling SGA, the Company can record a healthier sales compared to when it only sold bauxite ore abroad before the Mineral Law of 2009 became effective in 2014. Currently, the price of bauxite ores ranges

bauksit berkisar USD 30- USD 35 per ton. Setelah diolah menjadi alumina, maka harganya naik menjadi sekitar USD 300-USD 350 per ton bahkan lebih.

Menurut data Kementerian Perindustrian tahun 2013, kebutuhan alumina nasional pada tahun 2017 mencapai 810.600 ton. Sementara pasokan alumina dalam negeri baru mencapai 500.000. Kondisi ini diperkirakan stagnan hingga tahun 2018 dan 2019. Kebutuhan alumina ini akan senantiasa meningkat hingga mencapai 4,6 juta ton pada tahun 2025. Deskripsi kebutuhan alumina nasional digambarkan dalam grafik di bawah ini.

between USD 30- USD 30 per ton. After processed into alumina, the prices increased into around USD 300-USD 350 per ton even more.

According to data by the Industrial Ministry in 2013, the national need for alumina in 2017 reached 810.600 ton. While the domestic supply of alumina only reached 500.000. this condition is predicted to be stagnant till 2018 and 2019. This need for alumina will continue to increase until it reaches 4,6 million tons in 2025. The description for national alumina demand is presented in the graph below.



Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Alumina (ton)	482.500	482.500	482.500	810.600	810.600	810.600	1.775.600	1.775.600	2.740.600	2.740.600	2.740.600	4.670.600
Supply Alumina (ton)	-	-	-	500.000	500.000	500.000	1.000.000	1.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	5.000.000
Surplus/Defisit	(482.500)	(482.500)	(482.500)	(310.600)	(310.600)	(310.600)	(775.600)	(775.600)	(740.600)	(740.600)	(740.600)	(329.400)

Sumber : Kementerian Perindustrian 2013 / Ministry of Industry 2013

Pasokan alumina yang lebih rendah dibandingkan kebutuhan ini disebabkan oleh masih kurangnya dukungan insentif dari Pemerintah dari sisi fiskal atau insentif lainnya, sehingga kurang menarik minat investor untuk masuk ke industri pengolahan SGA. Saat ini pendanaan pabrik pemurnian SGA masih berasal dari perbankan yang mahal. Di masa mendatang, Perseroan berharap industri hulu aluminium juga dapat meraup dana dari pasar modal yang lebih kompetitif sebagai alternatif pendanaannya.

This under-supply of alumina compared to demand is caused by the lack of incentive from the government from the fiscal and incentive side, which made it less appealing for investors to enter the SGA refining industry. At this time funding for SGA refining plants still come from banks which is costly. In the future the Company hopes that the upstream aluminium industry can gain capital from the more competitive capital market as the alternative funding.

Aluminium

Harga aluminium sebagai produk akhir alumina pun tak kalah meroket. Pada Januari 2017, harga aluminium di pasar spot mencapai USD 1.791,2 per metrik ton. Harga ini terus menanjak hingga mencapai USD 2.080,5 per metrik ton pada Desember 2017. Berikut adalah grafik harga aluminium di pasar spot sepanjang tahun 2008 hingga 2017.

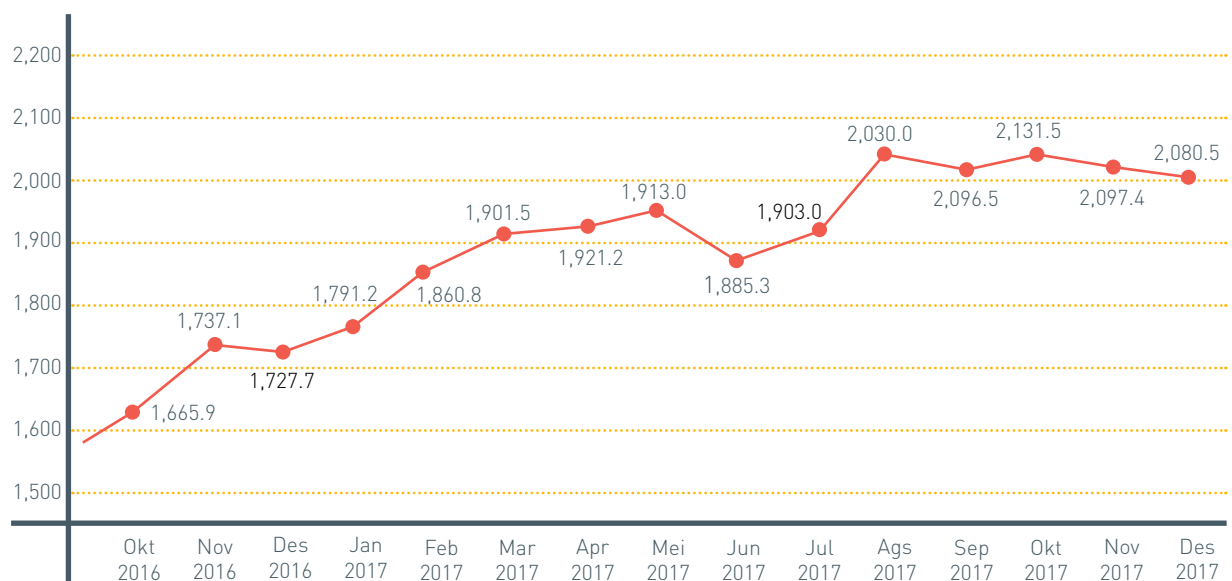
Aluminium

The price of aluminium as the final product of alumina is also skyrocketing. On January 2017, the price of aluminium in the spot markets reached USD 1.791,2 per metric ton. This figure continues to increase until it reaches USD 2.080,5 per metric ton on December 2017. The following is a graph on aluminium price in the spot market between 2008 to 2017.

Grafik Harga Aluminium Tahun 2008-2017 (USD/Metrik Ton)
Aluminium Price Charts In 2008-2017 (USD/Metrik Ton)



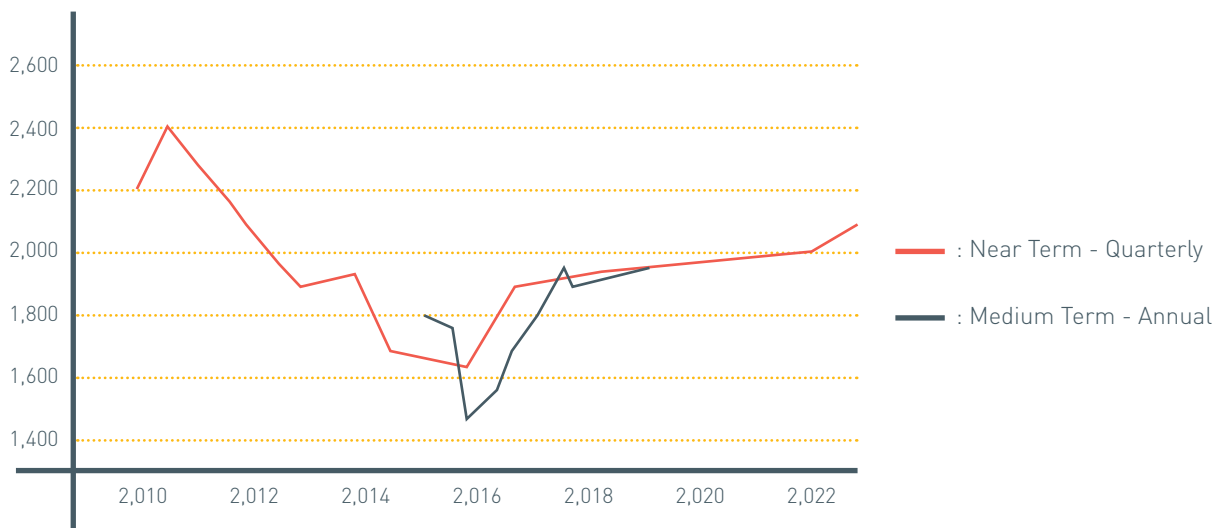
Grafik Harga Aluminium Tahun 2017 (USD/metrik ton)
Aluminium Price Charts In 2017 (USD/Metrik Ton)



International Monetary Fund (IMF) memprediksi harga aluminium ini akan terus menanjak hingga 2030. IMF memprediksi, harga aluminium di pasar spot pada kuartal I/2018 akan menyentuh USD 1.903 per metrik ton. Penurunan produksi aluminium di Tiongkok diperkirakan menjadi penyebab peningkatan akhir tahun ini. Seperti diketahui, kebijakan Beijing dalam mengatur polusi udara menyebabkan Tiongkok menurunkan produksi aluminium sebesar 30% sepanjang musim dingin. Kondisi ini diramalkan masih akan berlangsung hingga 2018. Dalam empat tahun ke depan, harga ini akan naik 6,7% pada tahun 2022, yakni USD 2.032 per metrik ton.

The *International Monetary Fund (IMF)* predicted that the price of aluminium will continue to increase until 2030. The IMF predicts, the price of aluminium in the spot markets in the first quarter of 2018 will reach USD 1.903 per metric ton. The decrease in production of aluminium in China is predicted to be the cause of the increase in the year end. As it is understood, Beijing's policy in controlling air pollution is causing China to decrease its aluminium production as much as 30% throughout the winter. This condition is forecasted to continue in 2018. In the next four years, the price will increase 6,7% in 2022, which is USD 2.032 per metric ton.

Grafik Prospek Harga Aluminium 2018-2022
Prospect of Aluminium's Price Charts 2018-2022



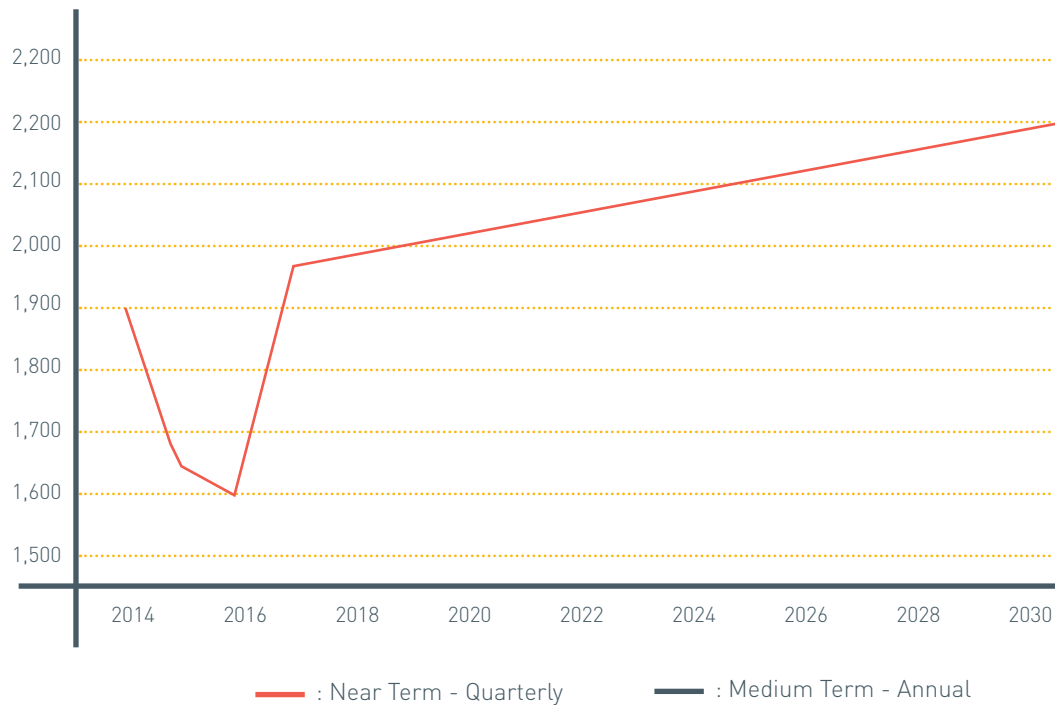
Medium Term	12	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	2.8	1,846.7	1,846.7	1,664.7	1,604.2	1,883.5	1,913.3	1,939.9	1,965.0	1,992.3	1,032.0

Sumber: Dana Moneter Internasional (DMI) / *International Monetary Fund (IMF)*

Senada dengan IMF, World Bank juga melihat prospek perkembangan harga aluminium di pasar spot akan bergerak positif. Tahun 2018, World Bank memprediksi harga aluminium akan menyentuh USD 1.968.2 per metrik ton. Dalam 12 tahun mendatang atau pada 2030, harga ini akan melaju 11.7% hingga mencapai USD 2.200 per metrik ton.

In line with the IMF, the World Bank also perceives the development of aluminium prices in the spot markets to be moving positively. In 2018, the World Bank predicts the prices of aluminium to reach USD 1.968.2 per metric ton. In the next 12 years or in 2030, this price will increase 11.7% until it reaches USD 2.200 per metric ton.

Grafik Prospek Harga Aluminium 2018-2030
Prospect of Aluminium's Price Charts 2018-2030



Nominal US Dollars	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	1,867.4	1,664.7	1,604.2	1,950.0	1,968.2	1,968.5	2,005.0	2,023.7	2,042.6	2,061.6

Sumber: Bank Dunia / World Bank

Perseroan memandang, perkembangan aluminium dan industri pendukungnya, seperti tambang bauksit dan industri pengolahan alumina, amat tergantung pada dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Perseroan berharap pemerintah dapat mendukung industri hulu aluminium melalui kebijakan yang sinergis antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, kemudahan perizinan, serta kemudahan dalam permodalan.

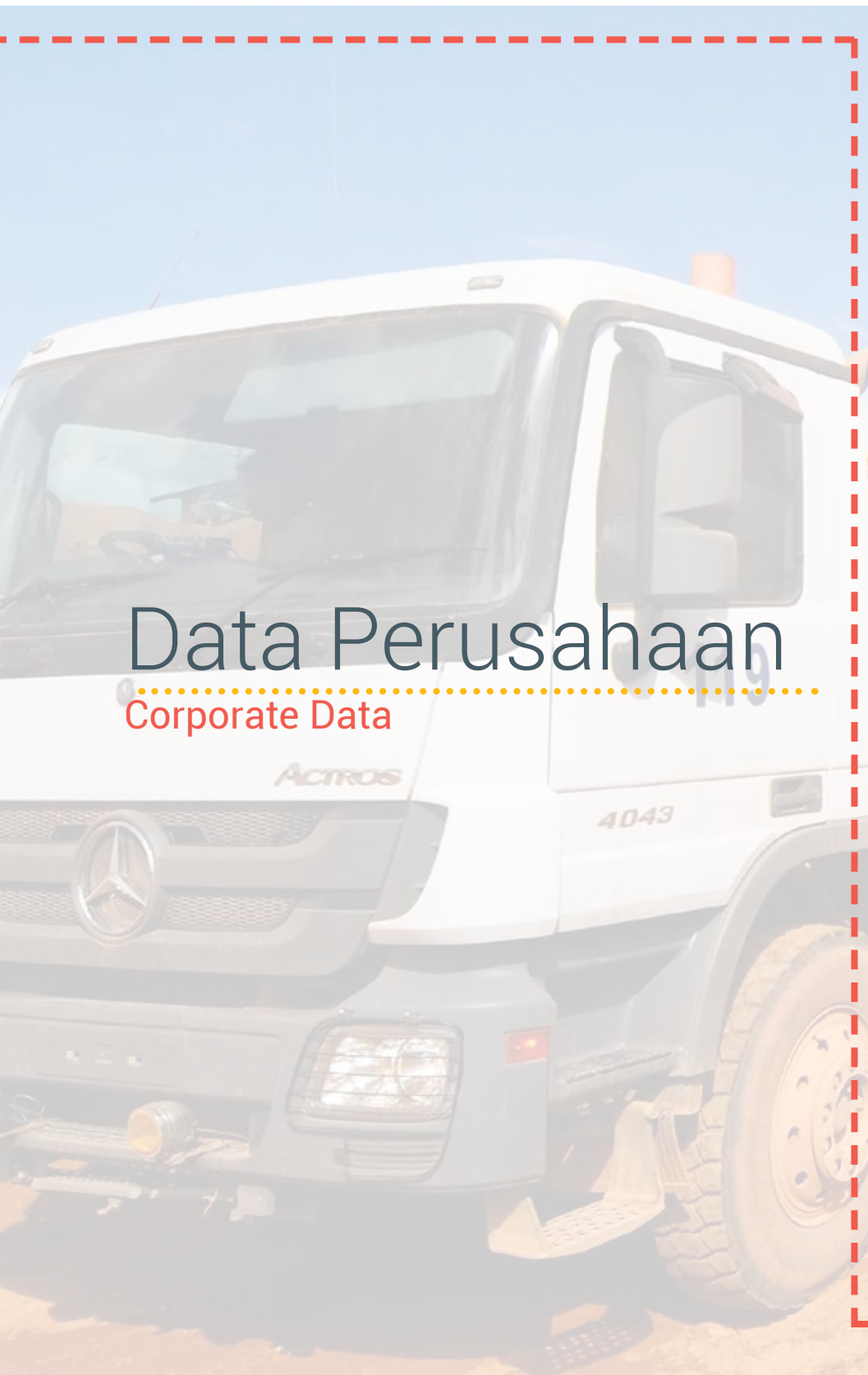
Dalam jangka panjang, Perseroan berharap pemerintah dapat menjadikan industri aluminium yang berasal dari SGA sebagai industri prioritas dalam Kebijakan Industri Nasional yang pada akhirnya dapat mensejajarkan Indonesia dengan negara penghasil SGA lainnya yakni Tiongkok, Rusia, Australia, Kanada, dan Amerika Selatan. Jika dukungan-dukungan di atas dapat terwujud, Perseroan yakin Indonesia akan mewujudkan nilai tambah mineral yang selama ini dicita-citakan demi kesejahteraan bangsa.

The Company sees that the development of aluminium and its supporting industries, such as bauxite mining and alumina processing industry, is greatly dependent to support from the government and private sector. The Company hopes that the government can support the upstream industry for aluminium through a strategic policy between the central government and the regional government, ease of permit as well as ease in gaining capital.

In the long run, the Company hopes that the government can make the aluminium industry produced from SGA as a prioritized industry in the National Industrial Policy which will in turn put Indonesia in the same level with other SGA producing countries such as China, Russia, Australia, Canada, and South America. If such support can come true, the Company is certain that Indonesia can realize the mineral added value which has long been envisioned for the prosperity of the nation.

Data Perusahaan

Corporate Data





Struktur Organisasi

Organization Profile

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis

Laporan Manajemen
Management Report

Profil CITA
CITA's Profile



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

LIM GUNAWAN HARIYANTO

Komisaris Utama
President Commissioner



Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun. Menjabat Komisaris Utama sejak 2 Juli 2015. Beliau juga saat ini menjabat sebagai *Executive Chairman and Chief Executive Officer* dari Bumitama Agri Limited dan telah bergabung dengan grup perkebunan ini sejak 1997. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama dan *Chief Executive Officer* PT Harita Jayaraya. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Business Administration dari University of Southern California, Amerika Serikat di tahun 1981.

Indonesian citizen, 58 years old. Becoming the President Commissioner since July 2, 2015. He also currently serves as Executive Chairman and Chief Executive Officer of Bumitama Agri Limited and has joined the group since 1997. He also serves as President Director and Chief Executive Officer of PT Harita Jayaraya. He holds a Bachelor's degree in Business Administration from the University of Southern California, USA in 1981.

PARWOTO KARTIKO SUNU

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, usia 49 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2016 dan sebelum bergabung dengan CITA, beliau bekerja di PT Harita Prima Abadi Mineral selama 2 tahun. Sejumlah posisi senior yang dijabatnya meliputi Superintendent Operation di PT. Freeport Indonesia dan Operation Manager di PT. Pama Persada Nusantara. Gelar Sarjana diraihinya dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia.

Indonesian citizen, 49 years old. He was appointed as Independent Commissioner since 2016 and previously served at PT Harita Prima Abadi Mineral for 2 years. Several senior posts held include Superintendent Operations in PT. Freeport Indonesia and Operations Manager in PT. Pama Persada Nusantara. He graduated from Institute of Technology Bandung, Indonesia.

HARRY KESUMA TANOTO

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia, usia 45 tahun. Menjabat Komisaris sejak 2 Juli 2015. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chief Finance Officer* Harita Group. Sebelum bergabung dengan CITA, beliau memiliki pengalaman yang panjang di Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Beliau juga pernah bergabung di KPMG Indonesia dan USA selama lebih dari 11 tahun. Gelar Sarjana Ekonomi diraihinya dari Universitas Tarumanagara, Indonesia di tahun 1995.

Indonesian citizen, 45 years old. He was appointed as Commissioner since July 2, 2015. He currently also serves as Chief Finance Officer Harita Group. Prior to joining the CITA, he has a long experience in Pricewaterhouse Coopers Indonesia. He has also joined KPMG Indonesia and the USA for 11 years. He hold a degree in Economics from University of Tarumanagara, Indonesia in 1995.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

LIM HOK SENG

Direktur Utama
President Director



Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun. Menjabat Direktur Utama sejak 2 Juli 2015. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Tirta Mahakam Resources Tbk, Direktur PT Watani Makmur Sejati dan Direktur PT Eno Sinar Kharisma. Mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam dan luar negeri.

Indonesian citizen, 58 years old. He was appointed as Director since July 2, 2015. He also serves as Director of PT Well Harvest Winning Alumina Refinery. Previously, he served as Independent Commissioner of PT Tirta Mahakam Resources Tbk, Director of PT Watani Makmur Sejati and Director of PT Sinar Kharisma Eno. Received his various non-formal education in Indonesia and abroad.

YUSAK LUMBA PARDEDE

Direktur Independen
Independent Director



Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur Independen sejak 2 Juli 2015. Sampai saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan CITA. Beliau sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Independen mulai tahun 2003 sampai 2007 dan sebagai Sekretaris Perusahaan PT Tirta Mahakam Resources Tbk. Selain itu beliau juga memiliki pengalaman karir yang panjang di beberapa Kantor Akuntan Publik sebagai Auditor Senior. Gelar Sarjana diraihinya dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Indonesian citizen, 50 years old. Appointed as Independent Director since July 2, 2015. Until now he also serves as Corporate Secretary of CITA. He previously served as Independent Director in 2003-2007 and as Corporate Secretary of PT Tirta Mahakam Resources Tbk. In addition, he also has the experience of a long career in several public accounting firm as a Senior Auditor. He achieved a Bachelor's degree in Economics from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

ROBBY IRFAN RAFIANTO

Direktur Teknis
Technical Director



Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun. Sejak 2 Juli 2015 menjabat sebagai Direktur Teknis. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Head of Exploration* di Harita Nickel Group. Karirnya di bidang pertambangan dimulai sebagai ahli geologi di berbagai perusahaan dan pernah memegang beberapa posisi di PT Vale Indonesia Tbk. selama 11 tahun dengan posisi terakhir sebagai General Manager Eksplorasi. Beliau adalah anggota organisasi profesional IAGI, AusIMM dan terdaftar sebagai Competent Person Indonesia untuk pelaporan eksplorasi dan estimasi sumber daya mineral nikel. Gelar Sarjana Teknik Geologi diraihinya dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Indonesia di tahun 1995.

Indonesian citizen, age 47. Since July 2, 2015 he served as Technical Director. Currently, he also serves as Head of Exploration at Harita Nickel Group. His career in mining began as a geologist in various companies and has held several positions at PT. Vale Indonesia Tbk. for 11 years with his last position as General Manager of Exploration. He is a member of a professional organization IAGI, AusIMM and registered as a Competent Person Indonesia for reporting of mineral resource exploration and estimation of nickel. He achieved Geological Engineering degree from Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Indonesia in 1995.

Komite Audit

Audit Committee

PARWOTO KARTIKO SUNU

Ketua
Chairman

Beliau menjabat sebagai Ketua sejak 2016. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen CITA dan profilnya tercantum di bagian profil Dewan Komisaris.

He served as Chairman of Audit Committee since 2016. He also serves as Independent Commissioner of CITA and his profile is listed in the section of the Board of Commissioners's profile.

TSUN TIEN WEN LIE

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun. Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit mulai 2009. Sampai saat ini beliau masih aktif sebagai konsultan pajak juga penasihat keuangan. Sebelum bergabung beliau pernah bergabung dengan Grup Jalin, PT Bintang Toedjoe, PT Alberta Investment, Grup Inter World, PT Bira Aset Manajemen, Bank PT Bank Bira dan di Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo & Co.

Indonesian citizen, 51 years old. He served as a Member of the Audit Committee since 2009. Until now he has remained active as a tax consultant and also financial adviser. Prior to joining CITA, he joined the Jalin Group, PT Bintang Toedjoe, PT Alberta Investment, Inter World Group, PT Bira Asset Management, Bank PT Bank Bira and Public Accounting Firm Prasetyo, Utomo & Co.

TONI SETIOKO

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, usia 52 tahun. Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit mulai 2009. Sampai saat ini beliau juga merupakan Principal Adviser dan pemilik PT Fides Pro Consulting. Beliau memiliki pengalaman di bidang Audit, Akuntansi, Keuangan, Pasar Modal dan Perpajakan pada beberapa perusahaan antara lain PT Inti Salim Corpora, Prasetyo Utomo & Co (Arthur Andersen) dan PT Vickers Ballas Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung serta memiliki Piagam Akuntan Register Negara dan Sertifikat Konsultan Pajak tingkat C.

Indonesian citizen, 52 years old. He served as a Member of the Audit Committee from 2009 until now. He is also the Principal Adviser and owner of PT Fides Pro Consulting. He owns experience in Audit, Accounting, Finance, Capital Markets and Taxation in several companies such as PT. Inti Salim Corpora, Prasetyo Utomo & Co (Arthur Andersen) and PT. Vickers Ballas Indonesia. He holds a degree in Accounting from Catholic University of Parahyangan, Bandung and has a Chartered Accountant and State Registered Certificate of Tax Consultants Level C.

Profil Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary

YUSAK LUMBA PARDEDE

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2007 dan sekaligus menjabat sebagai Direktur Independen. Profil beliau tercantum di bagian profil Direksi.

He had been the Corporate Secretary of CITA since 2007 as well as holding position of Independent Director. His profile is shown in Board of Directors' profile.

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Alamat Perusahaan

Corporate Address

PT CITA MINERAL INVESTINDO TBK

Panin Bank Building Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72789885
E-mail: corsec@citamineral.com
http://www.citamineral.com

Modal Dasar

Authorized Capital

Rp.1.348.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor

Subscribed and Paid-up Capital

Rp.337.073.490.000

Dewan Komisaris

Board Of Commissioners

Komisaris Utama / President Commissioner

Lim Gunawan Hariyanto

Komisaris / Commissioner

Harry Kesuma Tanoto

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Parwoto Kartiko Sunu

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama / President Director

Lim Hok Seng

Direktur Teknis / Technical Director

Robby Irfan Rafianto

Direktur Independen / Independent Director

Yusak Lumba Pardede

Komite Audit

Audit Committee

Ketua / Chairman

Parwoto Kartiko Sunu

Anggota / Member

Toni Setioko

Anggota / Member

Tsun Tien Wen Lie

Pihak Profesi / Professionals

Kantor Akuntan Publik /

Registered Public Accountant

Teramihardja, Pradhono dan Chandra.

Member firm of Roedel International GmbH

AXA Tower 27th Floor Suite 03

Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan Setiabudi

Jakarta 12940 - Indonesia

Telepon/Phone: +6221 30056267, 30056270

Faksimili/Fax: +6221 30056269

Biro Administrasi Efek

Shares Registrar

PT Ficomindo Buana Registrar

Wisma Bumiputera Floor M Suite 209

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 75

Jakarta 12910, Indonesia

Telepon/Phone: +6221 526 0976, 526 0977

Faksimili/Fax: +6221 571 0968

Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis

Laporan Manajemen
Management Report

Profil CITA
CITA's Profile

Entitas Anak & Entitas Asosiasi

Subsidiaries & Associate

PT HARITA PRIMA ABADI MINERAL

Tanggal Pendirian Establishment Date	17 September / September 1996
Kantor Pusat Head Office	Panin Bank Building 5 th Floor, Jl. Jend. Sudirman-Senayan Jakarta Pusat 10270 Ph. +6221 739 3926 Fax. +6221 727 89884
Bidang Usaha Line of Business	Pertambangan Bauksit Bauxite Mining
Kepemilikan Saham Share Ownership	PT Cita Mineral Investindo Tbk (99,99%) PT Harita Jayaraya (0,01%)

PT KARYA UTAMA TAMBANGJAYA

Tanggal Pendirian Establishment Date	16 Pebruari / February 2004
Kantor Pusat Head Office	Panin Bank Building 5 th Floor, Jl. Jend. Sudirman-Senayan Jakarta Pusat 10270 Ph. +6221 739 3926 Fax. +6221 727 89884
Bidang Usaha Line of Business	Pertambangan Bauksit Bauxite Mining
Kepemilikan Saham Share Ownership	PT Cita Mineral Investindo Tbk (99,99%) PT Harita Jayaraya (0,01%)

PT WELL HARVEST WINNING ALUMINA REFINERY

Tanggal Pendirian Establishment Date	20 Maret/ March 2012
Kantor Pusat Head Office	Panin Bank Building Lantai 2 Jl.Jend.Sudirman - Senayan Jakarta Pusat 10270 Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72789885
Bidang Usaha Line of Business	Pengolahan dan Pemurnian Alumina Alumina Processing and Refinery (Smelter Grade Alumina)
Kepemilikan Saham Share Ownership	China Hongqiao Group Limited (56%) PT Cita Mineral Investindo Tbk (30%) Winning Investment (HK) Company Limited (9%) Shandong Weiqiao Aluminum & Electricity Co. Ltd. (5%)

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Surat Pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Cita Mineral Investindo Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, April 2018

Statement from The Board of Commissioners and Directors regarding Responsibility for Annual Reporting 2017 PT Cita Mineral Investindo Tbk.

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report of PT Cita Mineral Investindo Tbk year 2017 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, April 2018

DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris Utama
President Commissioner



Harry Kesuma Tanoto
Komisaris
Commissioner



Parwoto Kartiko Sunu
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS



Lim Hok Seng
Direktur Utama
President Director



Direktur Teknis
Technical Director



Yusak Lumba Pardede
Direktur Independen
Independent Director

Laporan Keuangan Audit

.....
Audited Financial Report





**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

***PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)***

Panin Bank Building Lantai 2, Jl.Jend.Sudirman - Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72789885

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk ("THE COMPANY")
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

We, the undersigned :

1.

Name	Lim Hok Seng
Office	Panin Bank Building 2nd Floor, Jl. Jend. Sudirman – Senayan, Jakarta Pusat 10270
Title	President Director

2.

Name	Yusak Lumba Pardede
Office	Panin Bank Building 2nd Floor, Jl. Jend. Sudirman – Senayan, Jakarta Pusat 10270
Title	Independent Director

declare that :

1. *We are responsible for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries.*
2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3.
 - a. *All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed.*
 - b. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 12 Maret 2018/~~March 12, 2018~~
Atas nama dan mewakili Direksi
~~For and on behalf of the Board of Directors~~



Yusak Lumba Pardede
Direktur Independen/*Independent Director*

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 95	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The Original Report Included Herein is in Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan No. 0076/TPC-GA/FID/18

Report No. 0076/TPC-GA/FID/18

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Cita Mineral Investindo Tbk**

***The Shareholders, the Boards of Commissioners and
Directors
PT Cita Mineral Investindo Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Cita Mineral Investindo Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The Original Report Included Herein is in Indonesian Language.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Cita Mineral Investindo Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The Original Report Included Herein is in Indonesian Language.

Penekanan suatu hal

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 30e dan 31 atas laporan keuangan konsolidasian, kinerja usaha dan operasional Perusahaan dan entitas anaknya yang bergerak di bidang pertambangan bauksit, antara lain, sangat dipengaruhi oleh regulasi di bidang pertambangan yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (Regulasi). Salah satunya adalah dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), sebagaimana dituangkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang berlaku efektif tanggal 11 Januari 2014, yang antara lain melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral, termasuk bauksit, ke luar negeri dan mewajibkan perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang di dalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam UU Minerba, PP serta peraturan-peraturan terkait lainnya. Catatan 31 menjelaskan bahwa pemberlakuan Regulasi tersebut telah berdampak dan mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anaknya. Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di perusahaan asosiasi (Catatan 10). Sejak bulan Desember 2015, entitas anak telah melakukan kegiatan penjualannya kepada perusahaan asosiasi tersebut (Catatan 21). Selanjutnya, dengan diberlakukannya peraturan pemerintah di tahun 2017, Perusahaan telah melakukan penjualan bijih mineral (bauksit) ke luar negeri sejak bulan Oktober 2017. Catatan 30e dan 31 atas laporan keuangan konsolidasian menjelaskan secara rinci risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dan entitas anaknya sehubungan dengan Regulasi tersebut serta tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat manajemen Perusahaan dan entitas anaknya untuk menghadapi kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matter

As disclosed in Notes 30e and 31 to the consolidated financial statements, the business and operational performance of the Company and its subsidiaries, which are engaged in bauxite mining industry, are significantly affected by the regulations in mining sectors issued by the Government of Republic of Indonesia (Regulations). Among others is the application of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining (UU Minerba), which was regulated further in Government Regulation (PP) No. 1 Year 2014 concerning the Second Amendment on PP No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Mineral and Coal Mining Business, which became effective on January 11, 2014, which regulates the prohibition for mining companies to export the mineral ores, including bauxite, and the requirement for mining companies as defined under PP to do the domestic processing and refinery of such mining products in accordance with the terms and conditions stipulated in the UU Minerba, PP and other related regulations. Note 31 disclosed that the implementation of the Regulation has affected the business operations of the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries' management has implemented business strategies and actions to overcome such conditions, among others by focussing the management efforts to the investment of alumina processing and refinery plant in the associated company (see Note 10). Since December 2015, the subsidiaries have started their sales to the associated company (Note 21). Further, along with the enactment of the government regulation in 2017, the Company has exported the mineral ores (bauxite) since October 2017. Notes 30e and 31 to the consolidated financial statements also describe in details of the risks that might be faced by the Company and its subsidiaries in relation to the Regulations and a summary of measures the Company and its subsidiaries' management has implemented and plan to implement in response to this condition. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Fitradewata Teramihardja, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP. 0455

12 Maret 2018

March 12, 2018

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	27.786.301.821	66.839.628.610	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2f,5,14	115.094.554.716	-	Third party
Pihak berelasi	2f,2g, 5,14,26	119.914.134.698	176.458.568.159	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	5.048.886.809	7.027.210.616	Third parties
Pihak berelasi	2g,6,26	1.713.506.752	661.855.331	Related parties
Persediaan	2h,7,14	450.360.798.540	542.491.750.998	Inventories
Biaya dibayar di muka	2i	13.245.083.515	15.568.181.540	Prepaid expenses
Uang muka	2g,8,26	36.997.717.976	5.580.752.275	Advance payments
Jumlah Aset Lancar		770.160.984.827	814.627.947.529	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan-bersih	2q,16	4.511.322.511	3.991.080.089	Deferred tax assets-net
Uang muka penyertaan saham	2d,10	184.239.843.462	184.239.843.462	Advance for investment in share of stock
Investasi pada Entitas Asosiasi - bersih	2d,10	1.108.984.814.777	945.896.742.270	Investment in Associate - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.045.566.581.006 pada tahun 2017 dan Rp 947.277.262.237 pada tahun 2016	2j,2k, 9,14	437.750.434.530	595.703.186.622	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,045,566,581,006 in 2017 and Rp 947,277,262,237 in 2016
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 321.541.593.863 pada tahun 2017 dan Rp 281.532.549.089 pada tahun 2016 dan akumulasi rugi penurunan nilai sebesar Rp 80.337.348.461 pada tahun 2017 dan Rp 84.593.098.394 pada tahun 2016	2m,11	120.820.974.238	143.771.053.694	Mining properties - net of accumulated amortization of Rp 321,541,593,863 in 2017 and Rp 281,532,549,089 in 2016 and accumulated impairment loss of Rp 80,337,348,461 in 2017 and Rp 84,593,098,394 in 2016
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai sebesar Rp 5.529.158.308 pada tahun 2017 dan Rp 5.483.449.294 pada tahun 2016	2l,11	11.560.805.805	9.932.071.734	Exploration and evaluation assets - net of accumulated impairment loss of Rp 5,529,158,308 in 2017 and Rp 5,483,449,294 in 2016
Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 82.458.302.687 pada tahun 2017 dan 2016	2n,12	-	-	Deferred environmental and reclamation expenditures - net of accumulated amortization of Rp 82,458,302,687 in 2017 and 2016
Taksiran klaim pajak penghasilan	2q,16	10.180.901.576	271.935.461	Estimated claims for income tax refund
Aset lain-lain	2o,13	30.040.630.942	27.779.859.993	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.908.089.727.841	1.911.585.773.325	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.678.250.712.668	2.726.213.720.854	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14	487.728.000.000	483.696.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	28.712.826.988	42.386.321.463	Third parties
Pihak berelasi	2g,15,26	63.316.628.476	23.633.127.167	Related parties
Utang pajak	2q,16	5.472.088.966	2.220.381.527	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	17	16.232.800.491	52.328.626.012	Accrued expenses
Utang lain-lain		25.151.978	24.572.550	Other payables
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	14	816.267.000.000	96.616.833.378	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.417.754.496.899	700.905.862.097	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	14	311.604.000.000	1.024.495.000.000	Bank loans
Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2n,12	12.705.430.276	18.111.743.011	Provision for environmental and reclamation expenditures
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2p,18	21.691.893.826	19.872.132.758	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		346.001.324.102	1.062.478.875.769	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.763.755.821.001	1.763.384.737.866	TOTAL LIABILITIES

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat				Equity Attributable to the
Diatribusikan Kepada				Equity Holders of the
Pemilik Entitas Induk				Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal dasar -				Authorized -
13.480.000.000 saham				13,480,000,000 shares
Modal ditempatkan				
dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
3.370.734.900 saham	19	337.073.490.000	337.073.490.000	3,370,734,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2s,19	135.681.167	57.681.167	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs atas				Exchange difference due
penjabaran laporan				to translation of financial
keuangan	2u	25.908.852.766	122.010.492.766	statements
				Differences arising from
Selisih transaksi perubahan				changes in equity of
ekuitas Entitas Anak	2b	193.272.188.592	193.297.088.393	Subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya				Appropriated for
untuk dana cadangan umum		25.312.261.569	25.312.261.569	general reserve
Belum ditentukan				
penggunaannya		333.490.102.779	285.584.831.527	Unappropriated
Sub - Jumlah		915.192.576.873	963.335.845.422	Sub - Total
KEPENTINGAN NON-				NON-CONTROLLING
PENGENDALI	2b,19	(697.685.206)	(506.862.434)	INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		914.494.891.667	962.828.982.988	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN				TOTAL LIABILITIES AND
EKUITAS		2.678.250.712.668	2.726.213.720.854	EQUITY

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENJUALAN BERSIH	2g,2t,21,26	724.494.516.292	486.325.886.446	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t,22	(428.195.226.382)	(354.101.885.377)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		296.299.289.910	132.224.001.069	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2t,23	(206.935.109.526)	(94.370.410.138)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2t,23	(42.041.069.595)	(55.534.046.242)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2t,24	(58.665.762.448)	(57.249.999.399)	Financing expenses
Selisih kurs - bersih	2u	(13.478.282.410)	1.687.495.073	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan sewa	2g, 2t	2.846.375.000	1.155.000.000	Rental income
Pendapatan bunga	2t	1.179.250.944	1.270.384.643	Interest income
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	2d,10	218.951.774.672	(53.447.366.817)	Equity in net profit (loss) of Associate
Penghentian produksi sementara	2t,25	(133.974.655.127)	(140.243.609.530)	Temporary production halt
Rugi penjualan aset tetap	9	(12.288.027.939)	(460.632.658)	Loss on sale of fixed assets
Lain-lain - bersih	2t	(5.066.024.104)	(1.178.176.147)	Miscellaneous - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		46.827.759.377	(266.147.360.146)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,16			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini		(60.842.750)	-	Current tax
Pajak tangguhan		726.427.869	900.013.595	Deferred tax
Manfaat pajak penghasilan		665.585.119	900.013.595	Income tax benefit
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		47.493.344.496	(265.247.346.551)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE GAIN (LOSS)
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti	2p,18	824.741.789	6.143.089.226	Actuarial gain of defined benefit plan
Bagian penghasilan komprehensif lain dari Entitas Asosiasi	2d,10	(395.380.339)	-	Share of other comprehensive income of Associate
Pajak penghasilan atas keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti	2q,16	(206.185.447)	(1.535.772.306)	Income tax of actuarial gain of defined benefit plan
Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2u	(96.101.640.000)	(68.923.785.499)	Exchange difference due to translation of financial statements
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		(95.878.463.997)	(64.316.468.579)	Other comprehensive loss - net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(48.385.119.501)	(329.563.815.130)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		47.682.097.348	(265.043.151.631)	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(188.752.852)	(204.194.920)	Non-Controlling Interests
Jumlah		47.493.344.496	(265.247.346.551)	Total
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(48.196.368.748)	(329.359.652.235)	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(188.750.753)	(204.162.895)	Non-Controlling Interests
Jumlah		(48.385.119.501)	(329.563.815.130)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM - YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2x,27	14	(79)	EARNINGS (LOSS) PER SHARE - ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		665.944.395.037	323.770.714.827	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan pihak ketiga		(212.872.512.235)	(67.589.535.029)	Payment to suppliers and third parties
Pembayaran beban usaha		(252.350.042.587)	(62.616.725.616)	Payment of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(39.185.380.271)	(48.647.751.769)	Payment to employees
Kas yang diperoleh dari operasi		161.536.459.944	144.916.702.413	Cash provided by operations
Penerimaan (pembayaran) pajak - bersih		(6.718.101.426)	43.812.044.622	Received (payment) of tax - net
Pembayaran bunga		(55.449.211.419)	(51.195.261.444)	Payment of interest
Pembayaran lainnya - bersih		(141.560.409.294)	(66.665.467.314)	Other payment - net
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(42.191.262.195)	70.868.018.277	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(8.547.648.294)	(4.194.665.000)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	9	3.976.292.027	9.080.245.423	Proceed from sale of fixed assets
Perolehan dari penjualan investasi di Entitas Anak		1.274.880.000	-	Proceed from sale of investment in Subsidiaries
Penambahan properti pertambangan	11	(3.477.801.670)	(4.446.908.070)	Addition in mining properties
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	11	(255.725.950)	(4.427.278.254)	Addition in exploration and evaluation assets
Penambahan uang muka penyertaan saham	10	-	(184.239.843.462)	Addition in advance for investment in share of stock
Investasi pada Entitas Asosiasi	10	-	(11.195.156.538)	Investment in Associate
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(7.030.003.887)	(199.423.605.901)	Net cash used in investing activities

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2017
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan utang bank		10.791.166.622	159.594.370.882	Increase in bank loans
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain-pihak berelasi		(748.977.698)	6.032.447.364	Decrease (increase) in other receivables-related parties
Tambahan modal disetor - bersih	16	78.000.000	-	Additional paid-in capital - net
Aset pengampunan pajak - Entitas Anak	16	-	355.200.000	Asset of tax amnesty - Subsidiaries
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		10.120.188.924	165.982.018.246	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(39.101.077.158)	37.426.430.622	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
PENGARUH SELISIH KURS KAS DAN BANK		47.750.369	(415.070.352)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		66.839.628.610	29.828.268.340	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN		27.786.301.821	66.839.628.610	CASH AND BANKS AT END OF YEAR

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 10 tanggal 2 Juli 2015 dari Leolin Jayayanti, S.H., sehubungan dengan perubahan anggaran dasar perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0951271 tanggal 14 Juli 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 12 Maret 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Harita Jayaraya adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Februari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

Pada bulan Februari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Cita Mineral Investindo Tbk (the "Company") was established on June 27, 1992 under its original name PT Cipta Panelutama Tbk based on Deed No. 333 of Arikanti Natakusumah, S.H., Notary in Jakarta and was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 dated May 7, 1993. On May 2, 2007, the Company changed its name into PT Cita Mineral Investindo Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., dated July 2, 2015 concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the related Financial Services Authority Regulations. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0951271, dated July 14, 2015.

In accordance to the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises in mining.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. The Company commenced its commercial operations in July 1992.

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 12, 2018.

As of December 31, 2017, PT Harita Jayaraya is the ultimate parent of the Company and Subsidiaries.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On February 27, 2002, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares involving 60,000,000 new shares, which embedded with 18,000,000 Series I Warrants, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 200 per share based on the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) Letter No. S-374/PM/2002. All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 20, 2002.

In February 2003, based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting (EGM) held on April 22, 2002, the Company issued bonus shares amounting to Rp 4,800,000,000 or 48,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share, which were derived from the additional paid-in capital.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan
Perusahaan Lainnya (lanjutan)**

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 27 Juli 2010 (lihat Catatan 19).

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris :	Harry Kesuma Tanoto
Komisaris Independen :	Parwoto Kartiko Sunu

Dewan Direksi

Direktur Utama :	Lim Hok Seng
Direktur :	Robby Irfan Rafianto
Direktur :	Yusak Lumba Pardede

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Parwoto Kartiko Sunu
Anggota :	Toni Setioko
Anggota :	Tsun Tien Wen Lie

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 1.834.473.300 dan Rp 1.723.366.550, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap berjumlah 132 orang dan 129 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering of the Company's Share and Other
Corporate Actions (continued)**

During the exercise period of Series I Warrant, which is from September 2002 until March 19, 2005, there has been a conversion of Series I Warrants into shares of the Company amounting to 97,000 shares.

On May 1, 2007, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the shareholders (LPO I) of 835,481,300 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-2043/BL/2007. All shares issued from LPO I have been listed in the IDX on May 16, 2007.

On February 22, 2010, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the shareholders (LPO II) of 2,247,156,600 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-1528/BL/2010. All shares issued from LPO II have been listed in the IDX on July 27, 2010 (see Note 19).

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 as follows:

Chairman
Member
Member

Total remuneration paid to the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 1,834,473,300 and Rp 1,723,366,550, in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries had a total of 132 permanent employees and 129 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Perusahaan/Company	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (miliar Rupiah)/ Total Assets before Elimination (in Billion Rupiah)**	
				31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
<u>Entitas Anak Langsung/ Direct Subsidiaries</u>							
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005/ August 2005	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	99,99%	99,99%	1.104,71	1.376,1
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	99,99%	99,99%	167,02	307,5
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui HPAM/ Indirect Subsidiaries-through HPAM</u>							
PT Sandai Karya Utama (SKU) a)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	29,5	29,2
PT Ketapang Karya Utama (KKU) a)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ mining Bauxite	99,60%	99,60%	97,5	97,3
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013/ July 2013	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	243,7	354,3
PT Ketapang Karya Tambang (KKT) a)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,1	0,1
PT Labai Persada Tambang (LPST) c)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	-	99,60%	-	0,1
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012/ October 2012	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	60,9	70,2
PT Gunajaya Kalimantan Mineral (GKM) c)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	-	99,60%	-	0,3
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT) a)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,3	0,3
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui KUTJ/ Indirect Subsidiaries-through KUTJ</u>							
PT Sandai Kemakmuran Utama (SKMU) c)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	-	99,60%	-	0,3
PT Sandai Persada Tambang (SPTG) c)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	-	99,60%	-	0,3
PT Sandai Putra Kalimantan Mineral (SPKM) c)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	-	99,60%	-	0,3
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ) a)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,1	0,3
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP) a)	Jakarta	-	Pertambangan Bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,2	0,3

- a) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, SKU, KKU, KKT, MPJT, DKJ dan KSIP belum beroperasi secara komersial.
b) Akhir tahun buku seluruh Entitas Anak adalah 31 Desember.
c) Pada tahun 2017, kepemilikan Entitas Anak pada LPST, GKM, SKMU, SPTG dan SPKM telah dialihkan kepada pihak ketiga dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 1.274.880.000.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No. 86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries:

Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (miliar Rupiah)/ Total Assets before Elimination (in Billion Rupiah)**	
	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	99,99%	99,99%	1.104,71	1.376,1
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	99,99%	99,99%	167,02	307,5
PT Sandai Karya Utama (SKU) a)	99,60%	99,60%	29,5	29,2
PT Ketapang Karya Utama (KKU) a)	99,60%	99,60%	97,5	97,3
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	99,60%	99,60%	243,7	354,3
PT Ketapang Karya Tambang (KKT) a)	99,60%	99,60%	0,1	0,1
PT Labai Persada Tambang (LPST) c)	-	99,60%	-	0,1
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	99,60%	99,60%	60,9	70,2
PT Gunajaya Kalimantan Mineral (GKM) c)	-	99,60%	-	0,3
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT) a)	99,60%	99,60%	0,3	0,3
PT Sandai Kemakmuran Utama (SKMU) c)	-	99,60%	-	0,3
PT Sandai Persada Tambang (SPTG) c)	-	99,60%	-	0,3
PT Sandai Putra Kalimantan Mineral (SPKM) c)	-	99,60%	-	0,3
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ) a)	99,60%	99,60%	0,1	0,3
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP) a)	99,60%	99,60%	0,2	0,3

- a) Up to December 31, 2017, SKU, KKU, KKT, MPJT, DKJ and KSIP have not yet started their respective commercial operations.
b) End of the financial reporting of the Subsidiaries is December 31, respectively.
c) In 2017, the Subsidiaries' ownership in LPST, GKM, SKMU, SPTG and SPKM has been disposed to third parties with selling price totalled amount of Rp 1,274,880,000.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM was established based on Notarial Deed No. 86 of Soekaimi, S.H., dated September 17, 1996. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 dated June 4, 1997 and was published in Supplement No. 3539 of State Gazette No. 67 dated August 22, 1997.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (lanjutan)

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., tertanggal 22 Maret 2012 sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor HPAM. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 28 Maret 2012.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di HPAM dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh HPAM sejumlah Rp 75.000.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 90,00% pemilikan saham di HPAM pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494.169.937.053 dan Rp 660.503.924.464. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM tersebut (sebesar Rp 166.333.987.412) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 75.000.000.000), atau sejumlah Rp 91.333.987.412, diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 12.499 saham HPAM dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 23.285.587.004 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada HPAM meningkat dari 90,00% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 23.285.587.004 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih HPAM sebesar Rp 99.554.987.380, yaitu sebesar Rp 76.269.400.376 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (continued)

HPAM's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 11 of Leolin Jayayanti, S.H., dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized issued and fully paid capital HPAM's. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

HPAM commenced its commercial operations in August 2005 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

In March 2012, the Company increased its equity interests in HPAM by subscribing new shares issued by HPAM with total amount of Rp 75,000,000,000, accordingly after the increase of its ownership in HPAM, the Company has 90.00% of share ownership in HPAM as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of HPAM before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 494,169,937,053 and Rp 660,503,924,464, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in HPAM (amounted to Rp 166,333,987,412) and the cost of investment of the Company (amounted to Rp 75,000,000,000) or amounted to Rp 91,333,987,412 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" under Equity.

In June 2013, the company purchased 12,499 shares of HPAM from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounted to Rp 23,285,587,004 Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in HPAM increased from 90.00% to become 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 23,285,587,004 and the Company's share in carrying amount of HPAM net assets of Rp 99,554,987,380 amounted to Rp 76,269,400,376 is recorded as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter dated No. 044/CITA/VI/2013 June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 2 tanggal 16 Februari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali, perubahan terakhir dengan Akta No. 9 tanggal 22 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor KUTJ dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 28 Maret 2012.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Akuisisi KUTJ

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Februari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

Akuisisi ini dicatat dengan metode pembelian dimana Perusahaan mencatat *goodwill* yang merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dengan nilai wajar atas aset bersih KUTJ (Rp 126.172.598.623) sebesar Rp 129.620.551.033 yang diamortisasi selama 5 tahun dan disajikan sebagai akun "*Goodwill*". Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "*Kombinasi Bisnis*", efektif tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2c dan 2k. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari *goodwill* tersebut tidak dapat dipulihkan, sehingga diperlukan penyisihan penurunan nilai atas nilai sisa *goodwill* sebesar Rp 110.177.468.378 setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 19.443.082.655.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Yulida Vincestra, S.H., Notary in Jakarta, dated February 16, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 dated July 30, 2004.

KUTJ's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 9 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

KUTJ commenced its commercial operations in September 2008 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

Acquisition of KUTJ

On October 30, 2009, the Company entered into shares sale and purchase commitment agreement with PT Harita Jayaraya (HJR), whereby HJR sold its 75% share ownership in KUTJ at the agreed consideration price of Rp 224,250,000,000.

The approval for the above-mentioned proposed acquisition was obtained from the shareholders of the Company during the EGM that was held on February 22, 2010. On March 22, 2010, the Company settled the full amount of the purchase consideration of Rp 224,250,000,000. On April 14, 2010, the Company entered into shares sale and purchase agreement with HJR.

The said acquisition is accounted for using the purchase method, whereby the Company recognized goodwill which represent the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net assets of KUTJ (Rp 126,172,598,623) amounting to Rp 129,620,551,033 which was being amortized over 5 years and presented as "*Goodwill*". Under PSAK 22 (Revised 2009), "*Business Combinations*", effective on January 1, 2011 such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Notes 2c and 2k. Management believes that the carrying values of goodwill are not fully recoverable, and hence, writedown for impairment in goodwill book values amounting to Rp 110,177,468,378 net accumulated amortization amounting to Rp 19,443,082,655.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Akuisisi KUTJ (lanjutan)

Sesuai ketentuan PSAK 22 (Revisi 2010), pengujian pengurangan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* berdasarkan perhitungan jumlah terpulihkan yang ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan (*Fair Value Less Cost to Sell (FVLS)*) dengan Nilai Penggunaan (*Value In Use*/"*VIU*") dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flow*). Perusahaan melakukan Pengujian Penurunan Nilai *Goodwill* per tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tony Hardi & Rekan (KJPP STH), penilai independen, berdasarkan laporannya No. STH-2013-114 tanggal 22 Februari 2013. Berikut adalah ringkasan dasar dan asumsi utama yang digunakan oleh KJPPSTH:

- Jumlah terpulihkan Unit Penghasil Kas (UPK)-KUTJ ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan ("FVLCS") dengan Nilai Penggunaan ("VIU"). KUTJ merupakan perusahaan tertutup, oleh karena itu tidak dapat ditentukan FVLCS dari UPK-KUTJ sehingga jumlah terpulihkan UPK KUTJ didasarkan pada Nilai Penggunaan ("VIU") dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.
- VIU yang dihitung untuk menentukan jumlah terpulihkan dari UPK KUTJ dilakukan dengan menentukan aset bersih KUTJ yang diperoleh dari proyeksi arus kas terdiskonto. Arus kas yang diproyeksikan adalah Arus Kas untuk Ekuitas. Oleh karena itu faktor diskonto yang digunakan adalah atas dasar *Cost of Equity* berdasarkan perhitungan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, dimana *Cost of Equity* adalah sebesar 13,17% pada tahun 2012.
- KUTJ merupakan perusahaan tertutup oleh karena itu untuk menentukan nilai wajar aset bersih KUTJ diperhitungkan diskon marketabilitas (*discount for lack of marketability*) sebesar 20%.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di KUTJ dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh KUTJ sejumlah Rp 82.500.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 89,73% kepemilikan saham di KUTJ pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

Acquisition of KUTJ (continued)

In accordance with PSAK 22 (Revised 2010) the carrying value of goodwill is tested for impairment on annual basis (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired.

The Company performed impairment test for goodwill based on computation of recoverable amount which is determined based on higher amount between Fair Value less cost to sell and Value in Use using discounted cash flow model. The Company performed the impairment test for carrying value of goodwill as of December 31, 2012 based on the computation of KJPP Stefanus Tony Hardi & Rekan (KJPP STH), an independent business appraiser, based on its report No. STH-2013-114 dated February, 22 2013. The summary of key assumptions and basis used by KJPPSTH is as follows:

- The recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU)-KUTJ, is determined based on the higher amount between the fair value less cost of sales ("FVLCS") with the Value In Use ("VIU"). KUTJ is non publicly listed company, accordingly FVLCS of CGU-KUTJ cannot be determined, hence the recoverable amount of CGU-KUTJ is computed based on the Value In Use using the discounted cash flows method.
- VIU to determine the recoverable amount of CGU KUTJ is calculated by determining the net assets of KUTJ from the discounted cash flows projection. The cash flows projection used is cash flows for Equity. Accordingly, the discount factor used is based on Cost of Equity which is calculated based on Capital Asset Pricing Model (CAPM). The Cost of Equity used are 13.17% in 2012.
- KUTJ a non-publicly listed entity in which the shares are not traded in the Stock Exchange. Accordingly, to determine the fair value of net assets KUTJ, a discount of lack of marketability of 20% had been applied.

In March 2012, the Company increased its equity interests in KUTJ by subscribing new shares issued by KUTJ with total amount of Rp 82,500,000,000, accordingly after the increase of its ownership in KUTJ, the Company has 89.73% of share ownership in KUTJ as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Akuisisi KUTJ (lanjutan)

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 57.079.014.706 dan Rp 142.319.981.880. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ tersebut (sebesar Rp 85.240.967.174) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 82.500.000.000), atau sejumlah Rp 2.740.967.174 diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 143.749 saham KUTJ dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 14.431.825.000 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada KUTJ meningkat dari 89,73% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 14.431.825.000 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih KUTJ sebesar Rp 37.030.135.680, yaitu sebesar Rp 22.598.310.680 dicatat sebagai bagian dari akun, "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

Acquisition of KUTJ (continued)

The Company's interest in the net assets value of KUTJ before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 57,079,014,706 and Rp 142,319,981,880, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in KUTJ (amounted to Rp 85,240,967,174) and the cost of investment of the Company (amounted to Rp 82,500,000,000) or amounted to Rp 2,740,967,174 was recognized in as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In June 2013, the company purchased 143,749 shares of KUTJ from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounting to Rp 14,431,825,000. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in KUTJ increased from 89.73% to 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 14,431,825,000 and The Company's share in carrying amount of KUTJ net assets of Rp 37,030,135,680 amounted to Rp 22,598,310,680 is recorded as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU was established based on Notarial Deed No. 11 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 16, 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU was established based on Notarial Deed No. 7 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT was established based on Notarial Deed No. 10 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

Akuisisi GKM, MPJT, SKMU, SPTG, SPKM, DKJ dan KSIP

Pada tanggal 22 Oktober 2014, HPAM mengakuisisi GKM dan MPJT, sedangkan KUTJ mengakuisisi SKMU, SPTG, SPKM, DKJ dan KSIP. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut, masing-masing bergerak di bidang pertambangan bauksit. Penyertaan saham HPAM pada GKM dan MPJT serta penyertaan saham KUTJ pada SKMU, SPTG, SPKM dan KSIP, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, penyertaan saham KUTJ pada DKJ sebesar Rp 24.900.000, yang merupakan 99% pemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 093/CITA/X/2014 tanggal 24 Oktober 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 19 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 9 tanggal 19 Juli 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT was established based on Notarial Deed No. 6 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 15, 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT was established based on Notarial Deed No. 8 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

Acquisition of GKM, MPJT, SKMU, SPTG, SPKM, DKJ and KSIP

As of October 22, 2014, HPAM acquired GKM and MPJT, while KUTJ acquired SKMU, SPTG, SPKM, DKJ and KSIP. Those acquired companies were engaged in bauxite mining. HPAM's investment to GKM and MPJT, and KUTJ's investment to SKMU, SPTG, SPKM and KSIP, have total capital contribution amounting to Rp 249,900,000, respectively, KUTJ's investment to DKJ amounting to Rp 24,900,000, which represent 99% equity interest in those companies.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 093/CITA/X/2014 dated October 24, 2014 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT was established based on Notarial Deed No. 19 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ was established based on Notarial Deed No. 9 of Yulinda Vincestra, S.H., dated July 19, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 17 tanggal 23 November 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008.

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 020/CITA/III/2012 tanggal 30 Maret 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia. Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara perusahaan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited yang bergerak dalam bidang pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan lokasi pabrik di Kalimantan Barat.

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin eksplorasi dan operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Perusahaan memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksplorasi

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Eksplorasi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 475 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 147 Tahun 2010 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 44.860 Ha yang berlaku sampai dengan 15 Maret 2017/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 475 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 147 Year 2010 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area of 44,860 Ha which is valid until March 15, 2017.	IUP Exploration

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP was established based on Notarial Deed No. 17 of Yulinda Vincestra, S.H., dated November 23, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 dated April 16, 2008.

Investment in Associate

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 020/CITA/III/2012 dated March 30, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment Company Limited, which engages in alumina processing and refinery plant. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR domiciled in Jakarta with location of factory in West Kalimantan.

e. Mining Business License (IUP)

As of December 31, 2017, the Company and Subsidiaries have exploration and production operation permits covered by IUP. The details of each IUP are as follows:

The Company

The Company has obtained several IUP which located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan with detail as follows:

Exploration Area

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksplorasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Eksplorasi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 655/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan II Wilayah Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 475 Tahun 2011 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 32.600 Ha yang berlaku sampai dengan 15 Maret 2017/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 655/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business License Area Production II of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 475 Year 2011 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area of 32,600 Ha which is valid until March 15, 2017.*)	IUP Exploration
Area ¹⁾	32.600 Ha	Area ¹⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: - 31 Desember 2017 - 31 Desember 2016	Rp 11.560.805.805 Rp 9.932.071.734	Total exploration expenditure which has been capitalized as exploration and evaluation assets as of: - December 31, 2017 - December 31, 2016

*) Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih dalam proses pengajuan penghentian sementara kegiatan eksplorasi Perusahaan kepada Gubernur Kalimantan Barat.

*) As of completion date of consolidated financial statements, the Company still processing the temporary suspension of the Company's exploration activity to west Kalimantan Governor.

Area Eksploitasi

Exploitation Area

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 24.900 Ha/SK Bupati Ketapang No. 406 Year 2009 regarding the approval for Mining Business License for Operation and Production with area of 24,900 Ha.	IUP Production Operation
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Februari 2024/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 406 Year 2009 regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 19,470 Ha which is valid until February 20, 2024.	IUP Production Operation
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2017 - 31 Desember 2016	Rp 19.552.310.254 Rp 15.104.680.322	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2017 - December 31, 2016

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Area ¹⁾	19.470 Ha	Area ¹⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	48.209.648 MT 79.280.567 MT 14.953.254 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2017	- MT	Total production up to December 31, 2017

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 228 tanggal 13 April 2010 berlaku sampai dengan 13 April 2030 seluas 24.910 Ha/SK Bupati Ketapang No. 228 dated April 13, 2010 valid until April 2030 with area 24,910 Ha. Sk Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 228 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 8.827 Ha yang berlaku sampai dengan 13 April 2030/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 228 Year 2010 regarding the Increase of Mining Business Area Exploration Agreement to become Mining Business license Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 8,827 Ha which is valid until April 13, 2030.	IUP Production Operation
Area ¹⁾	8.827 Ha	Area ¹⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2017 - 31 Desember 2016	Rp 16.163.886.273 Rp 12.334.513.163	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2017 - December 31, 2016

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 107, No 108, dan 109 /MINERBA/DPMPSTSP.C/2017, tahun 2017, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, masing-masing seluas 15.670 Ha, 7.833 Ha dan 2.742 Ha yang berlaku sampai dengan 14 Maret 2030, 24 Mei 2029 dan 24 Mei 2029/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan, 107, 108, and 109 with area 15,670 Ha, 7,833 Ha and 2,742 Ha, valid until March 14, 2030, May, 24, 2029 and May, 24, 2029, respectively.	IUP Operation Production

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Area	26.245 Ha	Area
Jumlah cadangan: ⁶⁾ - Terukur - Terunjuk - Tereka	51.265.025 MT 3.306.292 MT 6.682.342 MT	Total reserves ⁶⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi pada saat pengalihan ⁶⁾	25.176.735 MT	Accumulated production during transfer ⁶⁾
Jumlah produksi tahun 2017	899.075 MT	Total production in 2017
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2017	26.075.810 MT	Accumulated production as of December 31, 2017

Catatan:

¹⁾ Belum berproduksi.

²⁾ Berdasarkan Laporan Studi Kelayakan Tambang Bauksit PT Cita Mineral Investindo Tbk Kabupaten Ketapang - Propinsi Kalimantan Barat No. STH-2010-129-LF tanggal 29 Mei 2010, yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tony Hardy & Rekan.

Notes:

¹⁾ Has not yet started the production.

²⁾ Based on Feasibility Study Report on the Bauxite Mining of PT Cita Mineral Investindo Tbk Kabupaten Ketapang - West Kalimantan No. STH-2010-129-LF dated May 29, 2010, issued by business appraiser KJPP Stefanus Tony Hardy & Rekan.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak

HPAM dan Entitas Anak memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

HPAM

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No.146 Tahun 2010 berlaku sampai dengan 15 Maret 2030 seluas 24.090 Ha/SK Bupati Ketapang No. 146 Year 2010 valid until March 15, 2030 with area of 24,090 Ha.	IUP Production Operation
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 661/DISTAMBEN/2014, tentang Penciptaan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 146 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Harita Prima Abadi Mineral, seluas 15.670 Ha, yang berlaku sampai dengan 3 November 2029/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 661/DISTAMBEN/2014, regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 146 Year 2010 regarding the Approval Increase of Mining Business License Area Production Operation to PT Harita Prima Abadi Mineral, with area of 15,670 Ha, valid until November 3, 2029. ⁶⁾	IUP Production Operation

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries

HPAM and Subsidiaries have several Mining Authorizations which located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan, with details as follows:

Exploitation Area

HPAM

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries (continued)

Exploitation Area (continued)

HPAM (continued)

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
	SK Bupati Ketapang No. 220 Tahun 2009 berlaku sampai dengan 25 Mei 2029 seluas 5.153 Ha/SK Bupati Ketapang No. 220 Year 2009 valid until May 25, 2029 with area of 5,153 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 657/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 220 Tahun 2009 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi IUP Operasi Produksi kepada PT Harita Prima Abadi Mineral, seluas 2.742 Ha, yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2028/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 657/DISTAMBEN/2014, regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 220 Year 2009 regarding the Approval Increase of Mining Business License Area Production Operation to PT Harita Prima Abadi Mineral, with area of 2,742 Ha, valid until December 31, 2028. ⁶⁾ SK Bupati Ketapang No. 219 Tahun 2009 berlaku sampai dengan 25 Mei 2029 seluas 7.833 Ha/SK Bupati Ketapang No. 219 Year 2009 valid until May 25, 2029 with area of 7,833 Ha. ⁶⁾	
Area	26.245 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi-bersih yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2017 - 31 Desember 2016	Rp 6.742.333.176 Rp 22.734.462.535	Total exploration expenditure-net which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2017 - December 31, 2016
Jumlah cadangan ³⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	51.265.025 MT 3.306.292 MT 6.682.342 MT	Total reserves ³⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2016 ⁶⁾	24.491.666 MT	Total production up to December 31, 2016 ⁶⁾
Jumlah produksi periode 2017	685.069 MT	Total production period 2017
Akumulasi produksi sampai dengan bulan Juli 2017 ⁶⁾	25.176.735 MT	Accumulated production until July 2017 ⁶⁾

Lokasi	Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 339 Tahun 2009 berlaku sampai dengan 26 April 2024 seluas 2.382 Ha/SK Bupati Ketapang No. 339 Year 2009 valid until April 26, 2024 with area of 2,382 Ha.	IUP Operation Production
Jumlah cadangan ⁴⁾	9.126.171 MT	Total reserves ⁴⁾

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2016	26.336.917 MT	Total production up to December 31, 2016
Jumlah produksi tahun 2017	- MT	Total production in 2017
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2017	26.336.917 MT	Accumulated production as of December 31, 2017

PT Labai Pertiwi Tambang

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

**PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries
(continued)**

Exploitation Area (continued)

HPAM (continued)

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang seluas 16.700 Ha yang berlaku sampai dengan 30 Oktober 2029/SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Labai Pertiwi Tambang with area of 16,700 Ha which is valid until October 30, 2029. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang, seluas 11.190 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2029/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009, regarding Mining Business License Area Production Operation to PT Labai Pertiwi Tambang, with area of 11,190 Ha valid until January 28, 2029.	IUP Production Operation
Area	11.190 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2017 - 31 Desember 2016	Rp 4.683.733.970 Rp 4.645.013.996	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2017 - December 31, 2016
Jumlah sumber daya ³⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	31.316.048 MT 5.145.492 MT 6.416.048 MT	Total resource ³⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2016	1.013.937 MT	Total production up to December 31, 2016
Jumlah produksi tahun 2017	- MT	Total production in 2017
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2017	1.013.937 MT	Accumulated production as of December 31, 2017

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Sandai Inti Jaya Tambang

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries (continued)

Exploitation Area (continued)

PT Sandai Inti Jaya Tambang

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No.158/DISTAMBEN-C/2012 tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Inti Jaya Tambang seluas 19.280 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022/SK Bupati Ketapang No. 158/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Sandai Inti Jaya Tambang with area of 19,280 Ha which is valid until January 27, 2022. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 630/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 158/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Inti Jaya Tambang, seluas 18.270 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 630/DISTAMBEN/2014 regarding Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 158/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Sandai Inti Jaya Tambang with area of 18,270 Ha valid until April 27, 2022.	IUP Operation and Production
Area	18.270 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2017 - 31 Desember 2016	Rp 1.790.162.270 Rp 23.078.699.035	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2017 - December 31, 2016
Jumlah sumber daya ³⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	9.111.284 MT 15.916.470 MT 7.871.693 MT	Total resource ³⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2016	730.006 MT	Total production up to December 31, 2016
Jumlah produksi tahun 2017	10.236 MT	Total production in 2017
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2017	740.242 MT	Accumulated production as of December 31, 2017

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Sandai Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No.161/DISTAMBEN-C/2012 tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Karya Utama seluas 24.540 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022 / SK Bupati Ketapang No. 161/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Sandai Karya Utama with area of 24,540 Ha which is valid until January 27, 2022. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 659/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 161/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Karya Utama, seluas 14.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Gubernur Kalimantan Barat No.659/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 161/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Sandai Karya Utama with area of 14,630 Ha valid until April 27, 2022.	IUP Production and Operation
Area ⁵⁾	14.630 Ha	Area ⁵⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2017 - 31 Desember 2016	Rp 24.483.663.030 Rp 23.359.206.139	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2017 - December 31, 2016
Jumlah sumber daya ³⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	568.931 MT 8.516.254 MT 395.406 MT	Total resource ³⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2017	- MT	Total production up to December 31, 2017

PT Ketapang Karya Utama

PT Ketapang Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022/SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 15,630 Ha which is valid until January 27, 2022.	IUP Operation and Production

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Ketapang Karya Utama (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama, seluas 10.310 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 10,310 Ha valid until April 27, 2022.	IUP Operation and Production
Area ⁵⁾	10.310 Ha	Area ⁵⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2017 - 31 Desember 2016	Rp 47.404.885.265 Rp 42.514.478.504	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2017 - December 31, 2016
Jumlah sumber daya ³⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	2.714.818 MT 4.019.406 MT 778.949 MT	Total resource ³⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2017	- MT	Total production up to December 31, 2017

Catatan:

- ³⁾ Berdasarkan Laporan Estimasi Sumberdaya Biji Bauksit Berdasarkan Batas-batas IUP Bauksit HPAM dan Entitas Anak Update Periode Desember 2010 Kabupaten Ketapang - Propinsi Kalimantan Barat No. 014/EVAL.Cad/ PT HPAM/X/2011 Oktober 2011 yang diterbitkan oleh PT Geomine Andalusite.
- ⁴⁾ Berdasarkan Laporan Hasil Studi Kelayakan Penambangan Bauksit yang berlokasi di daerah Kendawangan, Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh PT Aroma Citragading tanggal 31 Oktober 2005.
- ⁵⁾ Belum berproduksi.
- ⁶⁾ Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat tanggal 3 Agustus 2017, IUP tersebut dialihkan kepada Perusahaan.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) dan Entitas Anak

IUP diperoleh KUTJ dengan lokasi di Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries (continued)

Exploitation Area (continued)

PT Ketapang Karya Utama (continued)

Notes:

- ³⁾ Based on report of Estimated Bauxite Resources in accordance with IUP Boundaries of HPAM and Subsidiaries update period of December 2010 Kabupaten Ketapang - West Kalimantan No. 014/EVAL.Cad/ PT HPAM/X/2011 October, 2011, issued by PT Geomine Andalusite.
- ⁴⁾ Based on Feasibility Study Report on the Bauxite Mining located at Kendawangan, Kabupaten Ketapang, West Kalimantan issued by PT Aroma Citragading dated October 31, 2005.
- ⁵⁾ Has not yet started the production.
- ⁶⁾ In accordance with the decision letter of Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, dated August 3, 2017, the IUP was transferred to the Company.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) and Subsidiaries

KUTJ has several IUP which located at Kecamatan Simpang Hulu and Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, West Kalimantan are as follows:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi

KUTJ

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) and Subsidiaries (continued)

Exploitation Area

KUTJ

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua Ketapang - Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009, berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029 seluas 4.440 Ha/SK Bupati Ketapang No. 337 Year 2009, valid until August 26, 2029 with area of 4,440 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 656/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009 tentang Persetujuan Peningkatan Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Tahun III Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 2.833 Ha, yang berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 656/DISTAMBEN/2014, regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 337 Year 2009 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration Year III to Production Operation of to PT Karya Utama Tambangjaya, with area of 2,833 Ha, valid until August 26, 2029.	IUP Production Operation
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010, berlaku sampai dengan 17 Maret 2030 seluas 4.438 Ha/SK Bupati Ketapang No. 151 Year 2010, valid until March 17, 2030 with area of 4,438 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 629/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 3.032 Ha, yang berlaku sampai dengan 5 Juli 2027/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 629/DISTAMBEN/2014, regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation of SK Bupati Ketapang No. 151 Year 2010 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Karya Utama Tambangjaya, with area of 3,032 Ha, valid until July 5, 2027.	IUP Production Operation
Area ⁸⁾	5.865 Ha	Area ⁸⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2017 - 31 Desember 2016	- -	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2017 - December 31, 2016
Jumlah cadangan ⁷⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	2.357.702 MT 2.407.281 MT 15.978.628 MT	Total reserves ⁷⁾ - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2016	16.142.943 MT	Total production up to December 31, 2016
Jumlah produksi tahun 2017	- MT	Total production in 2017
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2017	16.142.943 MT	Accumulated production as of December 31, 2017

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

KUTJ (lanjutan)

Catatan:

⁷⁾ Berdasarkan Laporan Valuasi Sumberdaya dan Cadangan Bauksit yang berlokasi di daerah Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh PT Geomine Andalusite No. 013/Eval.Cad/PT.GMA/VI/2011 bulan Juni 2011.

⁸⁾ Belum berproduksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Entitas atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun.

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) and Subsidiaries (continued)

Exploitation Area (continued)

KUTJ (continued)

Notes:

⁷⁾ Based on Valuation Report of Bauxite Resources and Reserve located in area Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, West Kalimantan, which issued by PT Geomine Andalusite No. 013/Eval.Cad/PT.GMA/VI/2011 June 2011.

⁸⁾ Has not yet started the production.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. The Company and Subsidiaries determine United States Dollar as their respective functional currency and transactions included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and Subsidiaries as at December 31, each year.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian.

Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Control is achieved when the Company and Subsidiaries are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the Subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atau meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries lose control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's and Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquire are assigned to those CGU's.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan dan Entitas Anak melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Investment in Associates

The Company and Subsidiaries' investment in their associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which Company and Subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by Company and Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from, the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated profit or loss reflects Company and Subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, Company and Subsidiaries recognize their share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions between Company and Subsidiaries with the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.

If the Company and Subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognising its share of further losses.

After the Company and Subsidiaries' interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company and Subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company and Subsidiaries have resume recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

After application of the equity method, the Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Subsidiaries' investment in its associate.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas asosiasi beroperasi. Sejak 1 Januari 2013, entitas asosiasi merubah mata uang fungsional dan pelaporan dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat dikonversikan dalam mata uang Rupiah dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan.

e. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai efektif bila memenuhi syarat.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Investment in Associates (continued)

The Company and Subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Based on the associate's primary economic environment where the associate's operated. Since January 1, 2013, the associate company changed the functional and reporting currency from Rupiah to United States Dollar.

The Company's shares in net earnings or losses of the associate which presented its financial statements using United States Dollar as its functional currency are translated into Rupiah currency using the average rate during the year.

e. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery if assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and banks, trade receivables, other receivables and other assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' cash and banks, trade receivables, other receivables, and other assets are includes in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries do not have any HTM investments.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 and 2016.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in shareholders' equity until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company and Subsidiaries do not have any AFS financial asset as of December 31, 2017 and December 31, 2016.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification or their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include bank loans, trade payables, accrued expenses and other payables.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2017 and 2016.

- Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and Subsidiaries' measured all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' bank loans, trade payables, accrued expenses and other payables are include in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan yang dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries.

If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later can be recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan yang dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2e.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada, digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2e.

g. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All material transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at end of year to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Spareparts and fuel are valued at cost, determined on an the weighted average cost basis.

Allowance for impairment of inventory obsolescence, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

j. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	4 - 10
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan kerja	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Alat berat	4 - 8
Mesin dan instalasi	4 - 8

Nilai buku - bersih aset tetap Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sekitar 99% dari jumlah nilai buku - bersih aset tetap konsolidasian.

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali penyusutan untuk *site-site* yang masih dalam tahap eksplorasi.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Buildings
Infrastructures
Office equipment
Production equipment
Vehicles
Heavy equipment
Machineries and installation

The net book value of Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2017 is about 99% of total net book value of consolidated fixed assets.

All depreciation expenses is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for depreciation expense for sites that are still under exploration.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

k. Impairment of Non-Financial Asset Values

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Asset Values (continued)

Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, The Company and Subsidiaries used an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods.

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Company and Subsidiaries have obtained legal rights to explore in a specific area, determine the technical feasibility and assess the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Exploration and Evaluation Assets (continued)

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale, or
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomis masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi.

Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Mining Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Company and Subsidiaries is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and Subsidiaries. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments made to acquire mineral rights and leases) is amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy.

Mining properties is amortised on a straight-line basis from the date of commencement of exploitation over the expected life of production for the area or the shorter of the mine life or mining authorization period.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakru dengan mendebet Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Ditangguhkan dan mengkredit Penyisihan Beban Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Beban yang ditangguhkan ini akan diamortisasi pada saat dimulainya produksi komersial, beban amortisasinya dibukukan sebagai beban produksi.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari beban produksi.

o. Aset Lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar dan investasi/penyertaan saham disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas Imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Estimated cost for the Provision for Environmental and Reclamation which arise as a result of exploration and development activities accrued by debiting the Deferred Environmental and Reclamation Costs and crediting Provision for Environmental and Reclamation Costs. The amounts deferred will be amortized upon commencement of commercial production, amortization expense is recorded as production expenses.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

o. Other Assets

Items that can not be properly classified as fixed assets, and also can not be classified in current assets and investment in shares of stock are classified in other assets.

p. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefit". The provision for post-employment benefits is determined using the Projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) *the date of the plan amendment or curtailment; or*
- ii) *the date of the Company and Subsidiaries recognize related restructuring costs.*

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

q. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i) Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii) Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Employees' Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

q. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company and Subsidiaries operate and generate taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii) In respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiaries, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii) In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- i) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

- ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak ; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Value Added Tax (continued)

- ii) *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

r. Leases

The Company and Subsidiaries classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating Lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiaries as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

s. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales is recognised when all the following conditions are met:

- *The Company and Subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company and Subsidiaries retain neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and Subsidiaries; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme berikut:

- i) Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- iii) Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- iv) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2017
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	13.548

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Rupiah, while their functional currency is United States Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, for consolidation purposes, the accounts of those the Company and Subsidiaries are translated into Rupiah using the following mechanism:

- i) Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting date;
- ii) Revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period;
- iii) Equity accounts are translated at historical rates; and
- iv) Any resulting foreign exchange is presented as "Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements" and is shown as part of other components of equity in the consolidated statements of financial position.

As of consolidated statements of financial position date, the average exchanges rates of main currencies used are as follows:

2016	Foreign Currency
13.436	United States Dollar (US\$) 1

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

x. Laba (Rugi) per Saham

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 3.370.734.900 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

y. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Earnings (Loss) per Share

For the years ended December 31, 2017 and 2016, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings (loss) per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Earnings (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period amounted to 3,370,734,900 shares, for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

y. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

1. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

z. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan bank yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fair Value Measurement (continued)

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

1. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
2. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
3. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

z. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid-in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash and banks to be settled by the Company and Subsidiaries according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Company and Subsidiaries to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company and Subsidiaries receive SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Sesuai PSAK No. 70, saldo klaim, aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi disesuaikan pada periode Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak disampaikan sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan provisi pajak sesuai Undang-Undang Pengampunan Pajak.

aa. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan penyesuaian terhadap PSAK di 2016 yang efektif pada tanggal 1 Januari 2017. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan dari standar baru dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan dan Entitas Anak, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

In accordance with PSAK No. 70, the outstanding amount of claim, deferred tax assets and provision in the profit and loss will be adjusted in the period of Declaration Letter for Tax Amnesty ("Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak") submission as a result of the loss of right which had been recognized as claim for tax refund, deferred tax assets of accumulated fiscal loss (not compensated) and tax provision in accordance with the Tax Amnesty Law.

aa. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

On January 1, 2017, the Company and Subsidiaries applied annual improvements to PSAK in 2016 which effective on January 1, 2017. Changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of these new and amended standards and annual improvements which are relevant to the Company and Subsidiaries' operation, but did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Amendment PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding "Disclosure Initiative".
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits".
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instrument: Disclosures".

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 21.691.893.826 dan Rp 19.872.132.758. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2e.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expected to collect.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiaries believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 21,691,893,826 and Rp 19,872,132,758. Further details are discussed in Note 18.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 437.750.434.530 dan Rp 595.703.186.622. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Goodwill

Laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan akuisisi bisnis setelah penyelesaian akuisisi tersebut. Perusahaan dan Entitas Anak menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak secara material.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 437,750,434,530 and Rp 595,703,186,622. Further details are disclosed in Note 9.

Goodwill

The consolidated financial statements reflect acquired businesses after the completion of the respective acquisition. The Company and Subsidiaries' accounts for the acquired businesses using the acquisition method starting January 1, 2011 and purchase method for prior year acquisitions, which requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date.

Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Company and Subsidiaries' financial performance.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 270.099.046.843 dan Rp 252.303.602.691 (Catatan 31), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 1.723.886.407.933 dan Rp 1.723.180.480.570 (Catatan 31).

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments (continued)

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 270,099,046,843 and Rp 252,303,602,691, respectively (Note 31), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 1,723,886,407,933 and Rp 1,723,180,480,570, respectively (Note 31).

Mineral Reserve and Resources Estimated

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves and resources may change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company's and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.

Exploration Expenditure

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Beban Eksplorasi (lanjutan)

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengakuan penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup.

Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan dan Entitas anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan dan Entitas Anak. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, Perusahaan dan Entitas Anak dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Kas		
Rupiah	1.611.882.080	481.308.327
Dolar Amerika Serikat (US\$ 230 pada tahun 2017 dan US\$ 5.488 pada tahun 2016)	3.116.040	73.743.146

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Exploration Expenditure (continued)

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Provision for Environmental and Reclamation Expenditures

The Company and Subsidiaries' accounting policy for the recognition of environmental and reclamation expenditures requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, extent and costs of required environmental and reclamation expenditures activity.

These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each sites is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of Company and Subsidiaries. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the Company and Subsidiaries may transact in more than one currency in their daily business activities.

4. CASH AND BANKS

This account consists of:

Cash on hand
Rupiah
United States Dollar
(US\$ 230 in 2017 and US\$ 5,488 in 2016)

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	2017	2016
Bank		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3.319.152.641	1.642.600.848
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.799.787.491	498.235.873
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.700.490.245	1.674.150.431
PT Bank DBS Indonesia	172.128.300	18.331.325.681
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	155.987.219	224.405.220
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 706.683 pada tahun 2017 dan US\$ 123.624 pada tahun 2016)	9.574.144.622	1.661.016.473
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 593.376 pada tahun 2017 dan US\$ 2.895.620 pada tahun 2016)	8.039.060.194	38.905.555.287
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 52.714 pada tahun 2017 dan US\$ 81.890 pada tahun 2016)	714.173.348	1.100.272.308
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 29.829 pada tahun 2017 dan US\$ 35.167 pada tahun 2016)	404.126.808	472.499.944
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 21.572 pada tahun 2017 dan US\$ 128.397 pada tahun 2016)	292.252.833	1.725.148.389
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 3.674 pada tahun 2016)	-	49.366.683
Jumlah	27.786.301.821	66.839.628.610

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

4. CASH AND BANKS (continued)

Cash in banks
<u>Third Parties</u>
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 706,683 in 2017 and US\$ 123,624 in 2016)
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 593,376 in 2017 and US\$ 2,895,620 in 2016)
United States Dollar (continued)
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 52,714 in 2017 and US\$ 81,890 in 2016)
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 29,829 in 2017 and US\$ 35,167 in 2016)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 21,572 in 2017 and US\$ 128,397 in 2016)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 3,674 in 2016)

Total

As of December 31, 2017 and 2016, none of the Company and Subsidiaries' cash and banks are restricted in use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 26)		
Rupiah		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	119.914.134.698	176.458.568.159
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
Chalco Shandong International Trading Co. Ltd. (US\$ 8.495.317 pada tahun 2017)	115.094.554.716	-
Jumlah	235.008.689.414	176.458.568.159

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Related party (Note 26)
Rupiah
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
Third party
United States Dollar
Chalco Shandong International Trading Co. Ltd. (US\$ 8,495,317 in 2017)

Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2017
0 - 30 hari	167.950.041.347
31 - 60 hari	48.363.835.213
61 - 90 hari	10.744.131.445
> 90 hari	7.950.681.409
Jumlah	235.008.689.414

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Piutang usaha sebesar US\$ 11.665.953 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 14).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2016	
0 - 30 hari	51.507.980.866	0 - 30 days
31 - 60 hari	124.950.587.293	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	> 90 days
Total	176.458.568.159	Total

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the above trade receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

As of December 31, 2017 and 2016, the trade receivables amounted to US\$ 11,665,953, are pledged as collateral to the loans obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 14).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017
Pihak ketiga	
Pinjaman karyawan	4.183.605.715
Lain-lain	865.281.094
Sub - jumlah	5.048.886.809
Pihak berelasi (Catatan 26)	
PT Mitra Kemakmuran Line	1.054.838.029
PT Lima Srikandi Jaya	218.295.000
Lain-lain	440.373.723
Sub - jumlah	1.713.506.752
Jumlah	6.762.393.561

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2016	
Third parties		
Employees' loan	5.386.628.825	
Others	1.640.581.791	
Sub - total	7.027.210.616	
Related parties (Note 26)		
PT Mitra Kemakmuran Line	186.608	
PT Lima Srikandi Jaya	218.295.000	
Others	443.373.723	
Sub - total	661.855.331	
Total	7.689.065.947	Total

Based on the review of the status of the individual other receivables accounts at the end of year, management believes that all of the other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2017
Barang jadi	387.939.588.452
Suku cadang	43.488.648.683
Barang dalam proses	12.696.377.327
Bahan bakar dan pelumas	6.236.184.078
Jumlah	450.360.798.540

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2016	
Barang jadi	478.065.829.871	Finished goods
Suku cadang	45.180.239.640	Spareparts
Barang dalam proses	12.591.417.608	Work in process
Bahan bakar dan pelumas	6.654.263.879	Fuel and lubricants
Total	542.491.750.998	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan sebesar US\$ 53.677.435 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 14).

7. INVENTORIES (continued)

Management believes that the risk of loss in inventories from the risk of fire, explosion, lightning, and other natural disasters is considered low, accordingly inventories are not insured to cover possible losses arising from various risks.

Based on the review of the inventories condition at the end of year, the management believe that the carrying value of inventories do not exceed net realizable value.

As of December 31, 2017 and 2016, inventories amounted to US\$ 53,677,435 are pledged as collateral to the loans obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 14).

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Uang muka kontraktor		
Pihak berelasi (Catatan 26 dan 30f)	31.445.985.195	-
Pihak ketiga	965.819.037	1.275.665.434
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	4.585.913.744	4.305.086.841
Jumlah	36.997.717.976	5.580.752.275

Advances for contractors
Related party (Notes 26 and 30f)
Third parties
Others (each below Rp 1 billion)
Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat direalisasikan sehingga tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas uang muka tersebut.

Management believes that all of the advance payments can be realized and hence no allowance for impairments of the advance payments is necessary.

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

This account consists of:

	2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan							Direct Ownership
Pemilikan Langsung							
Bangunan	42.917.642.245	357.752.331	-	-	-	43.275.394.576	Buildings
Infrastruktur	715.868.759.040	5.967.349.056	-	-	-	721.836.108.096	Infrastructures
Alat berat	33.049.511.696	(567.890.982)	-	-	3.489.906.780	28.991.713.934	Heavy equipment
Peralatan kerja	215.250.510.642	5.631.419.116	9.845.606.193	124.482.556	950.463.000	229.901.555.507	Production equipment
Mesin dan instalasi	401.456.081.950	(19.397.101.937)	-	6.544.185.488	48.108.791.102	340.494.374.399	Machineries and installation
Peralatan kantor	24.584.566.095	153.966.487	-	507.280.250	247.459.460	24.998.353.372	Office equipment
Kendaraan	39.753.332.251	(894.980.976)	-	-	3.505.450.455	35.352.900.820	Vehicles
	1.472.880.403.919	(8.749.486.905)	9.845.606.193	7.175.948.294	56.302.070.797	1.424.850.400.704	
Aset dalam penyelesaian	70.100.044.940	(3.159.523.915)	(9.845.606.193)	1.371.700.000	-	58.466.614.832	Construction in progress
Jumlah Harga Perolehan	1.542.980.448.859	(11.909.010.820)	-	8.547.648.294	56.302.070.797	1.483.317.015.536	Total Cost

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

2017							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	22.054.665.183	1.253.854.145	-	2.539.392.508	-	25.847.911.836	Buildings
Infrastruktur	425.027.835.007	21.953.317.689	-	53.771.367.383	-	500.752.520.079	Infrastructures
Alat berat	30.796.876.149	(50.432.758)	-	1.095.692.165	3.058.133.780	28.784.001.776	Heavy equipment
Peralatan kerja	148.739.204.956	7.882.821.481	-	17.071.333.811	950.463.000	172.742.897.248	Production equipment
Mesin dan instalasi	265.395.500.816	387.540.696	-	29.168.862.754	32.383.729.424	262.568.174.842	Machineries and installation
Peralatan kantor	22.455.753.100	430.509.988	-	932.271.267	232.192.609	23.586.341.746	Office equipment
Kendaraan	32.807.427.026	108.013.923	-	1.782.524.548	3.413.232.018	31.284.733.479	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	947.277.262.237	31.965.625.164	-	106.361.444.436	40.037.750.831	1.045.566.581.006	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	595.703.186.622					437.750.434.530	Net Book Value
2016							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	44.064.370.051	(1.146.727.806)	-	-	-	42.917.642.245	Buildings
Infrastruktur	774.622.815.535	(27.709.717.297)	-	-	31.044.339.198	715.868.759.040	Infrastructures
Alat berat	138.382.045.355	(23.258.353.162)	-	159.600.000	82.233.780.497	33.049.511.696	Heavy equipment
Peralatan kerja	222.620.263.748	(6.240.427.070)	-	-	1.129.326.036	215.250.510.642	Production equipment
Mesin dan instalasi	490.943.632.881	(27.469.105.552)	-	3.905.000.000	65.923.445.379	401.456.081.950	Machineries and installation
Peralatan kantor	25.987.897.636	(822.641.791)	-	107.685.000	688.374.750	24.584.566.095	Office equipment
Kendaraan	52.338.655.042	(3.704.896.124)	-	-	8.880.426.667	39.753.332.251	Vehicles
Jumlah Harga Perolehan	1.748.959.680.248	(90.351.868.802)	-	4.172.285.000	189.899.692.527	1.472.880.403.919	
Aset dalam penyelesaian	71.949.817.257	(1.872.152.317)	-	22.380.000	-	70.100.044.940	Construction in progress
Jumlah Harga Perolehan	1.820.909.497.505	(92.224.021.119)	-	4.194.665.000	189.899.692.527	1.542.980.448.859	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	18.943.561.699	551.432.373	-	2.559.671.111	-	22.054.665.183	Buildings
Infrastruktur	397.188.017.852	1.439.463.060	-	54.351.797.118	27.951.443.023	425.027.835.007	Infrastructures
Alat berat	124.036.494.365	(19.401.029.841)	-	4.483.297.966	78.321.886.341	30.796.876.149	Heavy equipment
Peralatan kerja	127.538.455.675	4.237.645.731	-	17.976.916.107	1.013.812.557	148.739.204.956	Production equipment
Mesin dan instalasi	303.000.123.002	(7.469.800.325)	-	33.990.725.301	64.125.547.162	265.395.500.816	Machineries and installation
Peralatan kantor	21.601.739.619	(144.715.846)	-	1.681.732.218	683.002.891	22.455.753.100	Office equipment
Kendaraan	40.206.483.759	(1.973.011.402)	-	2.837.077.141	8.263.122.472	32.807.427.026	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.032.514.875.971	(22.760.016.250)	-	117.881.216.962	180.358.814.446	947.277.262.237	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	788.394.621.534					595.703.186.622	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp 106.361.444.436 dan Rp 117.881.216.962 yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expenses for 2017 and 2016, amounting to Rp 106,361,444,436 and Rp 117,881,216,962, respectively, which were allocated as follows:

	2017	2016	
Properti pertambangan (Catatan 11)	3.154.732.539	3.157.000.748	Mining properties (Note 11)
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	53.711.258.436	53.625.976.902	Cost of goods sold (Note 22)
Beban penjualan (Catatan 23)	7.063.141.193	9.886.688.733	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	929.239.176	1.789.404.447	General and administrative expenses (Note 23)
Penghentian produksi sementara (Catatan 25)	41.503.073.092	49.422.146.132	Temporary production halt (Note 25)
Jumlah	106.361.444.436	117.881.216.962	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Harga perolehan	56.302.070.797	189.899.692.527
Akumulasi penyusutan	40.037.750.831	180.358.814.446
Nilai buku	16.264.319.966	9.540.878.081
Harga jual	3.976.292.027	9.080.245.423
Rugi penjualan aset tetap	(12.288.027.939)	(460.632.658)

Rugi penjualan aset tetap disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14 dengan nilai jaminan sebesar Rp 568.595.636.993.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

2017		
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Infrastruktur	60% - 80%	58.466.614.832
2016		
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Infrastruktur	45% - 80%	70.100.044.940

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan alat berat, kendaraan serta mesin dan instalasi dari risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 181.853.448.744 dan US\$ 10.350.960.

Nilai pertanggungan sebesar Rp 78.626.145.009 dan US\$ 3.075.364 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of sale of fixed assets in 2017 and 2016 are as follow:

	2017	2016
Harga perolehan	56.302.070.797	189.899.692.527
Akumulasi penyusutan	40.037.750.831	180.358.814.446
Nilai buku	16.264.319.966	9.540.878.081
Harga jual	3.976.292.027	9.080.245.423
Rugi penjualan aset tetap	(12.288.027.939)	(460.632.658)

Loss on sale of fixed assets are presented in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

Fixed assets are used as collateral for the borrowings as explained in Note 14 with total collateral amounted to Rp 568,595,636,993.

The details of construction in progress is as follows:

2017		
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Infrastruktur	60% - 80%	58.466.614.832
2016		
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Infrastruktur	45% - 80%	70.100.044.940

As of December 31, 2017, the Company and Subsidiaries have insured heavy equipment, vehicles and machineries and installation from the risk of fire, explosion, lightning and other natural disasters with total coverage amounting to Rp 181,853,448,744 and US\$ 10,350,960.

Total coverage amounting to Rp 78,626,145,009 and US\$ 3,075,364 are pledged as collateral to the loans obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 14).

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

2017						
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2017/ Carrying Amount January 1, 2017	Penambahan/ Addition	Akumulasi Bagian Laba (Rugi)/ Accumulated Share of Profit (Loss)	Eliminasi Antara Transaksi Entitas Anak dan Asosiasi/ Elimination of Transaction Between Subsidiaries and Associate	Nilai Tercatat 31 Desember 2017/ Carrying Amount December 31, 2017
Metode Ekuitas PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30%	1.124.400.000.000	-	96.720.565.632	(112.135.750.855)	1.108.984.814.777
2016						
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2016/ Carrying Amount January 1, 2016	Penambahan/ Addition	Akumulasi Bagian Laba (Rugi)/ Accumulated Share of Profit (Loss)	Eliminasi Antara Transaksi Entitas Anak dan Asosiasi/ Elimination of Transaction Between Subsidiaries and Associate	Nilai Tercatat 31 Desember 2016/ Carrying Amount December 31, 2016
Metode Ekuitas PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30%	700.200.000.000	424.200.000.000	(121.835.828.701)	(56.667.429.029)	945.896.742.270

Equity Method
PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery

Equity Method
PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery

Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Equity share of profit (loss) of the Associate in 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	218.556.394.333	(53.447.366.817)	PT Well Harvest Winning Alumina Refinery

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

This following table illustrates the summarized financial information of Associate:

2017					
	Laporan Posisi Keuangan/ The Statement of Financial Position			Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ The Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Penjualan/ Sales	Laba Tahun Berjalan/ Income For the Year
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	13.987.130.497.572	8.918.006.319.636	5.069.124.177.936	4.293.803.969.070	728.521.314.444
2016					
	Laporan Posisi Keuangan/ The Statement of Financial Position			Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ The Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Penjualan/ Sales	Rugi Tahun Berjalan/ Loss For the Year
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	13.693.315.361.968	9.396.684.720.024	4.296.630.641.944	1.403.420.603.780	(178.157.889.390)

PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery

PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH
(lanjutan)**

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Entitas Asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dengan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited, yang bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR telah memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta.

Pada bulan April 2015, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR sebesar Rp 188.400.000.000, yang dilakukan melalui penyetoran tunai dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, sehingga setelah peningkatan penyetoran saham tersebut, penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat dari sebesar Rp 511.800.000.000 menjadi Rp 700.200.000.000, sesuai dengan Akta No. 99 tanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 7 Mei 2015.

Pada tahun 2015, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 28 tanggal 11 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0000710.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 14 Januari 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR, dari sebesar Rp 700.200.000.000 menjadi Rp 822.000.000.000, Perusahaan telah melakukan setoran tunai pada bulan Agustus 2015 dan Desember 2015 dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 30.037.158 atau ekuivalen sebesar Rp 413.004.843.462.

Pada April 2016, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 1 April 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 6 April 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR menjadi Rp 1.124.400.000.000.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (continued)

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Notarial Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment (HK) Company Limited, which engages in refinery plant and alumina processing. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR domiciled in Jakarta.

In April 2015, the Company increased its investment in shares of stocks of WHWAR amounted to Rp 188,400,000,000, which had been subscribed and paid to maintain its percentage of ownership in WHWAR, accordingly the Company's investment in shares of stocks of WHWAR increased from Rp 511,800,000,000 to Rp 700,200,000,000, as reflected in the Deed No. 99 dated April 28, 2015 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 dated May 7, 2015.

In 2015, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 28 dated January 11, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0000710.AH.01.02.Tahun 2016 dated January 14, 2016. To maintain Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR increased from Rp 700,200,000,000 to Rp 822,000,000,000 and the Company has paid during August 2015 and December 2015 in total amount of US\$ 30,037,158 or equivalent to Rp 413,004,843,462.

In April 2016, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 7 dated April 1, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0006550.AH.01.02.Tahun 2016 dated April 6, 2016. In order to maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR increased to Rp 1,124,400,000,000.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, uang muka penyertaan saham Perusahaan pada WHWAR sesuai dengan proporsi kepemilikan saham Perusahaan adalah sebesar US\$ 15.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp 184.239.843.462.

Investasi saham Perusahaan di WHWAR tersebut merupakan salah satu strategi manajemen Perusahaan dalam memenuhi ketentuan sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara serta peraturan dan ketentuan terkait lainnya (lihat Catatan 30e dan 31).

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's advance for investment in share of stock in WHWAR in proportion with its share ownership amounted to US\$ 15,000,000 or equivalent to Rp 184,239,843,462.

The investment in stock of WHWAR is one of the Company's management strategy in complying with the provisions of the Law No. 4 Year 2009 concerning the Mineral and Coal Mining and other related rules and regulations (see Notes 30e and 31).

**11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI
DAN EVALUASI**

Properti Pertambangan

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Tambang berproduksi:		
Perusahaan		
Marau dan Air Upas	116.362.447.542	-
HPAM		
Marau dan Air Upas (lihat Catatan 1e)	-	115.400.809.736
Sandai	7.714.678.284	7.650.901.788
Simpang Dua	29.768.668.152	29.522.573.464
Kendawangan	16.674.932.592	16.537.082.544
Simpang Hulu	2.829.025.621	2.805.638.340
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Labai Pertiwi Tambang	43.710.605.311	43.349.253.983
Sandai		
PT Sandai Inti Jaya Tambang	107.404.670.157	106.516.758.720
KUTJ		
Simpang Hulu	87.776.448.262	87.050.808.891
Jumlah tambang berproduksi	412.241.475.921	408.833.827.466
Tambang dalam pengembangan:		
Perusahaan		
Simpang Dua	19.552.310.254	15.104.680.322
Simpang Hulu	16.163.886.273	12.334.513.163
Entitas Anak HPAM		
Sandai		
PT Ketapang Karya Utama	50.258.581.084	45.344.583.098
PT Sandai Karya Utama	24.483.663.030	23.359.206.139
PT Gunajaya Kalimantan Mineral	-	57.849.884
Simpang Hulu		
PT Labai Persada Tambang	-	4.833.708.481
PT Sandai Kemakmuran Utama	-	9.444.208
PT Sandai Persada Tambang	-	9.444.208
PT Sandai Putra Kalimantan Mineral	-	9.444.208
Jumlah tambang dalam pengembangan	110.458.440.641	101.062.873.711
Jumlah properti pertambangan	522.699.916.562	509.896.701.177
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(321.541.593.863)	(281.532.549.089)
Akumulasi rugi penurunan nilai	(80.337.348.461)	(84.593.098.394)
Jumlah	(401.878.942.324)	(366.125.647.483)
Bersih	120.820.974.238	143.771.053.694

**11. MINING PROPERTIES AND EXPLORATION AND
EVALUATION ASSETS**

Mining Properties

The detail of this account is as follows:

Producing mines:	
Company	
Marau and Air Upas	
HPAM	
Marau and Air Upas (see Note 1e)	
Sandai	
Simpang Dua	
Kendawangan	
Simpang Hulu	
Subsidiaries of HPAM	
Simpang Hulu	
PT Labai Pertiwi Tambang	
Sandai	
PT Sandai Inti Jaya Tambang	
KUTJ	
Simpang Hulu	
Total producing mines	
Mines under development:	
Company	
Simpang Dua	
Simpang Hulu	
Subsidiaries of HPAM	
Sandai	
PT Ketapang Karya Utama	
PT Sandai Karya Utama	
PT Gunajaya Kalimantan Mineral	
Simpang Hulu	
PT Labai Persada Tambang	
PT Sandai Kemakmuran Utama	
PT Sandai Persada Tambang	
PT Sandai Putra Kalimantan Mineral	
Total mines under development	
Total mining properties	
Less:	
Accumulated amortization	
Accumulated impairment loss	
Total	
Net	

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI
DAN EVALUASI (lanjutan)**

Properti Pertambangan (lanjutan)

Mutasi properti pertambangan adalah sebagai berikut:

2017								Location
Lokasi	Saldo Awal/ Beginning Balance	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Penurunan Nilai/ Impairment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang Berproduksi:								Production Mines:
Perusahaan								Company
Marau dan Air Upas	-	6.742.333.176	-	-	-	-	6.742.333.176	Marau and Air Upas
HPAM								HPAM
Marau dan Air Upas *)	22.734.462.535	(6.742.333.176)	(4.672.369.374)	-	(11.319.759.985)	-	-	Marau and Air Upas *)
Entitas Anak HPAM								Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu								Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi								PT Labai Pertiwi
Tambang	4.645.013.996	-	38.719.974	-	-	-	4.683.733.970	Tambang
Sandai								Sandai
PT Sandai Inti Jaya								PT Sandai Inti Jaya
Tambang	23.078.699.035	-	(3.310.248.425)	-	(17.978.288.340)	-	1.790.162.270	Tambang
Tambang dalam								Mines under Development:
Pengembangan:								Company
Perusahaan								Company
Simpang Dua	15.104.680.322	-	3.311.121.192	1.136.508.740	-	-	19.552.310.254	Simpang Dua
Simpang Hulu	12.334.513.163	-	3.234.062.576	595.310.534	-	-	16.163.886.273	Simpang Hulu
Entitas Anak HPAM								Subsidiaries of HPAM
Sandai								Sandai
PT Ketapang Karya								PT Ketapang Karya
Utama	42.514.478.504	-	1.093.651.440	3.796.755.321	-	-	47.404.885.265	Utama
PT Sandai Karya								PT Sandai Karya
Utama	23.359.206.139	-	20.497.277	1.103.959.614	-	-	24.483.663.030	Utama
Jumlah	143.771.053.694	-	(284.565.340)	6.632.534.209	(29.298.048.325)	-	120.820.974.238	Total

*) Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat tanggal 3 Agustus 2017, IUP tersebut dialihkan kepada Perusahaan. (Catatan 1e)

*) In accordance with the decision letter of Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, dated August 3, 2017, the IUP was transferred to the Company. (Notes 1e)

2016								Location
Lokasi	Saldo Awal/ Beginning Balance	Reklasifikasi dari Aset Lain-Lain/ Reclassification from Other Assets	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Penurunan Nilai/ Impairment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang Berproduksi:								Production Mines:
HPAM								HPAM
Marau dan Air Upas	39.818.579.253	-	(5.764.356.733)	-	(11.319.759.985)	-	22.734.462.535	Marau and Air Upas
Entitas Anak HPAM								Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu								Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi								PT Labai Pertiwi
Tambang	4.769.125.341	-	(124.111.345)	-	-	-	4.645.013.996	Tambang
Sandai								Sandai
PT Sandai Inti Jaya								PT Sandai Inti Jaya
Tambang	45.567.883.757	-	(4.510.896.386)	-	(17.978.288.336)	-	23.078.699.035	Tambang
Tambang dalam								Mines under Development:
Pengembangan:								Company
Perusahaan								Company
Simpang Dua	10.704.387.726	-	-	4.400.292.596	-	-	15.104.680.322	Simpang Dua
Simpang Hulu	9.400.068.570	-	-	2.934.444.593	-	-	12.334.513.163	Simpang Hulu
Entitas Anak HPAM								Subsidiaries of HPAM
Sandai								Sandai
PT Ketapang Karya								PT Ketapang Karya
Utama	37.724.821.585	-	2.523.491.058	4.564.364.408	-	(2.298.198.547)	42.514.478.504	Utama
PT Sandai Karya								PT Sandai Karya
Utama	20.915.141.469	-	153.290.304	2.290.774.366	-	-	23.359.206.139	Utama
PT Gunajaya								PT Gunajaya
Kalimantan								Kalimantan
Mineral	-	57.849.884	(45.100.884)	-	-	(12.749.000)	-	Mineral
Simpang Hulu								Simpang Hulu
PT Labai Persada								PT Labai Persada
Tambang	4.277.558.420	-	(31.334.022)	536.687.093	-	(4.782.911.491)	-	Tambang
Entitas Anak KUTJ								Subsidiaries of KUTJ
Simpang Hulu								Simpang Hulu
PT Sandai								PT Sandai
Kemakmuran								Kemakmuran
Utama	-	9.444.208	154.192	-	-	(9.598.400)	-	Utama
PT Sandai Persada								PT Sandai Persada
Tambang	-	9.444.208	154.192	-	-	(9.598.400)	-	Tambang
PT Sandai Putra								PT Sandai Putra
Kalimantan								Kalimantan
Mineral	-	9.444.208	154.192	-	-	(9.598.400)	-	Mineral
Jumlah	173.177.566.121	86.182.508	(7.798.555.432)	14.726.563.056	(29.298.048.321)	(7.122.654.238)	143.771.053.694	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI
DAN EVALUASI (lanjutan)**

Properti Pertambangan (lanjutan)

Pembebanan amortisasi properti pertambangan untuk tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp 29.298.048.325 dan Rp 29.298.048.321 yang dibebankan sebagai berikut:

	2017
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	12.817.950.680
Penghentian produksi sementara (Catatan 25)	16.480.097.645
Jumlah	29.298.048.325

Sesuai dengan penilaian manajemen, penurunan nilai atas properti pertambangan - tambang dalam pengembangan sebesar Rp 7.122.654.238 pada tahun 2016 disajikan dalam bagian dari akun "Lain-lain - Bersih" pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Perusahaan		
Sandai	11.560.805.805	9.932.071.734
Tumbang Titi dan Marau	2.407.354.176	2.387.452.813
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Ketapang Karya Tambang	1.896.394.848	1.880.717.536
KUTJ		
Simpang Hulu	1.225.409.284	1.215.278.945
Jumlah Beban Eksplorasi	17.089.964.113	15.415.521.028
Dikurangi:		
Akumulasi rugi penurunan nilai	(5.529.158.308)	(5.483.449.294)
Bersih	11.560.805.805	9.932.071.734

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**11. MINING PROPERTIES AND EXPLORATION AND
EVALUATION ASSETS (continued)**

Mining Properties (continued)

Amortization of mining properties in 2017 and 2016 amounting to Rp 29,298,048,325 and Rp 29,298,048,321, respectively was allocated as follows:

	2016	
10.376.446.652		Cost of goods sold (Note 22)
18.921.601.669		Temporary production halt (Note 25)
29.298.048.321		Total

Based on management's review, the impairment value of the mining properties - mines under development amounting to Rp 7,122,654,238 in 2016 presented as part of "Miscellaneous - Net" in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

Exploration and Evaluation Assets

The detail of this account is as follows:

	2016	
9.932.071.734		Company Sandai
2.387.452.813		Tumbang Titi and Marau
		Subsidiaries of HPAM
		Simpang Hulu
1.880.717.536		PT Ketapang Karya Tambang
		KUTJ
1.215.278.945		Simpang Hulu
15.415.521.028		Total Exploration Expenditures
(5.483.449.294)		Less:
		Accumulated impairment loss
9.932.071.734		Net

Movements of exploration and evaluation assets as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

2017						
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
Perusahaan						Company
Sandai	9.932.071.734	1.373.008.121	255.725.950	-	11.560.805.805	Sandai
2016						
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
Perusahaan						Company
Sandai	5.504.793.480	-	4.427.278.254	-	9.932.071.734	Sandai

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan

Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan diamortisasi selama 5 (lima) tahun.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
HPAM		
Kendawangan	31.778.654.656	31.778.654.656
Air Upas	29.248.946.365	29.248.946.365
KUTJ		
Simpang Hulu	21.430.701.666	21.430.701.666
	82.458.302.687	82.458.302.687
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(82.458.302.687)	(82.458.302.687)
Jumlah	-	-

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

2017					
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
Perusahaan					Company
Air Upas	-	1.224.690.936	-	1.224.690.936	Air Upas
HPAM					HPAM
Kendawangan	173.078.952	-	106.338.750	66.740.202	Kendawangan
Air Upas	16.939.880.296	2.997.220.272	8.684.525.230	11.252.575.338	Air Upas
Entitas Anak - HPAM					Subsidiary of HPAM
Sandai	-	166.823.800	5.400.000	161.423.800	Sandai
KUTJ					KUTJ
Simpang Hulu	998.783.763	86.313.000	1.085.096.763	-	Simpang Hulu
Jumlah	18.111.743.011	4.475.048.008	9.881.360.743	12.705.430.276	Total

12. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION EXPENDITURES

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated for the provision for environmental and reclamation expenditure were calculated by management. Management believes that the accumulation of provision for environmental and reclamation expenditure is sufficient to cover all liabilities arising from these activities up to the consolidated statements of financial position date and in compliance with applicable regulations.

Deferred environmental and reclamation expenditures

Deferred environmental and reclamation expenditures is amortized over 5 (five) years.

The detail of this account is as follows:

	2017	2016
HPAM		
Kendawangan	31.778.654.656	31.778.654.656
Air Upas	29.248.946.365	29.248.946.365
KUTJ		
Simpang Hulu	21.430.701.666	21.430.701.666
	82.458.302.687	82.458.302.687
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(82.458.302.687)	(82.458.302.687)
Total	-	-

Provision for environmental and reclamation expenditures

Movements of provision for environmental and reclamation expenditures as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

12. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION EXPENDITURES (continued)

2016

Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
HPAM					HPAM
Kendawangan	646.618.002	-	473.539.050	173.078.952	Kendawangan
Air Upas	15.480.562.138	7.487.312.230	6.027.994.072	16.939.880.296	Air Upas
KUTJ					KUTJ
Simpang Hulu	2.129.085.873	-	1.130.302.110	998.783.763	Simpang Hulu
Jumlah	18.256.266.013	7.487.312.230	7.631.835.232	18.111.743.011	Total

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017	2016	
Uang muka pembelian aset tetap	18.200.132.833	15.164.683.956	Advances for purchase of fixed assets
Jaminan reklamasi	11.298.836.062	11.298.836.062	Reclamation guarantee
Lain-lain	541.662.047	1.316.339.975	Others
Jumlah	30.040.630.942	27.779.859.993	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap berupa infrastruktur, alat berat, mesin, kendaraan, pembuatan washing plant, tromol dan genset.

Advances for the purchase of fixed assets represents advances to third parties for purchase of infrastructures, heavy equipment, machineries, vehicles, manufacture of washing plant, drum and generator.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017	2016	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
DBS Bank Ltd.			DBS Bank Ltd.
Revolving Loan Facility			Revolving Loan Facility
(US\$ 18.000.000 pada tahun 2017 dan 2016)	243.864.000.000	241.848.000.000	(US\$ 18,000,000 in 2017 and 2016)
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
Revolving Loan Facility			Revolving Loan Facility
(US\$ 9.000.000 pada tahun 2017 dan 2016)	121.932.000.000	120.924.000.000	(US\$ 9,000,000 in 2017 and 2016)
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.			Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
Revolving Loan Facility			Revolving Loan Facility
(US\$ 9.000.000 pada tahun 2017 dan 2016)	121.932.000.000	120.924.000.000	(US\$ 9,000,000 in 2017 and 2016)
Jumlah	487.728.000.000	483.696.000.000	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

	2017	2016
Utang bank jangka panjang		
Dolar Amerika Serikat		
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.		
Working Capital Loan Facility		
(US\$ 83.250.000 pada tahun 2017 dan US\$ 76.250.000 pada tahun 2016)	1.127.871.000.000	1.024.495.000.000
Term Loan Facility		
(US\$ 1.797.724 pada tahun 2016)	-	24.154.208.244
DBS Bank Ltd.		
Term Loan Facility		
(US\$ 3.595.446 pada tahun 2016)	-	48.308.416.890
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Term Loan Facility		
(US\$ 1.797.724 pada tahun 2016)	-	24.154.208.244
Jumlah	1.127.871.000.000	1.121.111.833.378
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(816.267.000.000)	(96.616.833.378)
Bagian jangka panjang	311.604.000.000	1.024.495.000.000

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan dan Entitas Anak (HPAM dan KUTJ) memperoleh Term Loan Facility (TLF) dan Revolving Loan Facility (RLF) untuk pengeluaran belanja modal dan modal kerja dari Bank DBS, OCBC dan OCBC NISP dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar US\$ 64.000.000 dan US\$ 36.000.000, dengan jangka waktu, masing-masing selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan 12 (dua belas) bulan, dengan tingkat bunga Offshore LIBOR + 2,50% dan Onshore LIBOR + 2,75% per tahun. Jangka waktu fasilitas RLF tersebut, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 8 Oktober 2018.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 78.626.145.009 dan US\$ 3.075.364, aset tetap bergerak sebesar Rp 568.595.636.993 (Catatan 9), piutang usaha sebesar US\$ 11.665.953 (Catatan 5) dan persediaan sebesar US\$ 53.677.435 (Catatan 7) milik Perusahaan dan Entitas Anak dan jaminan pribadi dari Lim Gunardi Hariyanto (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak wajib menjaga rasio Consolidated Net Debt to EBITDA maksimal 5:1, Consolidated Debt Service Coverage Ratio minimal sebesar 1,75:1 dan Consolidated Net Debt to Equity Ratio maksimal 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman TLF milik Perusahaan dan HPAM, masing-masing adalah sebesar US\$ 3.968.671 (atau setara dengan Rp 53.323.057.511) dan US\$ 3.222.223 (atau setara dengan Rp 43.293.775.867). Saldo pinjaman tersebut telah dilunasi seluruhnya pada bulan April 2017.

14. BANK LOANS (continued)

	2016	
Long-term bank loans		
United States Dollar		
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.		
Working Capital Loan Facility		
(US\$ 83,250,000 in 2017 and US\$ 76,250,000 in 2016)	1.024.495.000.000	
Term Loan Facility		
(US\$ 1,797,724 in 2016)	24.154.208.244	
DBS Bank Ltd.		
Term Loan Facility		
(US\$ 3,595,446 in 2016)	48.308.416.890	
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Term Loan Facility		
(US\$ 1,797,724 in 2016)	24.154.208.244	
Total	1.121.111.833.378	
Less:		
Current maturities of long term-debts	(96.616.833.378)	
Long-term portion	1.024.495.000.000	

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Based on Bank Facility Agreement dated October 8, 2013, the Company and Subsidiaries (HPAM and KUTJ) obtained Term Loan Facility (TLF) and Revolving Loan Facility (RLF) for capital expenditure and working capital in US Dollar currency from Bank DBS, OCBC and OCBC NISP with the maximum facilities amounting to US\$ 64,000,000 and US\$ 36,000,000, respectively, which will be matured in 36 and 12 months, respectively, and bears annual interest rate of Offshore LIBOR + 2.50% and Onshore LIBOR + 2.75%, respectively. The term loan of RLF facility, the latest has been extended up to October 8, 2018.

This facility collateralized by the Company and Subsidiaries' insurances claim amounted to Rp 78,626,145,009 and US\$ 3,075,364, moveable fixed assets amounted to Rp 568,595,636,993 (Note 9), trade receivables amounted to US\$ 11,665,953 (Note 5) and inventories amounted to US\$ 53,677,435 (Note 7), personal guarantee from Lim Gunardi Hariyanto (related party) and corporate guarantee from the Company.

Based on those loan agreements, the Company and Subsidiaries shall maintain Consolidated Net Debt to EBITDA ratio maximum of 5:1, Consolidated Debt Service Coverage Ratio minimum of 1.75:1 and Consolidated Debt to Equity Ratio maximum of 1.5:1.

As of December 31, 2016, the outstanding of the Company's and HPAM's TLF loan balance amounting to US\$ 3,968,671 (or equivalent to Rp 53,323,057,511) and US\$ 3,222,223 (or equivalent to Rp 43,293,775,867), respectively. The loan balance was fully paid in April 2017.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman RLF milik HPAM, masing-masing adalah sebesar US\$ 36.000.000 (atau setara dengan Rp 487.728.000.000 dan Rp 483.696.000.000).

Pada tanggal 31 Desember 2017, KUTJ belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 23.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dan pembayaran utang. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 3,8%, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016, pembayaran pokok pinjaman tersebut dilakukan pada tanggal jatuh tempo perjanjian. Tidak terdapat jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut.

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar US\$ 23.000.000 (atau ekuivalen Rp 311.604.000.000 dan Rp 309.028.000.000).

Pada tanggal 1 Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 35.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 2 (dua) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,8% pada tahun 2017 dan 2016. Sesuai perjanjian, pembayaran pokok pinjaman tersebut dilakukan pada tanggal jatuh tempo perjanjian. Tidak terdapat jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut.

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar US\$ 35.000.000 (atau ekuivalen Rp 474.180.000.000 dan Rp 470.260.000.000).

Pada tanggal 14 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 30.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 2 (dua) tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 Maret 2019 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,8% pada tahun 2017 dan 2016. Sesuai perjanjian, pembayaran pokok pinjaman tersebut dilakukan pada tanggal jatuh tempo perjanjian. Tidak terdapat jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut.

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar US\$ 25.250.000 (atau ekuivalen Rp 342.087.000.000) dan US\$ 18.250.000 (atau ekuivalen Rp 247.251.000.000).

14. BANK LOANS (continued)

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding of HPAM's RLF loan balance amounting to US\$ 36,000,000 (or equivalent to Rp 487,728,000,000 and Rp 483,696,000,000), respectively.

As of December 31, 2017, those loan facilities have not been used by KUTJ.

On December 21, 2015, the Company obtained loan facility from OCBC with maximum facility amounted to US\$ 23,000,000, for general working capital purposes and refinancing existing debts. The term of credit facilities is 5 (five) years, with annual interest rate of 3.8% in 2017 and 2016, respectively, the outstanding loan will be paid at the end of credit facility's term. There is no collateral for the loan facility.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding balance of loan facility amounting to US\$ 23,000,000 (or equivalent to Rp 311,604,000,000 and Rp 309,028,000,000), respectively.

On March 1, 2016, the Company obtained loan facility from OCBC with maximum facility amounted to US\$ 35,000,000, for general working capital purposes. The term of credit facilities is 2 (two) years, with annual interest rate of 2.8% in 2017 and 2016. Based on the loan agreement, the outstanding loan will be paid at the end of credit facility's term. There is no collateral for the loan facility.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding balance of loan facility amounting to US\$ 35,000,000 (or equivalent to Rp 474,180,000,000 and Rp 470,260,000,000), respectively.

On September 14, 2016, the Company obtained loan facility from OCBC with maximum facility amounted to US\$ 30,000,000, for general working capital purposes. The term of credit facilities is 2 (two) years, the latest has been extended up to March 5, 2019 with annual interest rate of 2.8% in 2017 and 2016. Based on the loan agreement, the outstanding loan will be paid at the end of credit facility's term. There is no collateral for the loan facility.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding balance of loan facility amounting to US\$ 25,250,000 (or equivalent to Rp 342,087,000,000) and US\$ 18,250,000 (or equivalent to Rp 247,251,000,000), respectively.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas transaksi jasa proses produksi dan pembelian suku cadang, bahan bakar dan pelumas dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
Pihak ketiga		
Rupiah	28.711.163.158	42.153.234.506
Dolar Amerika Serikat (US\$ 123 pada tahun 2017 dan US\$ 17.348 pada tahun 2016)	1.663.830	233.086.957
Sub-jumlah	28.712.826.988	42.386.321.463
Pihak berelasi (Catatan 26)		
Rupiah	23.484.597.608	11.376.697.905
Dolar Amerika Serikat (US\$ 2.940.067 pada tahun 2017 dan US\$ 912.208 pada tahun 2016)	39.832.030.868	12.256.429.262
Sub-jumlah	63.316.628.476	23.633.127.167
Jumlah	92.029.455.464	66.019.448.630

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2017	2016
0 - 30 hari	56.045.905.550	21.391.109.923
31 - 60 hari	21.357.964.897	28.787.749.225
61 - 90 hari	7.305.518.259	5.509.270.171
> 90 hari	7.320.066.758	10.331.319.311
Jumlah	92.029.455.464	66.019.448.630

15. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred from the production process service transactions and purchases of spare parts, fuel and lubricants with the details as follow:

Third parties
Rupiah
United States Dollar (US\$ 123 in 2017 and US\$ 17,348 in 2016)
Sub-total
Related parties (Note 26)
Rupiah
United States Dollar (US\$ 2,940,067 in 2017 and US\$ 912,208 in 2016)
Sub-total
Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

0 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
> 90 days
Total

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2017	2016
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	203.940.221	207.561.357
Pasal 15	345.293.214	145.087.140
Pasal 23	1.192.437.737	484.766.855
Pasal 4 ayat (2)	133.456.560	196.124.422
Pasal 26	818.788.246	1.158.579.162
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	2.778.172.988	28.262.591
Jumlah	5.472.088.966	2.220.381.527

b. Manfaat pajak penghasilan

Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

16. TAXATION

a. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

Income Taxes:
Article 21
Article 15
Article 23
Article 4(2)
Article 26
Value Added Tax (VAT) Out

b. Income tax benefit

Income tax benefit as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

	2017	2016
Pajak kini		
Perusahaan	(60.842.750)	-
Entitas Anak	-	-
	(60.842.750)	-
Pajak tangguhan		
Perusahaan	25.452.118	22.291.953
Entitas Anak	700.975.751	877.721.642
	726.427.869	900.013.595
Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	665.585.119	900.013.595

Current tax
Company
Subsidiaries

Deferred tax
Company
Subsidiaries

Income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before income tax benefit, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated tax gain (loss) in 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016
Laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	46.827.759.377	(266.147.360.146)
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan - bersih	116.116.968.197	131.391.525.152
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	(218.951.774.672)	53.447.366.817
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	55.468.321.826	56.667.429.030
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan - Perusahaan	(538.725.272)	(24.641.039.147)
Beda temporer		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan - bersih	101.808.472	86.939.903
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	547.498.512	117.166.921
Sumbangan dan representasi	104.931.038	9.255.463
Beban pajak	63.559.433	-
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(35.700.679)	(7.510.919)
Taksiran laba (rugi) fiskal - tahun berjalan - Perusahaan	243.371.504	(24.435.187.779)
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal tahun	(87.848.032.062)	(80.721.632.087)
Rugi fiskal yang tidak terealisasi tahun 2010	-	17.308.787.804
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasikan (Catatan 2z)	87.848.032.062	-
Akumulasi taksiran laba (rugi) fiskal akhir tahun	243.371.504	(87.848.032.062)

Income (loss) before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiaries before income tax benefit - net

Equity in net profit (loss) of Associate
Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate

Loss before income tax benefit - Company

Temporary differences
Estimated liabilities for employees' benefits - net
Permanent differences
Employees' benefits
Donation and representation
Tax expense
Income already subjected to final tax and others

Estimated tax gain (loss) - current year - Company

Tax loss carryforward from prior years
Unrealizable tax loss carryforward in 2010
Unrealizable tax loss carryforward (Note 2z)

Tax gain (loss) carry forward at end of year

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan		
Perusahaan	243.371.000	-
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	60.842.750	-
Entitas Anak	-	-
Pajak dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)		
Perusahaan	3.186.777.000	-
Entitas Anak	6.783.031.865	271.935.461
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	9.969.808.865	271.935.461
Taksiran klaim pajak penghasilan	(9.908.966.115)	(271.935.461)

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	2017	2016
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Tahun 2017	9.908.966.115	-
Tahun 2016	271.935.461	271.935.461
Jumlah taksiran klaim pajak penghasilan	10.180.901.576	271.935.461

HPAM

Pada tahun 2016, HPAM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00017/406/14/091/16 tertanggal 1 April 2016 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan HPAM sebesar Rp 21.654.785.474.

Selisih sebesar Rp 2.336.835.433 dari jumlah klaim, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.

Pada September 2016, taksiran klaim pajak penghasilan atas pajak penghasilan badan tahun 2014 milik HPAM sebesar Rp 2.433.732.066, telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016, karena mengikuti Program Pengampunan Pajak.

16. TAXATION (continued)

b. Income tax benefit (continued)

Computation of estimated claims for income tax refund are as follows:

	2017	2016
Estimated taxable income (rounded off)		
Company	-	-
Subsidiaries	-	-
Income tax expense - current year		
Company	-	-
Subsidiaries	-	-
Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)		
Company	-	-
Subsidiaries	271.935.461	271.935.461
Total prepayments of income taxes	271.935.461	271.935.461
Estimated claims for income tax refund	(9.908.966.115)	(271.935.461)

Estimated claims for income tax refund at the date of the consolidated statements of financial position consist of the claim for the years:

	2017	2016
Estimated claims for income: tax refund		
Year 2017	9.908.966.115	-
Year 2016	271.935.461	271.935.461
Total estimated claims for income tax refund	10.180.901.576	271.935.461

HPAM

In 2016, HPAM received Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00017/406/14/091/16 dated April 1, 2016 regarding corporate income tax for fiscal year 2014 which stated that the claim for tax refund amounted to Rp 21,654,785,474.

The difference of Rp 2,336,835,433 from total claim has been recorded as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in 2016.

In September 2016, HPAM's estimated claims for income tax refund regarding corporate income tax for fiscal year 2014 amounted Rp 2,433,732,066 has been recorded as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in 2016, in accordance with Tax Amnesty Program.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

KUTJ

Pada tahun 2016, KUTJ menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00009/406/14/091/16 tertanggal 17 Maret 2016 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan sebesar Rp 14.390.861.220.

Selisih sebesar Rp 2.678.614.234 dari jumlah klaim, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.

LPT

Pada tahun 2016, LPT menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00016/406/14/077/16 tertanggal 21 April 2016 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan sebesar Rp 6.383.898.367. LPT telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 31 Mei 2016.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan dengan manfaat pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	46.827.759.377	(266.147.360.146)
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan - bersih	116.116.968.197	131.391.525.152
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	(218.951.774.672)	53.447.366.817
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	55.468.321.826	56.667.429.030
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan - Perusahaan	(538.725.272)	(24.641.039.147)

16. TAXATION (continued)

b. Income tax benefit (continued)

KUTJ

In 2016, KUTJ received Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00009/406/14/091/16 dated March 17, 2016 regarding corporate income tax for fiscal year 2014 which stated that the claim for tax refund amounted to Rp 14,390,861,220.

The difference of Rp 2,678,614,234 from total claim has been recorded as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in 2016.

LPT

In 2016, LPT received Tax Overpayment Assessment Letter of Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00016/406/14/077/16 dated April 21, 2016 regarding corporate income tax for fiscal year 2014 which stated that the claim for tax refund amounted to Rp 6,383,898,367. LPT has received the payment on May 31, 2016.

A reconciliation between income tax benefit as calculated by applying the prevailing tax rate to income (loss) before income tax benefit, and income tax benefit as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Income (loss) before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiaries before income tax benefit - net
Equity in net profit (loss) of Associate
Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate
Loss before income tax benefit - Company

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

	2017	2016
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	134.681.444	6.160.816.763
Pengaruh pajak atas beda tetap	(170.072.076)	(29.727.866)
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	-	(6.108.796.944)
Manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:		
Perusahaan	(35.390.632)	22.291.953
Entitas Anak	700.975.751	877.721.642
Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	665.585.119	900.013.595

Income tax benefit computed using the prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences
Tax loss which deferred tax benefit was not recognized

Income tax benefit (expense) per consolidated statements profit or loss and other comprehensive income:
Company
Subsidiaries

Income tax benefit per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

c. Deferred tax assets - net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

2017				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to the Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset pajak tangguhan				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.968.033.189	661.125.715	(206.185.447)	5.422.973.457
Aset tetap	(976.953.100)	65.302.154	-	(911.650.946)
Bersih	3.991.080.089	726.427.869	(206.185.447)	4.511.322.511
2016				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to the Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset pajak tangguhan				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	5.645.764.206	858.041.289	(1.535.772.306)	4.968.033.189
Aset tetap	(1.018.925.406)	41.972.306	-	(976.953.100)
Bersih	4.626.838.800	900.013.595	(1.535.772.306)	3.991.080.089

Deferred tax assets
Estimated liabilities for employees' benefits
Fixed assets

Net

Deferred tax assets
Estimated liabilities for employees' benefits
Fixed assets

Net

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perusahaan

Pada tahun 2017, Perusahaan turut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak.

Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tanggal 21 Februari 2017. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan berupa uang tunai. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 78.000.000.

Entitas Anak

Pada tahun 2016, HPAM, KUTJ, SKU, KKT, SIJT, KKT dan LPST turut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak.

HPAM, KUTJ, SKU, KKT, SIJT, KKT dan LPST, masing-masing telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) di beberapa tanggal antara tanggal 15 September 2016 sampai dengan tanggal 26 September 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan berupa uang tunai. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 355.200.000.

Jumlah uang tebusan yang dibayarkan dalam program pengampunan pajak masing-masing adalah sebesar Rp 3.900.000 dan Rp 7.104.000 dicatat sebagai bagian akun beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 23).

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak Entitas Anak diakui dalam akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak sebesar bagian kepemilikannya di ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur kembali aset pengampunan pajak berupa uang tunai pada tanggal SKPP. Tidak terdapat selisih aset pengampunan pajak yang telah diukur kembali pada tanggal SKPP dengan aset yang dideklarasikan sesuai dengan SKPP.

16. TAXATION (continued)

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

Company

In 2017, The Company participated in tax amnesty program.

The Company has received Approval Letters of Tax Amnesty (SKPP) dated February 21, 2017. Declared of tax amnesty assets were cash on hand. Total tax amnesty assets amounted to Rp 78,000,000.

Subsidiaries

In 2016, HPAM, KUTJ, SKU, KKT, SIJT, KKT and LPST participated in tax amnesty program.

HPAM, KUTJ, SKU, KKT, SIJT, KKT and LPST have received Approval Letters of Tax Amnesty, respectively in several dates from September 15, 2016 to September 26, 2016. Declared of tax amnesty assets were cash on hand. Total tax amnesty assets amounted to Rp 355,200,000.

Redemption money which was paid for tax amnesty program amounted to Rp 3,900,000 and Rp 7,104,000 was recorded as part of the general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 23).

The Company recognizes the difference between tax amnesty assets and liabilities in equity as the Additional Paid-in Capital. The difference between tax amnesty assets and liabilities of Subsidiaries were recognized in Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries account in equity.

On December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries remeasured tax amnesty asset - cash on hand at the date of SKPP. There is no difference between tax amnesty asset that have been remeasured and declared assets accordance with SKPP.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2017
Sewa	5.545.565.632
Bunga	2.305.598.505
Regrading	1.835.590.835
Freight	1.669.895.082
Hauling dan overburden	577.356.387
Jasa profesional	157.025.000
Komisi penjualan	149.972.183
Kewajiban pembayaran PNBP - Penggunaan Kawasan Hutan (Catatan 25)	-
Royalti	-
Pajak Bumi dan Bangunan	-
Lain-lain	3.991.796.867
Jumlah	16.232.800.491

17. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2016	
	-	Rent
5.401.668.022		Interest
-		Regrading
-		Freight
-		Hauling and overburden
-		Professional fee
-		Sales commission
-		Obligation under PNBP - for Usage of Forest Area (Note 25)
29.087.255.687		Royalty
9.069.453.997		Land and Building Tax
6.825.980.662		Others
1.944.267.644		
52.328.626.012		Total

18. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, masing-masing tertanggal 17 Februari 2018 dan 17 Februari 2017, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	6,70% (2016: 8,20%) per tahun/per year	:
Referensi tingkat kematian	:	TMI-III-2011	:
Umur pensiun	:	55 tahun/years	:
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10%	:
Tingkat kecacatan	:	10% x TMI-III-2011	:

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2017
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	21.691.893.826
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	21.691.893.826

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company and Subsidiaries record the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2017 and 2016, based on the actuarial calculation prepared by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, which reports dated February 17, 2018 and February 17, 2017, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Discount rate	:
Disability rate	:
Retirement age	:
Annual salary increase rate	:
Mortality rate reference	:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits which is presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

a. Estimated liabilities for employees' benefits

	2016	
19.872.132.758		Present value of employees' benefits obligation
19.872.132.758		Net liabilities recognized in consolidated statements of financial position

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**18. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2017
Biaya jasa kini	1.920.691.128
Biaya bunga	1.620.044.317
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	3.540.735.445

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2017
Saldo awal liabilitas bersih	19.872.132.758
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(896.232.588)
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan	3.540.735.445
Laba komprehensif lain	(824.741.789)
Saldo akhir liabilitas bersih	21.691.893.826

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

**18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

b. Employees' benefits expense

	2016	
1.806.006.961		Current service costs
1.970.199.963		Interest costs
3.776.206.924		Employees' benefits expenses for current year

c. The change in the liabilities of employees' benefits

	2016	
22.583.056.825		Beginning balance of net liabilities
(344.041.765)		Payment employees' benefits for current year
3.776.206.924		Employees' benefits expense for current year
(6.143.089.226)		Other comprehensive income
19.872.132.758		Ending balance of liabilities

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

19. EKUITAS

Modal Saham

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sesuai Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

19. EQUITY

Capital Stock

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2017 and 2016, based on the records maintained by the Company's Share Registrar are as follows:

2017				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	3.068.022.280	91,02	306.802.228.000	PT Harita Jayaraya
PT Suryaputra Inti Mulia	214.645.600	6,37	21.464.560.000	PT Suryaputra Inti Mulia
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	88.067.020	2,61	8.806.702.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.370.734.900	100,00	337.073.490.000	Total
2016				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Richburg Enterprise Pte. Ltd.	2.465.845.680	73,15	246.584.568.000	Richburg Enterprise Pte. Ltd.
PT Harita Jayaraya	583.826.100	17,32	58.382.610.000	PT Harita Jayaraya
PT Suryaputra Inti Mulia	214.645.600	6,37	21.464.560.000	PT Suryaputra Inti Mulia
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	106.417.520	3,16	10.641.752.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.370.734.900	100,00	337.073.490.000	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. EKUITAS (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Tambahan Modal Disetor - Bersih

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Agio saham:		
Penawaran umum perdana (Catatan 1b)	6.000.000.000	6.000.000.000
Pelaksanaan waran menjadi saham (Catatan 1b)	8.170.000	8.170.000
Sub - Jumlah	6.008.170.000	6.008.170.000
Biaya emisi saham (Catatan 1b dan 2s)	(1.150.488.833)	(1.150.488.833)
Saham bonus (Catatan 1b)	(4.800.000.000)	(4.800.000.000)
Pengampunan pajak (Catatan 16)	78.000.000	-
Jumlah	135.681.167	57.681.167

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali atas aset (liabilitas) bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
PT Harita Prima Abadi Mineral	(696.267.644)	(509.269.304)
Bagian kepentingan non-pengendali atas pengampunan pajak - HPAM	-	777.191
PT Karya Utama Tambangjaya	(1.417.562)	1.629.622
Bagian kepentingan non-pengendali atas pengampunan pajak - KUTJ	-	57
Jumlah	(697.685.206)	(506.862.434)

Kepentingan non-pengendali atas rugi komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
PT Harita Prima Abadi Mineral	(185.703.512)	(204.102.825)
PT Karya Utama Tambangjaya	(3.047.241)	(60.070)
Jumlah	(188.750.753)	(204.162.895)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

19. EQUITY (continued)

Capital Stock (continued)

There is no Company's Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2017 and 2016.

All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange.

Additional Paid - In Capital - Net

Details of additional paid-in capital as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
			Additional paid-in capital arising from:
			Initial public offering (Note 1b)
			Exercise of warrant into shares (Note 1b)
			Sub - Total
			Share issuance cost (Notes 1b and 2s)
			Bonus shares (Note 1b)
			Tax amnesty (Note 16)
Jumlah	135.681.167	57.681.167	Total

Non-Controlling Interests

Non-controlling interests on assets (liabilities) net consolidated subsidiaries are as follows:

	2017	2016	
			PT Harita Prima Abadi Mineral
			Non-controlling interests portion of
			tax amnesty - HPAM
			PT Karya Utama Tambangjaya
			Non-controlling interests portion of
			tax amnesty - KUTJ
Jumlah	(697.685.206)	(506.862.434)	Total

Non-controlling interests on comprehensive loss of consolidated Subsidiaries are as follows:

	2017	2016	
			PT Harita Prima Abadi Mineral
			PT Karya Utama Tambangjaya
Jumlah	(188.750.753)	(204.162.895)	Total

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anak akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

20. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

21. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2017
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 26)</u>	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	470.830.087.297
<u>Pihak ketiga</u>	
Chalco Shandong International Trading Co. Ltd.	201.250.731.302
Binzhou Resources Ltd.	52.413.697.693
Jumlah	724.494.516.292

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 64,99% dan 100,00%, masing-masing pada tahun 2017 dan 2016, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 26).

Pada tahun 2017 dan 2016, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

19. EQUITY (continued)

Capital Management (continued)

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company and Subsidiaries will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may issue new shares, or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2017 and 2016.

The Company and Subsidiaries' policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, such as using debt to equity ratio and gearing ratio.

20. CASH DIVIDENDS

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 8, 2017, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 16, 2016, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

21. NET SALES

This account consists of:

	2016	
<u>Related Party (see Note 26)</u>		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	486.325.886.446	
<u>Third Party</u>		
Chalco Shandong International Trading Co. Ltd.	-	
Binzhou Resources Ltd.	-	
Total	486.325.886.446	Total

A portion of sales, approximately 64.99% and 100.00% in 2017 and 2016, respectively, were made to related party (Note 26).

In 2017 and 2016, sales to third parties with amount exceeding 10% of net sales are as follows:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

	Jumlah/ Amount
	2017
	2016
Penjualan Bersih	
Chalco Shandong International Trading Co. Ltd.	201.250.731.302

21. NET SALES (continued)

	Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)/ Percentage to Total Net Sales (%)
	2017
	2016
	27,78
	-

Net Sales
Chalco Shandong International
Trading Co. Ltd.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Beban Produksi Langsung		
Hauling dan overburden	184.751.819.480	157.616.174.212
Gaji dan upah langsung	6.601.189.614	13.049.069.631
Bahan bakar	6.153.576.132	9.227.379.346
Pengelolaan lingkungan		
hidup (Catatan 12)	4.318.755.630	7.487.312.230
Analisis laboratorium	1.378.382.286	578.518.380
Survei	-	540.806.940
Clearing	15.494.345.082	228.568.572
Sewa	26.701.117.654	48.400.000
Beban Produksi Tidak Langsung		
Penyusutan (Catatan 9)	53.711.258.436	53.625.976.902
Amortisasi (Catatan 11)	12.817.950.680	10.376.446.652
Perbaikan dan pemeliharaan	13.905.426.212	3.718.684.822
Beban produksi tidak langsung		
lainnya	10.307.516.041	17.514.900.737
Persediaan awal	478.065.829.871	509.575.308.880
Persediaan akhir	(387.923.054.079)	(478.065.829.871)
Dampak selisih kurs	(53.557.208.483)	(8.087.261.086)
Eliminasi transaksi antara		
Entitas Anak dan Asosiasi	55.468.321.826	56.667.429.030
Jumlah	428.195.226.382	354.101.885.377

Direct Production Costs
Hauling and overburden
Direct labor
Fuel
Environmental (Note 12)
Laboratorium analysis
Survey
Clearing
Rental
Indirect Production Costs
Depreciation (Note 9)
Amortization (Note 11)
Repairs and maintenance
Indirect production costs - others
Beginning inventories
Ending inventories
Exchange differences from translation
Elimination of transaction between
Subsidiaries and Associate

Total

23. BEBAN PENJUALAN, BEBAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Beban Penjualan		
Pengangkutan, transportasi dan klaim	144.262.328.147	59.113.620.965
Pajak dan perijinan	25.864.843.000	-
Royalti	23.015.042.189	23.614.515.839
Penyusutan (Catatan 9)	7.063.141.193	9.886.688.733
Komisi penjualan	1.457.694.606	1.280.276.187
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	5.272.060.391	475.308.414
Jumlah Beban Penjualan	206.935.109.526	94.370.410.138

23. SELLING EXPENSES, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Selling Expenses
Loading, transportation and claims
Taxes and license
Royalty
Depreciation (Note 9)
Sales commission
Others (each bellow
Rp 500 million)
Total Selling Expenses

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. BEBAN PENJUALAN, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)	2017	2016	23. SELLING EXPENSES, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan imbalan kerja karyawan	27.812.216.968	32.658.919.021	Salaries and employees' benefits
Jasa profesional	3.742.408.886	2.717.879.759	Professional fees
Sewa	3.260.045.316	4.823.587.913	Rental
Asuransi	1.966.004.564	2.012.460.099	Insurance
Penyusutan (Catatan 9)	929.239.176	1.789.404.447	Depreciation (Note 9)
Perjalanan dinas	886.207.330	828.280.008	Business travelling
Pajak dan perijinan	756.840.177	8.361.290.066	Taxes and license
Jamuan	678.374.327	247.349.910	Entertainment
Lain-lain	2.009.732.851	2.094.875.019	Others
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	42.041.069.595	55.534.046.242	Total General and Administrative Expenses
24. BEBAN KEUANGAN			24. FINANCING EXPENSES
Beban keuangan terdiri dari:			Financing expenses consist of:
	2017	2016	
Beban bunga pinjaman	55.449.211.419	51.195.261.444	Interest on bank loans
Administrasi bank	3.216.551.029	6.054.737.955	Bank administrative
Jumlah	58.665.762.448	57.249.999.399	Total
25. PENGHENTIAN PRODUKSI SEMENTARA			25. TEMPORARY PRODUCTION HALT
Akun ini terdiri dari:			This account consists of:
	2017	2016	
Mining contribution fee	35.194.854.887	41.678.785.600	Mining contribution fee
Hauling dan overburden	13.548.854.863	422.643.700	Hauling and overburden
Gaji dan upah langsung	7.416.476.546	6.371.166.046	Direct labor
Bahan bakar	2.831.499.415	979.313.747	Fuel
Sewa	5.499.356.500	6.812.500	Rental
Pengelolaan lingkungan hidup (Catatan 12)	156.292.378	-	Environmental (Note 12)
Beban Produksi Tidak Langsung			Indirect Production Costs
Penyusutan (Catatan 9)	41.503.073.092	49.422.146.132	Depreciation (Note 9)
Amortisasi (Catatan 11)	16.480.097.645	18.921.601.669	Amortization (Note 11)
Perbaikan dan pemeliharaan	4.510.737.124	5.880.993.601	Repairs and maintenance
Beban produksi tidak langsung lainnya	6.833.412.677	16.560.146.535	Indirect production costs - others
Bersih	133.974.655.127	140.243.609.530	Net

Sejak tanggal 12 Januari 2014, kegiatan operasional (produksi) dan penjualan Perusahaan dan Entitas Anak dihentikan untuk sementara, sehubungan dengan Peraturan Pemerintah (lihat Catatan 31b). HPAM, KUTJ dan SIJT telah melakukan kembali kegiatan penjualan, masing-masing sejak bulan Desember 2015, Juli 2016 dan Februari 2017 (Catatan 30c).

Since January 12, 2014, the business operation (production) and sales activities of the Company and Subsidiaries had been temporarily stopped, regarding the Government Regulation (see Note 31b). HPAM, KUTJ and SIJT have started their sales activities, since December 2015, July 2016 and February 2017, respectively (Note 30c).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

25. PENGHENTIAN PRODUKSI SEMENTARA (lanjutan)

Mining contribution fee

Pada tahun 2016, LPT dan KUTJ menerima Surat Penagihan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Penggunaan Kawasan Hutan atas pokok dan denda tahun 2013, 2015 dan 2016 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 45.011.866.493. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah PNBP yang telah dibayar sebesar Rp 15.924.610.806, sedangkan sisanya sebesar Rp 29.087.255.687 dicatat sebagai bagian akun "Beban Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016.

25. TEMPORARY PRODUCTION HALT (continued)

Mining contribution fee

In 2016, LPT and KUTJ received collection letter of Non-Tax State Revenue (PNBP) for the Permit of Forest Usage in 2013, 2015 and 2016, with total amount of principal and its penalties of Rp 45,011,866,493. As of December 31, 2016, total amount of PNBP which have been paid amounted to Rp 15,924,610,806, and the outstanding amount of Rp 29,087,255,687 is recorded as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama dalam bentuk transaksi pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha, transaksi penjualan dan transaksi jasa pengangkutan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties, mainly consisting reimbursement of operating cost, sales transactions and transshipment services.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2017	2016	2017	2016
a. Piutang Usaha (Catatan 5)				
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	119.914.134.698	176.458.568.159	4,47	6,46
b. Piutang Lain-lain (Catatan 6)				
PT Mitra Kemakmuran Line	1.054.838.029	186.608	0,04	0,01
PT Lima Srikandi Jaya	218.295.000	218.295.000	0,01	0,01
Lain-lain	440.373.723	443.373.723	0,02	0,01
Jumlah	1.713.506.752	661.855.331	0,07	0,03
c. Uang Muka Kontraktor (Catatan 8 dan 30f)				
PT Hasta Panca Mandiri Utama	31.445.985.195	-	1,17	-

a. Trade Receivables (Note 5)
PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery

b. Other Receivables (Note 6)
PT Mitra Kemakmuran Line
PT Lima Srikandi Jaya
Others

**c. Advances for contractors
(Notes 8 and 30f)**
PT Hasta Panca Mandiri Utama

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	2017	2016	2017	2016
d. Utang Usaha (Catatan 15)				
PT Lima Srikandi Jaya	39.832.030.868	4.536.098.791	2,26	0,26
PT Hasta Panca Mandiri utama	20.068.853.231	10.734.195.655	1,14	0,61
PT Mitra Kemakmuran Line	3.415.744.377	8.362.832.721	0,19	0,47
Jumlah	63.316.628.476	23.633.127.167	3,59	1,34

d. Trade Payables (Note 15)
PT Lima Srikandi Jaya
PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Mitra Kemakmuran Line

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)/ Percentage to Respective Accounts (%)	
	2017	2016	2017	2016
e. Jasa Pengangkutan				
PT Lima Srikandi Jaya	86.594.749.185	32.590.070.369	41,85	34,53
PT Mitra Kemakmuran Line	8.930.716.160	19.579.328.778	4,31	20,75
Jumlah	95.525.465.345	52.169.399.147	46,16	55,28

e. Transshipment Fees
PT Lima Srikandi Jaya
PT Mitra Kemakmuran Line

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%) Percentage to Respective Accounts (%)		
	2017	2016	2017	2016	
f. Jasa Pertambangan					f. Mining Services
PT Hasta Panca Mandiri Utama	185.185.121.245	61.503.921.635	75,46	32,58	PT Hasta Panca Mandiri Utama
g. Penjualan (Catatan 21)					g. Sales (Note 21)
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	470.830.087.297	486.325.886.446	64,99	100,00	PT Well Harvest Winning Alumina Refinery

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows :

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions	
PT Hasta Panca Mandiri Utama	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Jasa pertambangan dan transaksi keuangan/ Mining services and financial transactions	
PT Mitra Kemakmuran Line	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Jasa pengangkutan dan transaksi keuangan/ Transshipment services and financial transactions	
PT Lima Srikandi Jaya	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Jasa pengangkutan dan transaksi keuangan/ Transshipment services and financial transactions	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Penjualan/Sales	
Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:	Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company:		
	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek	1.834.473.300	1.723.366.550	Short-term employee benefits

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama tahun pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting year related to the key management personnel.

27. LABA (RUGI) PER SAHAM

27. EARNING (LOSS) PER SHARE

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi jumlah rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Earning (loss) per share is calculated by dividing loss for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the respective year. The calculation are as follows:

	2017	2016	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	47.682.097.348	(265.043.151.631)	Earnings (loss) for the year attributable to equity holders of the parent company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	3.370.734.900	3.370.734.900	Weighted average number of shares outstanding
Laba (rugi) per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14	(79)	Earnings (loss) per share attributable to equity holders of the parent company

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	2017
<u>Aset</u>		
Kas dan bank	US\$ 1.404.405	19.026.873.845
Piutang usaha	US\$ 8.495.317	115.094.554.716
Jumlah	US\$ 9.899.722	134.121.428.561
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 2.940.190	39.833.694.698
Utang bank	US\$ 119.250.000	1.615.599.000.000
Jumlah	US\$ 122.190.190	1.655.432.694.698
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$ 112.290.468	1.521.311.266.137

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	2016
<u>Aset</u>		
Kas dan bank	US\$ 3.273.860	43.987.602.230
Jumlah	US\$ 3.273.860	43.987.602.230
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 929.556	12.489.516.219
Utang bank	US\$ 119.440.894	1.604.807.833.378
Jumlah	US\$ 120.370.450	1.617.297.349.597
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$ 117.096.590	1.573.309.747.367

Manajemen berupaya mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dengan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Pada tanggal 12 Maret 2018 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian) kurs rata-rata Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah US\$ 1 = Rp 13.768.

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

<u>Assets</u>
Cash and banks
Trade receivables
Total
<u>Liabilities</u>
Trade payables
Bank loans
Total
Net Liabilities in Foreign Currencies

<u>Assets</u>
Cash and banks
Total
<u>Liabilities</u>
Trade payables
Bank loans
Total
Net Liabilities in Foreign Currencies

Management sought to manage its exposure to foreign exchange risk by continuously evaluating the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

As of March 12, 2018 (the completion date of consolidated financial statements), the average rates of exchange of United States Dollar published by Bank Indonesia are US\$ 1 = Rp 13,768.

29. INFORMASI SEGMENT

Seluruh penjualan konsolidasian adalah penjualan produk bauksit berasal dari Perusahaan dan Entitas Anak. Segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar (segmen geografis berdasarkan pelanggan). Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION

All of the consolidated sales is derived from sales of bauxite from the Company and Subsidiaries. Primary segment of the Company and Subsidiaries is classified based on market shares (geographical segment by customers). Information concerning the primary segment is as follows:

	2017			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	470.830.087.297	-	470.830.087.297	Related party
Pihak ketiga	-	253.664.428.995	253.664.428.995	External party
Jumlah penjualan bersih	470.830.087.297	253.664.428.995	724.494.516.292	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	129.426.084.260	166.873.205.650	296.299.289.910	Segment margin (gross profit)

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2017			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/Total	
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan	-	-	(206.935.109.526)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan	-	-	(42.041.069.595)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan	-	-	(58.665.762.448)	Financing expenses
Pendapatan sewa	2.846.375.000	-	2.846.375.000	Rental income
Lain-lain - bersih	-	-	55.324.036.036	Miscellaneous - net
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan	2.846.375.000	-	46.827.759.377	Income before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan	-	-	665.585.119	Income tax benefit
Laba tahun berjalan	-	-	47.493.344.496	Income for the year
Rugi komprehensif lainnya	-	-	(95.878.463.997)	Other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(48.385.119.501)	Total comprehensive loss for the year
Aset segmen	-	-	-	Segment assets
Persediaan - bersih	-	-	450.360.798.540	Inventories - net
Aset tetap - bersih	-	-	437.750.434.530	Fixed assets - net
Jumlah aset segmen	-	-	888.111.233.070	Total segment assets
Aset tidak dapat dialokasi	-	-	1.790.139.479.598	Unallocated assets
Jumlah aset	-	-	2.678.250.712.668	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi	-	-	1.763.755.821.001	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	1.763.755.821.001	Total liabilities
Penambahan aset tetap	-	-	8.547.648.294	Addition of fixed assets
Penyusutan	-	-	106.361.444.436	Depreciation expenses
	2016			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	486.325.886.446	-	486.325.886.446	Related parties
Jumlah penjualan bersih	486.325.886.446	-	486.325.886.446	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	132.224.001.069	-	132.224.001.069	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan	-	-	(94.370.410.138)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan	-	-	(55.534.046.242)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan	-	-	(57.249.999.399)	Financing expenses
Pendapatan sewa	1.155.000.000	-	1.155.000.000	Rental income
Lain-lain - bersih	-	-	(192.371.905.436)	Miscellaneous - net
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	-	-	(266.147.360.146)	Loss before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan	-	-	900.013.595	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan	-	-	(265.247.346.551)	Loss for the year
Rugi komprehensif lainnya	-	-	(64.316.468.579)	Other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(329.563.815.130)	Total comprehensive loss for the year
Aset segmen	-	-	-	Segment assets
Persediaan - bersih	-	-	542.491.750.998	Inventories - net
Aset tetap - bersih	-	-	595.703.186.622	Fixed assets - net
Jumlah aset segmen	-	-	1.138.194.937.620	Total segment assets
Aset tidak dapat dialokasi	-	-	1.588.018.783.234	Unallocated assets
Jumlah aset	-	-	2.726.213.720.854	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi	-	-	1.763.384.737.866	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	1.763.384.737.866	Total liabilities
Penambahan aset tetap	-	-	4.194.665.000	Addition of fixed assets
Penyusutan	-	-	117.881.216.962	Depreciation expenses

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 3,75% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauksit

- i) Sejak bulan Desember 2015, HPAM telah melakukan kegiatan operasional dan penjualan kepada PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (Catatan 21), melalui perjanjian jual beli bauksit dimana HPAM diharuskan memasok bauksit ke WHWAR sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- ii) Sejak bulan Juli 2016, KUTJ telah melakukan kegiatan operasional dan penjualan kepada PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (Catatan 21), melalui perjanjian jual beli bauksit, dimana KUTJ diharuskan memasok bauksit ke WHWAR sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- iii) Sejak bulan Februari 2017, SIJT telah melakukan kegiatan operasional dan penjualan kepada PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (Catatan 21), melalui perjanjian jual beli bauksit, dimana SIJT diharuskan memasok bauksit ke WHWAR sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- iv) Pada bulan Oktober 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Chalco Shandong International Trading Co. Ltd. dan Binzhou Resources Ltd. untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

d. Tumpang Tindih Ijin Usaha Pertambangan (IUP) - dahulu Kuasa Pertambangan (KP)

- i) Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ketapang No. 476 dan 477 Tahun 2011 tanggal 8 November 2011, Bupati Ketapang menerbitkan Izin Usaha Perkebunan diatas wilayah IUP Eksplorasi Kku.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial obligations under business license

As mining business license holders, the Company and Subsidiaries are obligated to pay mining fees per hectare of mining rights explored, developed and exploited and exploitation fee of 3.75% of sales, net of selling expenses. These fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia.

b. Environmental matters

The operations of the Company and Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company and Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

c. Agreement for Sale of Bauxite

- i) Since December 2015, HPAM has started its operational and sales activities to PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (Note 21), based on contract and agreement for supply and purchase of bauxite, whereas HPAM shall supply to WHWAR in accordance with agreed terms and conditions
- ii) Since July 2016, KUTJ has started its operational and sales activities to PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (Note 21), based on contract and agreement for supply and purchase of bauxite, whereas KUTJ shall supply to WHWAR in accordance with agreed terms and conditions.
- iii) Since February 2017, SIJT has started its operational and sales activities to PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (Note 21), based on contract and agreement for supply and purchase of bauxite, whereas SIJT shall supply to WHWAR in accordance with agreed terms and conditions.
- iv) In October 2017, the Company entered into contract and agreement with Chalco Shandong International Trading Co. Ltd. and Binzhou Resources Ltd. to supply bauxite in accordance with agreed terms and conditions.

d. Overlapping of Mining Business License (IUP) - formerly Mining Authorization (KP)

- i) Based on Decision letter No. 476 and 477 Year 2011 dated November 8, 2011 Bupati Ketapang issued the plantation business license which cover the same area with the Kku's IUP Exploration.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI
(lanjutan)**

**d. Tumpang Tindih Ijin Usaha Pertambangan (IUP) -
dahulu Kuasa Pertambangan (KP) (lanjutan)**

- ii) Berdasarkan perjanjian tanggal 12 Oktober 2012 antara PT Mayawana Persada dengan Entitas Anak HPAM (LPT), PT Mayawana Persada akan menerima kompensasi dari LPT sebesar Rp 28.000.000.000 untuk luas 998,79 Ha yang merupakan areal tumpang tindih lahan yang akan ditambah oleh LPT. Pada tanggal 31 Desember 2017, LPT telah membayar kompensasi sebesar Rp 21.000.000.000.

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan

Pada tanggal 11 Januari 2014, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Energi dan sumber Daya Mineral Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014 (PP No. 1/2014) tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara serta Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2014 (PM No. 1/2014) tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri sebagai pelaksanaan dari diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba).

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan. Mineral bukan logam, dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014.

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar.

**30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

**d. Overlapping of Mining Business License (IUP) -
formerly Mining Authorization (KP) (continued)**

- ii) Based on agreement dated Oktober 12, 2012 between PT Mayawana Persada and LPT, a subsidiary of HPAM, PT Aditya Agrindo will receive compensation from LPT amounted to Rp 28,000,000,000 area of 998.79 Ha, which is overlapping with LPT's mining area. As of December 31, 2017, LPT has paid total compensation of Rp 21,000,000,000.

e. Regulations on Mining Sector

On January 11, 2014, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1 Year 2014 (PP No. 1/2014) regarding second revision of Government Regulation No. 23 Year 2010 regarding implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities and Minister Regulation No. 1 Year 2014 (PM No. 1/2014) regarding increase in Added Value of Mineral through Domestic Mineral Smelting as the implementation of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining (UU Minerba).

PP No. 1/2014 and PM No. 1/2014, regulates, among others, that certain metal mineral, including its by-products/scrap/realted mineral, nonmetal mineral and rock commodities which will be exported should satisfy minimum processing and/or refining restriction starting January 11, 2014.

The IUP and IUPK Production Operation (OP) metal mineral and IUP nonmetal mineral Holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processsing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf or the Minister.

The Government of the Republic of Indonesia has also issued Export Duty regulations package, consisting of, among others, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 29/M-DAG/PER/5/2012 dated May 7, 2012 on Mineral Export Regulation, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 33/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Procedures to Stipulate Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 34/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Stipulation of Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 dated May 11, 2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 75/PMK.011/2012 dated May 16, 2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tarif.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI
(lanjutan)**

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

Pada bulan Januari - Maret 2017, Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.1/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 5 Tahun 2017 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di dalam Negeri ("PerMen ESDM No. 5/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara ("PerMen ESDM No. 7/2017");
- Keputusan Menteri ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017 tentang Standar Operasional Prosedur dan Pedoman Evaluasi Pemberian Rekomendasi Persetujuan Ekspor Mineral Logam ("KepMen ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017");
- Peraturan Menteri Keuangan No. 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar ("PMK No. 13/PMK.010/2017");

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat 5 tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;
- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;
- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian;
- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen;
- Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari Dirjen atas nama Menteri;
- Bauxite yang diperkenankan untuk di ekspor diklasifikasikan sebagai mineral logam dengan kriteria tertentu yakni bauxite yang telah dilakukan pencucian (*washed bauxite*) dengan kadar Al₂O₃ > =42% (lebih dari atau sama dengan empat puluh dua persen);

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Regulations on Mining Sector (continued)

In January to March 2017, the Government issued a package of mining regulations as follows:

- Government Regulation No. 1 Year 2017 on the 4th Amendment to Government Regulation No. 23/2010 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities ("GR No. 1/2017");
- Ministerial Regulation No. 5 Year 2017 on Increase of Mineral Added Value via Domestic Processing and Refining Activities ("MEMR Reg No. 5/2017");
- Ministerial Regulation No. 7 Year 2017 on Procedures for the Dermination of Benchmark Price for the Sales of Metal Mineral and Coal ("MEMR Reg No. 7/2017");
- Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1051 K/30/MEM / 2017 on Standard Operating Procedures and Guidelines for Referral Evaluation Metals Export Approval ("MEMR Ministerial Decision No. 1051 K/30/MEM/2017");
- Minister of Finance Regulation No. 13/PMK.010/2017 on Stipulation of Export Goods Subject to Duty and Tariff ("PMK No. 13/PMK.010/2017");

Some of the highlights of the above regulations are as follows:

- Changes of renewal application period of IUP/IUPK fastest five years before the expiration of a business license;
- The arrangement of the pricing benchmark for the sale of minerals and coal;
- The IUP, OP, IUPK OP, IUP OP holders whose special for processing and/or refining should process and refine their mining product based on process and/or refine minimum limitation;
- In order to encourage the implementation of the downstream activities, the Government provides the opportunity for the KK's metal mineral, IUP, OP, IUPK OP, IUP OP holders whose special for processing and/or refining and other parties to export their products for 5 years ahead since the regulations were published;
- Export can be done with an approval from Directorate General on behalf of the Minister;
- Bauxite permitted for export are classified as metal mineral with certain criteria which washed bauxite with Al₂O₃ content of >= 42% (greater than or equal to forty two percent);

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI
(lanjutan)**

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

Selanjutnya, pada tahun 2017, Pemerintah juga menerbitkan peraturan sebagai berikut:

• **Peraturan Menteri No. 35/2017**

Pada tanggal 15 Mei 2017, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Menteri ESDM No. 35/2017, mengenai "Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penjualan Mineral ke Luar Negeri Hasil Pengolahan dan Pemurnian".

Pada tanggal 18 September 2017 dan 2 Oktober 2017, Perusahaan telah mendapatkan Surat Rekomendasi dari Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM dan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri mengenai Rekomendasi Persetujuan Ekspor Produk Pertambangan dengan Kriteria Tertentu.

Pemberlakuan UU Minerba dan Peraturan-peraturan terkait lainnya tersebut telah mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 31).

f. Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 1 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) mengadakan perjanjian kerjasama penambangan bauksit yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan, untuk jangka waktu 1 tahun. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memberikan persetujuan kepada HPMU untuk melakukan penambangan bauksit sebanyak 150.000 *metallurgical grade bauxite*.

31. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor-faktor risiko

a. Risiko Kandungan Mineral

Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya. Perusahaan dan Entitas Anak yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Regulations on Mining Sector (continued)

Further, in 2017, the Government also issued the following regulation:

• **Ministerial Regulation No. 35/2017**

On May 15, 2017, the Government regulated MoEMR's Ministerial Regulation No. 35/2017, on "Procedures and Requirements to Obtain Recommendations for Export Sale of Minerals Resulting from Processing and Refining".

On September 18, 2017 and October 2, 2017, the Company obtained recommendation letter from Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM and Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri for export approval of mining products with certain criteria.

The implementation of UU Minerba and other related regulations has affected the business operations of the Company and Subsidiaries (see Note 31).

f. Cooperation Agreement

On August 1, 2017, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) entered into a bauxite mining cooperation agreement, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of HPMU for a period of 1 year. Based on the agreement, the Company gave approval to HPMU to do bauxite mining activity with total of 150,000 *metallurgical grade bauxite*.

31. THE RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries can be exposed to a variety of risks, that are influenced by internal and external factors that could affect the Company and Subsidiaries' operating activities.

Risk factors

a. Mineral Content Risk

The objectives of risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company and Subsidiaries.

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimated that have been made previously. The Company and Subsidiaries, which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

a. Risiko Kandungan Mineral (lanjutan)

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan akan adanya (i) Transparansi, (ii) Materialitas, (iii) Kompetensi dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) *Pemilihan Estimation Methodology*, (f) Penetapan secara tepat dan jelas pada modifying factors (seperti *consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors*) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan *mineable resource/reserve*.

b. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang di dalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan diatur dalam UU Minerba, PP serta peraturan-peraturan terkait lainnya, telah mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak, dimana sejak tanggal 12 Januari 2014, kegiatan operasional dan penjualan ekspor Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dihentikan untuk sementara.

Selanjutnya, pada 2017, Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan paket peraturan terkait sektor pertambangan (lihat Catatan 30).

31. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

a. Mineral Content Risk (continued)

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the Good Practice application, which require the existence of (i) Transparency, (ii) Materiality, (iii) Competence in the resource/reserve counting process, from exploration stage to production phase, also required the Quality Assurance on: (a) Sampling techniques/activities, (b) Sample Preparation, (c) Geochemical analysis, (d) Database integrity, (e) Selection of Estimation Methodology, (f) Determination precisely and clearly on the modifying factors (such as consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will to be more accurate made the calculation of mineable resource/reserve.

b. Changes of Regulation Risk

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's and Subsidiaries' going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 4 Year 2009 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

The implementation of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining (UU Minerba), which was regulated further in Government Regulation (PP) No.1 Year 2014 concerning the Second Amendment on PP No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Mineral and Coal Mining Business, which became effective on January 11, 2014, which regulates the prohibition for mining companies to export the mineral ores, including bauxite and the requirement for mining companies as defined under PP to do the domestic processing and refinery of such mining products in accordance with the terms and conditions stipulated in the UU Minerba, PP and other related regulations has affected the business operations of the Company and subsidiaries, in which since January 12, 2014, the business operations and export sales of the Company and Subsidiaries had been temporarily stopped.

Further, in 2017, the Government of Republic of Indonesia has also issued related regulation package for mining sector (see Note 30).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

b. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di perusahaan asosiasi bersama-sama dengan pemegang saham berkompeten lainnya (Catatan 10) serta melakukan program pengurangan biaya dan efisiensi di setiap aspek kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

Sejak bulan Desember 2015 dan Juli 2016, HPAM dan KUTJ, Entitas Anak, masing-masing telah melakukan kegiatan penjualannya kepada Entitas Asosiasi seiring dengan penyelesaian pembangunan pabrik Entitas Asosiasi tersebut (Catatan 21). Sejak bulan Oktober 2017, Perusahaan juga telah melakukan penjualan bijih mineral (bauxite) ke luar negeri.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan Peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian serta mengurangi potensi masalah terhadap IUP yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak ketiga.

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidakpatuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukan kontraktor profesional, menerapkan *zeroaccident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

31. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

b. Changes of Regulation Risk (continued)

The Company and Subsidiaries' management have implemented business strategies and actions overcome such conditions, among others by focussing the management efforts to the investment of alumina processing and refinery plant in the associated company, together with the other competent shareholders (Note 10) and enhancing the cost reduction and efficiency programs in every aspect of the business activities of the Company and Subsidiaries.

Since December 2015 and July 2016, HPAM and KUTJ, subsidiaries, have started their sales to the Associated of the Company along with the completion stage of the plant construction in the Associated (Note 21). Since October 2017, the Company has exported the mineral ores (bauxite).

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in the Company and Subsidiaries' refinery and decreases the potential interference by third parties on the Company and Subsidiaries' Mining Authorization.

c. Operational Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, noncompliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and Subsidiaries consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zeroaccident policy, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

d. Risiko Pasar

(i). Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan telah memiliki kontrak penjualan bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor-faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

(ii). Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, baik secara operasional maupun finansial. Seluruh penjualan ekspor yang dilakukan Perusahaan dibuat, ditagih, dan dibayar dengan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai secara alami (*natural hedging*) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dan terhadap pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

(iii). Risiko Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

31. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

d. Market Risk

(i). Commodity Risks

Commodity price in the world have historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries. The Company has bauxite sales contracts and has made bauxite price arrangements to protect the market value from certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries.

(ii). Foreign Exchange Risk

Changes in foreign exchange rate of the Rupiah against the foreign currencies, mainly United States Dollar may affect the Company's and Subsidiaries' operations and financial performance. All the Company export sales are made, billed, and paid in currency denominated in United States Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to the fluctuation in foreign exchange rate of the Rupiah against United States Dollar and bank loans denominated in United States Dollar.

(iii). Interest Rate Risk

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk based on maturity dates:

2017				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
<u>Suku Bunga Mengambang</u>				<u>Floating Rate</u>
Aset				Assets
Kas di bank	26.171.303.701	-	26.171.303.701	Cash in banks
Liabilitas				Liabilities
Utang bank jangka pendek	(487.728.000.000)	-	(487.728.000.000)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(816.267.000.000)	(311.604.000.000)	(1.127.871.000.000)	Long-term bank loans
Liabilitas - Bersih	(1.277.823.696.299)	(311.604.000.000)	(1.589.427.696.299)	Liabilities - Net
2016				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
<u>Suku Bunga Mengambang</u>				<u>Floating Rate</u>
Aset				Assets
Kas di bank	66.284.577.137	-	66.284.577.137	Cash in banks
Liabilitas				Liabilities
Utang bank jangka pendek	(483.696.000.000)	-	(483.696.000.000)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(96.616.833.378)	(1.024.495.000.000)	(1.121.111.833.378)	Long-term bank loans
Liabilitas - Bersih	(514.028.256.241)	(1.024.495.000.000)	(1.538.523.256.241)	Liabilities - Net

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

e. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

f. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

g. Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan dan menjamin kelangsungan usaha yang terus menerus agar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal serta proyeksi peluang investasi yang strategis.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

e. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

f. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to meet operating capital requirements. In their regular conduct of business, the Company and Subsidiaries always maintain flexibility through adequate cash and banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company and Subsidiaries' liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

g. Capital Risk

The Company and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard and ensure the Company and Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company dan Subsidiaries actively and regularly reviews and manages their capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company and Subsidiaries, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Fair value of financial instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December, 31 2017 and 2016, are as follows:

2017

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	27.786.301.821	27.786.301.821	Cash and banks
Piutang usaha	235.008.689.414	235.008.689.414	Trade receivables
Piutang lain-lain	6.762.393.561	6.762.393.561	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	269.557.384.796	269.557.384.796	Total current financial assets

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	2017	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset lain-lain	541.662.047	541.662.047
Jumlah Aset Keuangan	270.099.046.843	270.099.046.843
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	487.728.000.000	487.728.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	28.712.826.988	28.712.826.988
Pihak berelasi	63.316.628.476	63.316.628.476
Beban masih harus dibayar	16.232.800.491	16.232.800.491
Utang lain-lain	25.151.978	25.151.978
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	816.267.000.000	816.267.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	1.412.282.407.933	1.412.282.407.933
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	311.604.000.000	311.604.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	311.604.000.000	311.604.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.723.886.407.933	1.723.886.407.933

	2016	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	66.839.628.610	66.839.628.610
Piutang usaha	176.458.568.159	176.458.568.159
Piutang lain-lain	7.689.065.947	7.689.065.947
Jumlah aset keuangan lancar	250.987.262.716	250.987.262.716
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset lain-lain	1.316.339.975	1.316.339.975
Jumlah Aset Keuangan	252.303.602.691	252.303.602.691
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	483.696.000.000	483.696.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	42.386.321.463	42.386.321.463
Pihak berelasi	23.633.127.167	23.633.127.167
Beban masih harus dibayar	52.328.626.012	52.328.626.012
Utang lain-lain	24.572.550	24.572.550
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	96.616.833.378	96.616.833.378
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	698.685.480.570	698.685.480.570

31. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Non-Current Financial assets
Other assets

Total Financial Assets

Current Financial Liabilities

Short-term bank loans
Trade payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Other payables
Current maturities of
long-term debts
Bank loans

Total current financial liabilities

Non-Current Financial Liabilities

Long-term debts -
net of current maturities
Bank loans

Total non-current financial liabilities

Total Financial Liabilities

Current Financial Assets

Cash and banks
Trade receivables
Other receivables

Total current financial assets

Non-Current Financial assets

Other assets

Total Financial Assets

Current Financial Liabilities

Short-term bank loans
Trade payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Other payables
Current maturities of
long-term debts
Bank loans

Total current financial liabilities

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	2016	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	1.024.495.000.000	1.024.495.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	1.024.495.000.000	1.024.495.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.723.180.480.570	1.723.180.480.570

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat untuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari utang bank, dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	3.154.732.539	3.157.000.748
Penambahan investasi pada Entitas Asosiasi dari reklasifikasi uang muka penyertaan saham	-	413.004.843.462

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

31. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

	2016	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Non-Current Financial Liabilities		
Long-term debts - net of current maturities		
Bank loans	1.024.495.000.000	1.024.495.000.000
Total non-current financial liabilities	1.024.495.000.000	1.024.495.000.000
Total Financial Liabilities	1.723.180.480.570	1.723.180.480.570

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

The carrying value of cash and banks, trade receivables, other receivables, bank loans, trade payables, accrued expenses and other payables approximate their fair value due to their short-term nature. The carrying values of bank loans, with floating interest rates approximate their fair value as they are reassessed frequently.

Management has determined that the fair value of long term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably (other assets) are reasonably approximate their carrying amounts.

32. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities follows:

	2017	2016	
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	3.154.732.539	3.157.000.748	Additional mining properties from depreciation of fixed assets
Penambahan investasi pada Entitas Asosiasi dari reklasifikasi uang muka penyertaan saham	-	413.004.843.462	Additional investment in Associate from the reclassification of advance for investment in share of stock

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company and Subsidiaries' financial reporting.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada
atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset tetap".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang
Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang
Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang
Belum Direalisasi".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada
atau setelah tanggal 1 Januari 2019

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di
Muka".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada
atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", yang diadopsi
dari IFRS 9.
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15.
- PSAK No. 73, "Sewa".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut
diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi
dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum
menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan
konsolidasian.

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective for reporting periods beginning on or after
January 1, 2018

- Amendment to PSAK No. 16, "Fixed assets".
- Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flows Statement -
Disclosure Initiative".
- Amendment to PSAK No. 46, "Taxations - Recognition of
Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".

Effective for reporting periods beginning on or after
January 1, 2019

- ISAK No. 33, "Foreign currency Transaction and Advance
Consideration".

Effective for reporting periods beginning on or after
January 1, 2020

- PSAK No. 71, "Financial Instruments", adopted from IFRS
No. 9.
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers",
adopted from IFRS 15.
- PSAK No. 73, "Leases".

Early adoption of the above standards is permitted.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and
have not yet determined the effects of these accounting
standards on the consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Panin Bank Building Lantai 2

Jl. Jend. Sudirman - Senayan

Jakarta Pusat 10270

Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72789885

E-mail : corsec@citamineral.com

<http://www.citamineral.com>
